

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PROFESIONALITAS
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

ROHMA YUNITA PUTRI

NIM : 071314010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PROFESIONALITAS
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH**

SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2010/2011

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

ROHMA YUNITA PUTRI

NIM : 071314010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

SKRIPSI

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PROFESIONALITAS GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

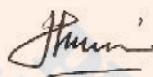
Oleh:

ROHMA YUNITA PUTRI

NIM : 071314010

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I :



Dra. Th. Sumini, M.Pd.

Tanggal, 13 Januari 2012

Pembimbing II :



Yustiana Kameng, S. Pd.

Tanggal, 18 Januari 2012

SKRIPSI

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PROFESIONALITAS GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Rohma Yunita Putri

NIM : 071314010

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 06 Februari 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap
Ketua : Indra Darmawan, S.E, M.Si.
Sekretaris : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota : Yustiana Kameng, S.Pd.
Anggota : Drs. Y.R. Subakti, M.Pd.

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 06 Februari 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan Skripsi ini

Kepada :

1. Bapak saya, Tony Setyawan (alm), yang selalu memperhatikan saya di sana dan menjadi motivasiku untuk selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas akhir saya serta ibu saya tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
2. Kakak saya, Rosvita Ratnawati dan adik Lucy Meilysa Suryani yang selalu mendukung dan memberi semangat saya.
3. Bapak Ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang selalu membimbing, mengajar dan mengarahkan saya selama menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
4. My lovely, Damascus Ferix Loys Hermawan terima kasih atas perhatian, kesabaran dan dukungannya sehingga saya dapat tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Sahabat dan semua orang yang selalu memberi dukungan kepada saya.

Kupersembahkan karya ini untuk almamaterku :

Universitas Sanata Dharma

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confusius)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 06 Februari 2012

Penulis



(Rohma Yunita Putri)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Rohma Yunita Putri

NIM : 071314010

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

"Pengaruh Minat Belajar dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 06 Februari 2012

Yang menyatakan



(Rohma Yunita Putri)

ABSTRAK

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PROFESIONALITAS GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Rohma Yunita Putri
Universitas Sanata Dharma
2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa. (2) Besarnya pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa. (3) Interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

Metode penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 816 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 116 siswa dari siswa kelas X SMA N 11 Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus *Cochran*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar dan profesionalitas guru sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi siswa yang diperoleh dari nilai ulangan akhir semester. Teknik analisis data menggunakan analisis varians dua jalan sama sel (Anava 2x2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($295,32 > 3,96$). (2) Ada pengaruh yang signifikan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,72 > 3,96$). (3) Ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,44 > 3,96$). Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa, diperlukan peran guru agar dapat menumbuhkan minat belajar sejarah siswa, sehingga pembelajaran sejarah menjadi bermakna bagi peserta didik.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST AND PROFESSIONALISM
OF TEACHERS TOWARDS THE LEARNING ACHIEVEMENT IN
STUDYING HISTORY OF THE TENTH GRADE STUDENT OF 11 STATE
SENIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA 2010/2011 ACADEMIC YEAR**

Rohma Yunita Putri
Sanata Dharma University
2012

This research aims to find out: (1) how significant the influence of learning interest towards learning achievement of the student in studying history; (2) how significant the influence of teachers' professionalism towards learning achievement of the students in studying history; (3) the interaction between students learning interest and teachers' professionalism towards learning achievement of student interest in studying learning.

It is an ex-post facto research method. The population in this research were 816 students of the tenth class of 11 State Senior High School Yogyakarta 2010/2011 academic year. There were 116 students as the samples of this research. The samples were taken by using the technique of random sampling. The data were collected by distributing questionnaires and making documentation. The questionnaires were used to get the data of learning interest and teachers' professionalism. The documentation was made to get the data of students' achievement collected from the final test score. The data were analyzed by using two-way variant analysis with same sells (Anava 2x2).

The result show that: (1) there is a significant influence of students' learning interest towards learning achievement of students' in studying history with F analyzed $> F$ table ($295,32 > 3,96$); (2) there is a significant influence of teachers' professionalism towards learning achievement of students' in studying history with F analyzed $> F$ table ($4,72 > 3,96$); (3) there is an interaction between students' learning interest and teachers' professionalism towards learning achievement of students' in studying history F analyzed $> F$ table ($44,44 > 3,96$). Finally it can be concluded that increase learning achievement of students' in studying history, the role of the teachers' is needed in order to encourage and to be meaningful the learning interest of students' in studying history.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Pengaruh Minat Belajar dan profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Th. Sumini, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, membantu, mengarahkan dan memberi dorongan sampai selesai.
5. Ibu Yustiana Kameng S.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberi dorongan bagi penulis.
6. Bapak Drs. Bambang Supriyono.,M.M., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Drs. F. Suharjono, selaku Guru sejarah yang dengan sabar membimbing dan mendampingi dan mengarahkan peneliti pada saat menjalankan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Seluruh dosen dan pihak sekretariat Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
9. Ibu dan Alm. Bapak saya yang selama ini memberikan dukungan dan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2007.
11. Siswa-siswi SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 01 Januari 2012

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIANNYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Minat Belajar	7
B. Profesionalitas Guru	17
C. Prestasi Belajar Sejarah	37
D. Kerangka Berfikir	62
E. Hipotesis	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Tempat dan Waktu Penelitian	68
1. Tempat Penelitian	68
2. Waktu Penelitian	68
B. Populasi dan Sampel	68
1. Populasi	68
2. Sampel	68
C. Variabel Penelitian	69
D. Jenis Penelitian	71
E. Tehnik Pengumpulan Data	72
1. Metode Pengumpulan Data	72
2. Prosedur Pengumpulan Data	72
F. Instrumen Pengumpulan Data	74
1. Instrumen Penelitian	74
2. Uji Coba Instrumen	75
G. Desain Penelitian	78
1. Variabel Bebas	78
2. Variabel Terikat	78
H. Tehnik Analisis Data	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Homogenitas	81
3. Uji Hipotesis	81

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. uji Joli	83
BAB IV HASIL PENELITIAN	85
A. Deskripsi Data	85
1. Data Prestasi Belajar Sejarah dengan Minat Tinggi dan Profesionalitas Guru Tinggi	85
2. Data Prestasi Belajar Sejarah dengan Minat Tinggi dan Profesionalitas Guru Rendah	86
3. Data Prestasi Belajar Sejarah dengan Minat Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi	87
4. Data Prestasi Belajar Sejarah dengan Minat Rendah dan Profesionalitas Guru Rendah	88
B. Uji Prasyaratan Analisis	89
1. Uji Normalitas	89
2. Uji Homogenitas	91
3. Uji Hipotesis	92
4. Uji Joli	94
C. Pembahasan	97
1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah ...	97
2. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah	99
3. Interaksi Antara Minat dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah.....	102
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi	106
C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110

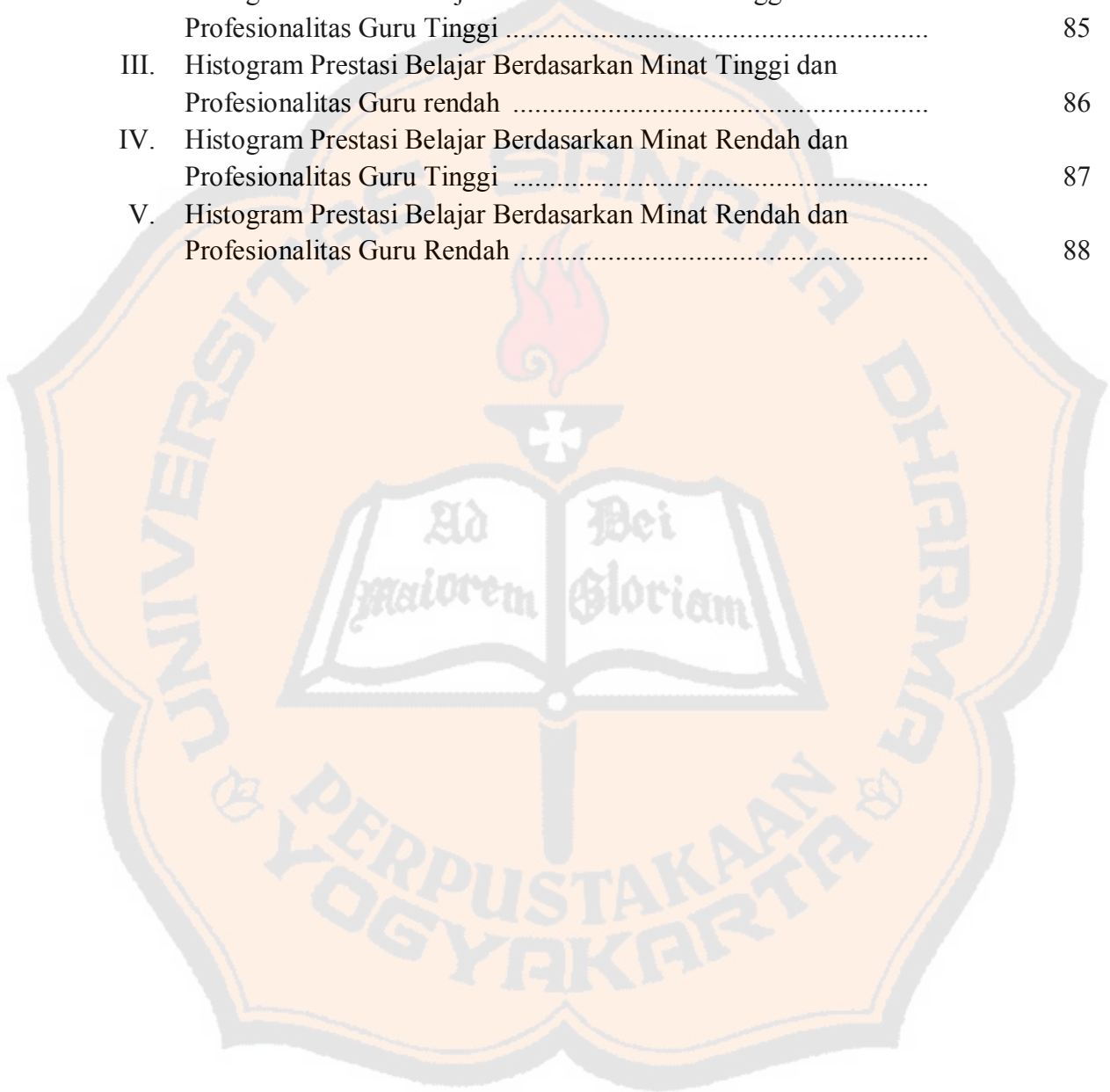
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

1. Tabel Butir Kuesioner Minat Belajar yang Valid	76
2. Tabel Butir Kuesioner Profesionalitas Guru yang Valid	77
3. Tabel Anava 2X2	79
4. Tabel Hasil Uji Normalitas dari Variabel Minat belajar Tinggi dan Profesionalitas Tinggi	89
5. Tabel Hasil Uji Normalitas dari Variabel Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Rendah	90
6. Tabel Hasil Uji Normalitas dari Variabel Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi	90
7. Tabel Hasil uji Normalitas dari Variabel Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Rendah	91
8. Tabel Hasil Uji Homogenitas varian	91
9. Tabel Rangkuman Analisis Varian Data Pengaruh Minat Belajar dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah	92
10. Tabel Uji Joli Antar Sel Interaksi Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Tinggi dengan Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi	94
11. Tabel Uji Joli Antar Sel Interaksi Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Rendah dengan Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi	94
12. Tabel Uji Joli Antar Sel Interaksi Profesionalitas GuruTinggi dan Minat Belajar Tinggi dengan Profesionalitas Guru Rendah dan Minat Belajar Tinggi	95
13. Tabel Uji Joli Antar Sel Interaksi Profesionalitas GuruTinggi dan Minat Belajar Rendah dengan Profesionalitas Guru Rendah dan Minat Belajar Rendah	95
14. Tabel Uji Joli Antar Sel Interaksi Profesionalitas GuruTinggi dan Minat Belajar Tinggi dengan Profesionalitas Guru Rendah dan Minat Belajar Rendah	96
15. Tabel Uji Joli Antar Sel Interaksi Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Rendah dengan Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi	96

DAFTAR GAMBAR

I. Gambar Skema Kerangka Berfikir.....	66
II. Histogram Prestasi Belajar Berdasarkan Minat Tinggi dan Profesionalitas Guru Tinggi	85
III. Histogram Prestasi Belajar Berdasarkan Minat Tinggi dan Profesionalitas Guru rendah	86
IV. Histogram Prestasi Belajar Berdasarkan Minat Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi	87
V. Histogram Prestasi Belajar Berdasarkan Minat Rendah dan Profesionalitas Guru Rendah	88



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Soal Minat Belajar Sejarah	114
2. Kuesioner Minat Belajar	117
3. Kuesioner Profesionalitas Guru	121
4. Validitas Variabel Minat Belajar	125
5. Tabel Signifikansi Minat Belajar	126
6. Tabel Reliabilitas Minat Belajar	128
7. Rumus Reliabilitas Minat Belajar	130
8. Validitas Profesionalitas Guru	132
9. Tabel Signifikansi Profesionalitas Guru	134
10. Reliabilitas Profesionalitas Guru	136
11. Rumus Reliabilitas Profesionalitas Guru	138
12. Klasifikasi Tinggi Rendah	141
13. Mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi	142
14. Uji Normalitas	149
15. Uji Homogenitas	153
16. Analisis Data	154
17. Uji Joli	159
18. Perhitungan Sampel	165
19. Jadwal Penelitian	166
20. Permohonan Ijin Penelitian	167
21. Surat Keterangan Penelitian	168

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan dikelas. Hal ini mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk belajar sejarah dan tidak memperhatikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Guru sejarah dalam pembelajaran sejarah dianggap membosankan oleh siswa sehingga sikap siswa terhadap mata pelajaran sejarah rendah. Guru sejarah dianggap tidak dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki minat untuk mempelajari sejarah dan berakibat pada prestasi siswa yang rendah.

Pembelajaran sejarah dianggap tidak menarik, membosankan, dan guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta yang berupa urutan tahun serta peristiwa dan model pembelajaran yang diterapkan tidak berubah. Proses pembelajaran seperti ini dirasakan kurang berhasil oleh guru untuk menumbuhkan minat siswa. Kelemahan pengajaran dan pembelajaran sejarah ini berkaitan erat dengan profesionalitas yang dimiliki oleh guru. Banyak guru sejarah yang belum memiliki kemampuan dan ketrampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa.

Guru merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam pendidikan, khususnya di sekolah. Guru menjadi pembimbing, pengarah, dan penentu jalannya

kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, profesionalitas guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya profesionalitas, guru tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan.¹ Guru sebagai tenaga profesional berarti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi dan mampu menumbuhkan prestasi belajar siswa.² Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui penilaian yang diberikan oleh guru dari sejumlah bidang studi yang dipelajari oleh siswa.

Dalam tugas profesionalnya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.³ Dalam mengembangkan profesionalitasnya, guru tidak hanya mengandalkan pihak lain. Guru harus mempunyai mental aktif, dinamis, dan proaktif dalam mengembangkan potensinya. Profesionalitas guru didukung oleh empat kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang utuh, yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi sebagai guru.

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Pati, Power Book, 2009, hlm. 37

² *Ibid*, hlm. 47

³ *Ibid*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keberhasilan anak didik dalam pembelajaran sejarah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah minat. Minat begitu penting dalam proses belajar, tanpa minat peserta didik tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Menumbuhkan minat pada anak didik berarti menggerakkan anak didik untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Seseorang yang sudah berminat berarti dia tertarik terhadap sesuatu. Dan jika seseorang sudah tertarik, maka dia akan mencari tahu apa saja yang berhubungan dengan hal yang diminati. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dari pengalaman belajar.⁴ Perlu adanya usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dalam diri siswa. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat siswa, antara lain faktor dari dalam yakni prestasi dan konsep diri.

Prestasi belajar merupakan keberhasilan seseorang dalam belajar, sebab dengan hasil yang bagus akan menumbuhkan minat yang semakin kuat dalam diri seseorang. Sedangkan konsep diri, merupakan keyakinan individu terhadap dirinya yang berpengaruh terhadap minat. Seseorang yang yakin bahwa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik akan menimbulkan minat yang baik juga terhadap pekerjaan itu. Faktor lain berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan, lingkungan ini bisa dari lingkungan keluarga yakni adanya dorongan orang tua untuk menumbuhkan minat, lingkungan teman sebaya, dan hubungan antara siswa dengan guru disekolah. Minat berperan penting dalam kehidupan siswa sebagai

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Bina Karya, 1998, hlm. 180

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sumber motivasi untuk belajar, rasa senang dan prestasi yang berdampak pada perilaku dan sikap siswa. Siswa yang berminat terhadap pelajaran sejarah akan berusaha untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.

Untuk menumbuhkan minat belajar sejarah siswa tidak terlepas dari adanya peran guru dalam proses pembelajaran. Meskipun guru menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang baik, bila anak didik tidak berminat, maka sia-sia usaha guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru sejarah dituntut untuk dapat menumbuhkan minat belajar sejarah siswa dengan berbagai cara agar siswa menjadi tertarik akan pelajaran sejarah. Salah satu cara dengan menggunakan media dan tehnik pembelajaran di sekolah. Bagi sekolah tertentu yang telah memiliki fasilitas memadai seperti penggunaan internet, laboratorium sejarah dan pemutaran video pembelajaran harus segera dimanfaatkan. Sedangkan bagi sekolah yang masih memiliki keterbatasan fasilitas, guru dituntut untuk dapat berkreasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggambar, bercerita, menggunakan media foto dan mengatur pertunjukan drama dapat dijadikan sebagai pendukung pembelajaran sejarah.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa” bertujuan untuk mengetahui apakah minat belajar dan profesionalitas guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Peneliti menganggap perlu diadakan penelitian ini karena penting untuk memberikan masukan bagi peneliti, guru dan orang tua siswa akan pentingnya

pengaruh minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa?
2. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa?
3. Apakah ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dari penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah dapat dipakai sebagai masukan bagi FKIP dan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehingga dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma khususnya Program Pendidikan Sejarah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kumpulan pustaka khususnya karya ilmiah tentang kependidikan. Serta sebagai bahan bacaan dan menambah referensi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru di sekolah dan meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai sikap profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dapat menjadi bekal bagi peneliti nantinya. Selain itu dapat menjadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain sebagai acuan, sehingga dapat menghasilkan penelitian-penelitian baru dengan variabel yang berbeda dan lebih spesifik sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang kependidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁵ Kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat diartikan juga sebagai sikap subyek terhadap sikap obyek atas adanya kebutuhan yang mempunyai hubungan langsung, dan minat dapat mengarahkan pada perbuatan suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut.⁶ Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.⁷ Sedangkan menurut Muhibin Syah, minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Dari beberapa pengertian minat, dapat disimpulkan bahwa minat berarti ketertarikan individu terhadap sesuatu. Seseorang yang sudah berminat berarti dia tertarik terhadap sesuatu.

⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung, Yrama Widya, 2010, hlm. 38

⁶ Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rodaskarya, 1987, hlm. 64

⁷ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, PT Grasindo, 1983, hlm. 18

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rodaskarya, 1995, hlm. 136

Minat belajar sejarah adalah adanya rasa tertarik dan senang untuk mempelajari sejarah. Seseorang yang senang belajar sejarah, akan tertarik untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan sejarah. Misalkan membaca buku yang berhubungan dengan sejarah, mencatat hal-hal penting, mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan membuat laporan, kliping atau dokumentasi yang berkaitan dengan sejarah. Seseorang yang tertarik untuk belajar lebih dalam tentang sejarah, tidak hanya akan mempelajarinya di dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat dengan cara menonton pagelaran maupun pertunjukan dengan sejarah yang ada dilingkungan sekitar. Dengan begitu akan menambah minat seseorang untuk lebih tertarik untuk belajar sejarah.

Minat bukan bawaan sejak lahir melainkan diperoleh dari pengalaman belajar.⁹ Maka dari itu perlu adanya usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat. Cara yang efektif untuk membangkitkan minat adalah dengan cara memberikan informasi yang dapat menggugah minat siswa, misalkan dalam pembelajaran sejarah, terdapat penggunaan media film, gambar dan foto. Dengan adanya informasi yang diperoleh dari film yang diputar, akan dapat menumbuhkan minat siswa. Siswa akan menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hurlock, minat memiliki dua aspek yakni:¹⁰

⁹ Slameto, *op.cit*, hlm. 180

¹⁰ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1988, hlm. 116-118

1. Aspek Kognitif

Di dasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, sekolah, masyarakat serta media massa.

2. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek afektif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Aspek afektif juga berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman-teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat.

Kedua aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan minat. Namun aspek yang paling penting adalah aspek afektif. Karena pertama, aspek ini mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi tindakan daripada aspek kognitif. Kedua, aspek afektif sekali terbentuk cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan dengan aspek kognitif.¹¹

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran, akan mempelajari dengan sungguh-sungguh dan rajin belajar. Siswa akan dengan mudah mempelajari pelajaran yang menarik minatnya. Faktor penting dalam membangkitkan minat adalah memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi

¹¹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, UNY Press, 2007, hlm. 86

dalam kegiatan belajar. Seiring dengan pengalaman belajar, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, anak tersebut akan merasa senang. Oleh karena itu minat terhadap pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah, terutama pada pelajaran yang disukainya.

Minat anak terhadap mata pelajaran memperbesar anak memperoleh prestasi belajar yang baik. Selain itu dengan minatnya, anak akan menyukai pelajaran di sekolah. Dengan demikian minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang disukainya akan membantu siswa untuk mendapatkan nilai dan prestasi belajar yang memuaskan. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Minat juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni :

1. Faktor Intern

Faktor yang mempengaruhi minat yang berasal dari dalam individu seseorang, antara lain:

a) Prestasi diri

Keberhasilan seseorang dalam belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat, sebab dengan hasil yang bagus akan menumbuhkan minat yang semakin kuat untuk terus menggeluti bidang yang dikerjakan.

Begitu juga sebaliknya prestasi yang rendah akan membuat rasa kecewa sehingga akan mengurangi minat seseorang untuk menekuni bidangnya.

b) Konsep diri.

Keyakinan individu terhadap dirinya memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat. Seseorang yang yakin bahwa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik akan menimbulkan minat yang baik juga terhadap pekerjaan itu, sebab dia sudah yakin bahwa saya pasti bisa dan pasti berhasil.

2. Faktor Ekstern

Faktor yang mempengaruhi minat yang berasal dari luar individu seseorang, antara lain:

a) Pengaruh orang tua

Orang tua mempengaruhi sikap dan minat anak. Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah orang tua. Dorongan dari orang tua memberikan pengaruh besar dalam menumbuhkan minat anak baik terhadap pelajaran akademik maupun non akademik.

b) Teman sebaya

Semua anak menemukan bahwa satu kondisi yang sangat membantu penerimaan sosial adalah minat yang sama dengan teman sebaya.

c) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan yang harmonis antara keduanya akan menumbuhkan minat yang baik dalam diri siswa. Pengalaman yang menyenangkan dengan guru akan membuat siswa senang untuk belajar.

b. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam meningkatkan minat belajar dalam diri siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media

Penggunaan media dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Media pembelajaran memiliki nilai praktis diantaranya:¹²

- a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan materi yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan lingkungan.
- c) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan
- d) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
- e) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru peserta didik.
- f) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- g) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Media pembelajaran dapat berupa radio, televisi film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.¹³ Dalam meningkatkan minat siswa, media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2009, hlm.209-210

¹³ *Ibid*, hlm. 211-212

kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran, manakala digunakan media yang bersifat auditif. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga guru harus memperhatikan setiap kemampuan siswa.¹⁴

Pada sekolah yang tidak memiliki fasilitas media pembelajaran seperti transparansi, alat pemutar film atau video, dapat menggunakan media gambar yang dibuat oleh guru. Pada kondisi seperti ini, guru dituntut untuk dapat menciptakan kreatifitasnya sehingga dapat membuat media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Dengan demikian, pengajaran sejarah tidak akan terhambat dengan tidak dimilikinya media pembelajaran yang belum dimiliki oleh sekolah.

2. Pembelajaran inovatif

Melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, selain guru akan lebih variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas khususnya untuk mata pelajaran sejarah, peserta didik juga akan lebih berminat dalam melaksanakan pembelajaran. Pola pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat diterapkan melalui beberapa metode yaitu:

¹⁴ *Ibid*, hlm. 227

a) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa. Terdapat bermacam-macam jenis diskusi antara lain diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, diskusi panel (diskusi yang dilakukan beberapa orang panels yang terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens), simposium (metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian).¹⁵

Metode ini cocok diterapkan pada penyampaian materi tentang peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan peninggalan perunggu di Indonesia dan pengaruh kebudayaan Bacson, Hoa-binh dan Dongson pada perkembangan kebudayaan Indonesia. Metode ini dapat melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah secara kelompok dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang menggunakan pertanyaan dan jawaban sebagai sarana komunikasi.¹⁶ Metode ini dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006, hlm.150

¹⁶ A.K. Wiharyanto, dkk., *Strategi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2001, hlm.35

yang dibiasakan mengikuti proses belajar mengajar dengan tanya jawab, akan dapat meningkatkan daya nalar serta daya analisisnya. Jadi siswa tidak hanya memiliki kemampuan menghafal fakta, tetapi sekaligus dapat mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya. Walaupun metode ini membuat siswa terlibat aktif, tetapi sebaiknya hanya digunakan sebagai selingan dalam proses belajar mengajar misalkan dalam metode ceramah, dalam tugas-tuga kelompok, sehingga siswa tidak akan merasa bosan.

Aplikasi metode tanya jawab dapat dilakukan pada setiap penyampaian materi pembelajaran sejarah baik pada awal pelajaran maupun akhir. Karena metode ini digunakan untuk memotivasi siswa agar aktif dan juga menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa. Salah satunya dapat dilakukan pada materi tentang tradisi sejarah dalam masyarakat masa pra aksara dan masa aksara. Dari materi ini, guru dapat bertanya tentang bagaimana kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan dan setelah mengenal tulisan. Dengan metode ini, guru secara tidak langsung dapat menilai siswa tidak hanya dari aspek kognitifnya saja tetapi juga dapat menilai sikap dan ketrampilan siswa.

c) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode yang menekankan pada penentuan kelas sebagai suatu bentuk kelompok.¹⁷ Penerapan metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa aktif dan juga melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok. Penerapan metode ini

¹⁷ *Ibid*, hlm. 40

dalam pengajaran sejarah dapat berupa kerja kelompok membuat peta, membuat kliping bertemakan sejarah atau media lain.

Metode kerja kelompok ini dapat diterapkan pada setiap materi pembelajaran sejarah, salah satunya tentang asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia. Siswa dapat membuat peta persebaran manusia di kepulauan Indonesia secara kelompok, yang mana ini dapat melatih kerjasama antara siswa satu dengan lainnya.

d) Pemberian tugas

Metode pemberian tugas, merupakan metode yang diterapkan guru dengan memberikan tugas diluar kelas. Dengan penerapan metode ini, dapat memberikan kesempatan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi siswa dapat memperoleh sumber belajar diluar kelas. Mengingat bahwa pengajaran sejarah, mempelajari kehidupan manusia dimasa lampau dengan fakta-fakta yang tidak sempurna, sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan siswa yang lebih aktif, kreatif, kritis dan tidak hanya menjadikan siswa sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Metode pemberian tugas dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran sejarah. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab, memiliki kemandirian dan kreatifitas tidak hanya pada saat pembelajaran saja tetapi juga pada saat berada diluar kelas. Guru memberikan tugas rumah seperti menugaskan siswa untuk membaca materi tertentu, memberi soal agar dapat

¹⁸ *Ibid*

dikerjakan oleh siswa dan meminta siswa melakukan penelitian ditempat-tempat sejarah seperti museum. Dengan demikian siswa tidak hanya dapat belajar disekolah saja tetapi juga dapat belajar dilingkungan sekitar.

2. Profesionalitas Guru

a. Profesionalitas Guru

Profesi atau *profession* berarti sama dengan pekerjaan. Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang intensif. Profesi berkaitan dengan profesional, sedangkan profesional berkaitan dengan tingkat kemampuan, kecakapan, kompetensi dan cara kerjanya.¹⁹ Bekerja secara profesional adalah bekerja secara berencana dan sistematis, bekerja secara cerdas, efisien, dan efektif. Sedangkan profesional berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang memerlukan pendidikan profesi.²⁰

Profesionalisme adalah kondisi, arah, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.²¹ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan

¹⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*, Bandung, Imperial Bhakti Utama, 2007, hlm. 392

²⁰ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009, hlm. 453

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 46

dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Guru yang profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Guru bertanggung jawab secara profesional untuk dapat meningkatkan kecakapan keguruannya, baik yang menyangkut dasar keilmuan, maupun sikap keguruannya. Pengembangan kecakapan guru menuntut keaktifan guru yang bersangkutan dan adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Guru diharapkan mampu bertindak sebagai organisator pengajaran, menjadi fasilitator belajar siswa yang dapat memudahkan dan memperkaya hasil belajar siswa.²²

Guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya, dan mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya. Guru sebagai tenaga profesional berarti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru berkewajiban :²³

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

²² Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta, Kanisius 1994, hlm. 26

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit*, hlm. 47

- b. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, kode etik guru dan etika.

Pemberdayaan guru menjadi profesional harus dilakukan agar kualitas guru lebih baik. Seorang guru tidak hanya disibukkan dengan mengajar tapi juga harus mampu menunjukkan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya. Hal yang perlu dilakukan untuk menampilkan profesionalitas guru adalah ²⁴ :

- a. Dengan karya nyata dan sikap seorang guru yang mampu mengangkat harkat dan martabatnya serta diakui profesionalitasnya oleh masyarakat.
- b. Guru berpikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya guru harus melakukan pengayaan dan pembaruan di bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya secara terus menerus.
- c. Guru harus paham dan melakukan penelitian guna mendukung efektivitas pengajaran yang dilaksanakan sehingga dengan dukungan hasil penelitian, guru tidak terjebak dengan praktik pengajaran yang menurut asumsinya sudah efektif.
- d. Guru harus mampu melakukan dialektika dengan realitas kehidupan secara kontekstual. Misalkan, pada saat menyampaikan materi pada siswa, guru tidak hanya membaca buku saja tetapi guru harus dapat

²⁴ *Ibid*, hlm. 55

menggambarkan sesuai dengan keadaan disekitarnya. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan siswa juga dapat mempunyai gambaran dari apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dianggap penting karena tanpa adanya dialektika dengan realitas kehidupan akan kehilangan makna dan konteks pembelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan terasa monoton.

Guru tidak hanya mengandalkan pihak lain untuk mengembangkan profesionalitasnya. Guru harus mempunyai mental aktif, dinamis dan proaktif dalam mengembangkan potensinya. Guru harus menekuni bidang yang digelutinya dengan banyak membaca, berdiskusi, dan kegiatan ilmiah lainnya.

Guru yang profesional adalah guru yang siap memberikan bimbingan pada siswanya agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Guru yang ideal, merasa senang, selalu berinteraksi dengan muridnya dan dapat mengatasi muridnya yang berkelahi dan malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan cara untuk memacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang biasa mengganggu.

Pada Undang- Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 7, dirumuskan prinsip profesionalitas, bahwa guru profesional adalah²⁵:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

²⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UP, *op.cit*, hlm.397

- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar.

Profesionalitas guru dapat terlihat pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Hal pertama yang perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengolahan skor, serta hasil penilaian.²⁶ Taraf profesionalitas guru dalam pengukuran serta penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas. Salah satunya yaitu data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa.

Peningkatan profesionalitas guru dalam pengukuran serta penilaian tersebut perlu ditingkatkan terus menerus oleh guru sendiri maupun pihak lain yang terkait dengan masalah ini, misal dengan belajar sendiri, mengikuti seminar dan sejenisnya. Kegiatan penilaian proses serta hasil belajar siswa merupakan bagian dari sistem pengajaran. Para guru dapat mengenali kemampuan belajar siswa, bakat khusus serta minatnya, dan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan belajarnya. Penilaian dalam pengajaran dapat untuk mengetahui mutu kerja guru dan mutu belajar siswa.

²⁶ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta, Kanisius, 1994, hlm. 66

Data penilaian ini merupakan umpan balik bagi guru dan siswa untuk memperbaiki diri serta mencari perkembangan diri selanjutnya.²⁷

Guru sebagai sarana pendidikan juga harus memiliki kreatifitas untuk meningkatkan profesionalitasnya. Jika guru kreatif, maka kemungkinan besar anak didik akan memiliki kreatifitas. Menurut M. Ayi Fahmi Karim “sebaik-baiknya kurikulum, gurulah yang banyak memberikan warna pada proses pembelajaran”.²⁸ Selain keteladanan moral dan kepribadian guru, kreatifitas juga merupakan unsur penting dalam profesionalitas guru. Kreatifitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata.

Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki daya cipta, misalkan dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran. Dari kreatifitas yang dimiliki oleh guru, akan menular pada siswa dan secara tidak langsung siswa akan cenderung belajar dari aktivitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif akan dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar. Tanpa kreatifitas, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak akan berkembang dengan baik. Guru yang kreatif dan profesional memiliki ciri-ciri yaitu :²⁹

²⁷ *Ibid*, hlm. 75

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit*, hlm. 178

²⁹ Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Bandung, Mizan Media Utama, 2009, hlm. 20

1. Fleksibel

Guru harus dapat memahami kondisi anak didiknya, dapat memahami cara belajar mereka dan mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai dengan kecerdasan dan potensi masing-masing anak. Dalam hal ini, guru bersikap luwes dan tidak kaku dalam mengajar. Dengan sikap tersebut, menjadikan siswa menjadi nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar dan suasana belajar menjadi santai tapi tetap serius.

2. Optimis

Keyakinan yang tinggi dengan kemampuan pribadi dan yakin dengan perubahan anak didik kearah yang lebih baik melalui proses interaksi antara guru dengan siswa, akan menjadikan siswa menjadi lebih baik. Seorang guru harus bersikap optimis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan sikap tersebut, akan menghasilkan perubahan yang positif dalam diri siswa. Misalkan, ada salah satu siswa yang memiliki kemampuan dibawah teman-teman yang lainnya, disini guru dituntut untuk dapat menjadikan anak tersebut tidak minder dengan teman-temannya. Dengan keyakinan yang dimiliki guru dan juga adanya interaksi antara guru dengan siswa, akan menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

3. Respek

Adanya rasa menghormati yang ditumbuhkan didepan anak didik, akan dapat memacu mereka untuk lebih cepat tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal

yang dipelajarinya. Maksudnya disini, guru harus memiliki perhatian pada siswa dan ada rasa saling menghormati diantara guru dan siswa. Dengan adanya perhatian tersebut, menjadikan siswa menjadi mudah dalam memahami pelajaran dan semangat dalam belajar, karena siswa merasa bahwa dalam proses belajar, guru sangat memperhatikan siswanya baik yang memperhatikan maupun tidak. Dengan sikap respek yang ditunjukkan oleh guru, akan menjadikan siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran, menjadi sadar akan tanggung jawabnya sebagai murid.

4. Cekatan

Tidak semua siswa memiliki karakter yang sama dalam satu kelas, pasti mereka memiliki karakter yang berbeda. Ada yang pendiam, aktif, kreatif, dan dinamis. Guru harus dapat bertindak cekatan, sehingga dapat mengimbangi siswa yang berkarakter dinamis, aktif dan kreatif. Apabila guru tidak dapat mengimbangi siswanya yang lebih kreatif daripada gurunya, seorang guru akan kehilangan wibawanya didepan siswa. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus dapat bertindak sesuai dengan kondisi siswanya.

5. Humoris

Guru harus dapat bersifat humoris, karena pada umumnya siswa menyukai proses belajar yang menyenangkan, karena secara tidak langsung dapat membantu mengaktifkan belajar mereka. Apabila dalam proses pembelajaran, guru hanya bersikap kaku dalam menyampaikan materi dari awal sampai akhir pelajaran, hal ini hanya akan menjadikan siswa bosan dan

secara tidak langsung berpengaruh pada prestasi mereka. Oleh sebab itu, dalam mengajar, guru diharapkan tidak hanya serius dalam penyampaian materi saja tetapi guru harus dapat memberi sedikit gurauan pada siswa, sehingga suasana kelas yang tegang karena materi yang disampaikan oleh guru bisa sedikit mencair dan hal ini juga dapat berdampak bagi prestasi siswa, karena hal ini juga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

6. Inspiratif

Guru harus dapat menjadi inspirasi bagi peserta didiknya. Guru diharuskan dapat menemukan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar, misalkan dalam hal penggunaan media, bagaimana cara mengajar dan juga kreatifitas yang dimiliki oleh guru. Dengan begitu, siswa akan terinspirasi dengan apa yang dilakukan oleh guru. Kreatifitas yang ditunjukkan oleh guru dalam proses pembelajaran, membuat siswa tertarik dan akan terinspirasi untuk mengikuti kreatifitas yang dimiliki oleh guru. Dengan begitu, guru adalah sumber inspirasi bagi siswanya untuk menjadi lebih baik dan termotivasi untuk semangat belajar.

7. Lembut

Guru yang bersikap kasar, kaku atau emosional di kelas, akan berdampak buruk bagi peserta didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan, akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul. Kelembutan yang ditunjukkan oleh guru, membuat siswa tidak takut untuk bertanya apabila

ada yang kurang dimengerti oleh siswa dan akan ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar.

8. Disiplin

Guru harus dapat menjadi teladan kedisiplinan bagi peserta didik. Disiplin tidak hanya soal ketepatan waktu tetapi juga tentang disiplin belajar. Guru harus dapat mengajarkan pada peserta didik tentang pentingnya hidup disiplin. Misalkan pada saat datang, guru harus dapat datang tepat waktu agar dapat menjadi teladan dan contoh bagi siswa. Selain itu, guru juga mengajarkan pada siswa agar disiplin dalam belajar. Guru mengajarkan pada siswa supaya mempunyai jadwal belajar. Sehingga pada saat waktunya bermain, tidak mengganggu jam belajar. Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru, akan menjadi cermin bagi para siswa.

9. Responsif

Ciri guru yang profesional yakni cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi, baik pada peserta didik, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, supaya dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswanya. Misalkan dalam bidang teknologi, banyak bermunculan alat teknologi dan juga sumber belajar yang didapat dari internet. Dengan perkembangan tersebut, guru harus dapat belajar dan menemukan pengetahuan baru, yang nantinya dapat diberikan pada siswanya. Apabila guru tidak tanggap dengan perkembangan pengetahuan maupun teknologi yang ada, akan berpengaruh juga terhadap kinerja guru pada saat mengajar. Guru yang tidak dapat

merespon suatu hal yang baru, hanya akan menggunakan cara atau model pembelajaran lama yang akan menjadikan siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.

10. Empatik

Guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik. Karena setiap anak memiliki karakter, cara belajar, serta pemahaman yang berbeda. Seorang guru dituntut sabar pada saat mengajar dan juga pada saat menghadapi siswa yang memiliki karakter keras. Dengan kesabaran yang dimilikinya, guru akan dengan mudah memahami masing-masing kebutuhan peserta didiknya.

11. *Friendly*

Guru harus dapat menjadi teman yang baik bagi peserta didiknya. Sehingga anak akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa, menjadikan hubungan diantara mereka baik dikelas maupun diluar kelas terjalin baik. Dengan sikap berteman yang ditanamkan oleh guru pada diri siswa, akan membantu siswa mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru karena pada awalnya siswa sudah merasa senang dan tertarik dengan cara mengajar guru. Sehingga guru juga harus dapat menjadi teman bagi para siswanya.

12. Senang dengan anak-anak

Syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah senang dengan anak-anak. Karena pada saat guru bersama dengan peserta didik,

guru harus dapat menikmati aktivitas mereka. Selain itu guru harus dapat menjalin interaksi yang baik dengan mereka. Rasa senang dengan anak, menjadi modal utama bagi seorang guru. Apabila seorang guru awalnya sudah tidak suka dengan anak-anak, akan berdampak juga pada cara mengajar dan sikap guru dikelas. Anak juga akan merasa tidak nyaman dengan guru yang tidak perhatian, kaku, dan terlalu serius dalam mengajar. Hal ini nantinya juga akan berpengaruh terhadap nilai belajar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya rasa suka dengan anak, akan membantu guru untuk lebih mudah menjalin interaksi dikelas dan juga akan dengan mudah mengenal karakter masing-masing siswanya.

b. Kompetensi Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya profesionalitas, guru tidak akan dapat mencapai tujuan mulia untuk menciptakan perubahan masa depan. Untuk mencapai profesionalitas, dibutuhkan kompetensi yang mutlak. Menurut Lefrancois, “kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar”.³⁰ Sedangkan menurut Cowell “kompetensi adalah sebagai suatu ketrampilan atau kemahiran yang bersifat aktif”.

Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit yang berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar.³¹ Dari dua pendapat para ahli, disimpulkan bahwa kompetensi adalah merupakan satu kesatuan yang utuh yang

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit*, hlm. 37

³¹ *Ibid*, hlm. 38

menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, yang terkait dengan profesi tertentu. Pengembangan potensi bagi guru menjadi kewajiban karena tugas guru adalah mendidik anak didik dengan pengetahuan dan kearifan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional. Kompetensi profesi yang dimiliki oleh guru meliputi³²:

1. Kompetensi pedagogis

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogis dalam standar nasional pendidikan, meliputi .³³

a) Merancang pembelajaran

Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran yang kondusif.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Menata latar atau setting pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara kondusif.

c) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan

³² *Ibid*, hlm. 226

³³ *Ibid*, hlm. 59

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program secara umum.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang siap untuk memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi bagi muridnya. Guru yang profesional, dapat berinteraksi dengan siswa dan dapat memacu perkembangan pribadi anak didiknya. Dalam kompetensi kepribadian ini terdapat beberapa indikator yakni :

a) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perasaan kuat yang disertai dengan tekad yang bulat untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswa. Guru harus dapat bersikap jujur, disiplin dan dapat menjadi panutan bagi siswanya. Tanggung jawab menjadi hal yang penting bagi guru, sehingga guru siap melakukan tugas mengajar demi keberhasilan anak didik.

b) Tidak emosional

Stabilitas emosional sangat penting bagi guru karena kondisi siswa yang berbeda-beda. Apabila guru tidak dapat menahan emosinya di didepan kelas, hal ini dapat menjadikan wibawa seorang guru akan hilang sehingga ia tidak mampu memberikan insiparasi bagi siswa.

c) Tegas

Guru harus dapat bertindak tegas, adil dan tidak boleh membeda-bedakan. Tegas disini dapat diartikan berani bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukan. Walaupun guru harus bertindak tegas, tetapi cara yang dilakukan tetap tidak boleh kasar. Tegas bukan identik kasar, tegas bisa dengan pendekatan yang humanis, dan psikologis sehingga lebih bisa menyadarkan anak didik secara emosional.

d) Dekat dengan siswa

Kedekatan antara guru dengan siswa membawa pengaruh positif bagi pembelajaran. Kedekatan ini akan menciptakan hubungan batin dan keakraban dalam bergaul. Siswa tidak takut bertanya dan berkonsultasi masalah yang dihadapi kepada guru.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum pelajaran serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³⁴

Dalam kompetensi ini terdapat beberapa indikator yakni :

a) Menguasai ilmu yang terkait dengan bidang studi.

Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, dan memahami konsep antar mata pelajaran terkait.

³⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 276

- b) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media dalam belajar, akan memudahkan siswa memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat tinggal guru. Guru di mata masyarakat dan para peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan menjadi suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif

Guru yang profesional, selain memiliki empat kompetensi dasar juga memiliki kompetensi psikologis dalam menjalankan kemampuan profesionalitasnya. Kompetensi yang bersifat psikologis ini meliputi :

1. Kompetensi Kognitif Guru

Pada kompetensi ini, guru memiliki pengetahuan tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Dalam pembelajaran, guru yang memiliki kognitif tinggi menunjukkan keterbukaan dalam

perencanaan pembelajaran, responsif terhadap kelas serta menggunakan bermacam-macam metode secara kreatif sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.³⁵ Dengan bekal pengetahuan yang tinggi, guru diharapkan dapat menguasai materi secara mendalam yang disertai dengan ketrampilan dalam menyampaikannya kepada siswa sehingga tercapai hasil pembelajaran yang optimal.

2. Kompetensi Afektif Guru

Pada kompetensi ini, guru yang professional harus memiliki sikap dan perasaan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap siswa maupun terhadap diri sendiri. Terhadap siswa, guru diharapkan memiliki sikap dan sifat empati, ramah dan bersahabat. Dengan demikian, siswa merasa dihargai, diakui keberadaannya sehingga semakin menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Guru yang memiliki keyakinan tinggi tentang kemampuannya mengajar siswa dan dalam penyampaian materi, dapat menghasilkan siswa yang memiliki prestasi tinggi.

3. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi psikomotor guru merupakan ketrampilan yang dibutuhkan seorang guru untuk menunjang kegiatan profesionalitasnya sebagai guru. Ketrampilan psikomotor ini dapat direfleksikan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru seperti duduk, berjalan, cara

³⁵ Sugiharto, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, UNY Press, 2007, hlm.87

penyampaian materi dalam proses pembelajaran, dan ketrampilan dalam menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus dapat meningkatkan profesionalisme guru agar dapat menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengembangan profesionalisme guru meliputi peningkatan kompetensi, peningkatan kerja dan kesejahteraan. Guru profesional dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreatifitasnya. Kemampuan yang dimiliki guru untuk menunjang profesionalitasnya seperti kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, mengelola kegiatan individu, menggunakan multi metode dan memanfaatkan media, berkomunikasi interaktif dengan baik, memotivasi dan memberikan respon, melibatkan siswa dalam beraktivitas, mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, menguasai materi, dan mampu melaksanakan penelitian.³⁶

c. Pendidikan Karakter Lewat Pembelajaran Sejarah

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³⁷ Pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan menjadi tujuan pendidikan nasional yang diharapkan menghasilkan manusia cerdas

³⁶ *Ibid*, hlm. 192

³⁷ A.K. Wiharyanto, *Dalam Seminar Alumni : Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta, USD, hlm.8

dan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa.³⁸ Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam kurikulum maupun dalam setiap mata pelajaran, termasuk pada pelajaran sejarah.

Sejarah memiliki peranan yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan karakter. Selama ini pembentukan karakter hanya terpaku pada peranan pranata pendidikan, agama, norma atau nilai, yang digunakan sebagai fondasi utama membentuk karakter yang berkepribadian kuat.³⁹ Padahal sejarah juga dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa. Karakter yang dapat dibentuk melalui pembelajaran sejarah adalah :

1. Sejarah mengajarkan nilai-nilai nasionalisme.

Adanya dokumen tertulis maupun peninggalan benda-benda bersejarah, dapat menumbuhkan rasa patriotisme siswa terhadap bangsa dan negara. Adanya keberanian dan semangat juang para pahlawan, dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat oleh siswa.

2. Belajar sejarah membentuk karakter bangsa yang peduli terhadap nilai edukasi

Dengan belajar dari peninggalan sejarah baik berupa dokumen dan benda-benda sejarah, mendorong siswa untuk mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan dari peninggalan yang ada. Selain itu siswa juga dapat mengetahui perjalanan bangsa secara detail dan utuh. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami dan mengerti sejarah dengan baik.

³⁸ *Ibid*

³⁹ http://www.analisadaily.com/news/read/2011/09/17/13195/membentuk_karakter_bangsa_melalui_sejarah/, diunduh tanggal 7 Februari 2012, hlm 1

Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah, membawa siswa pada pemahaman nilai-nilai dan penerapan nilai-nilai pada tingkah laku atau perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru dapat menyisipkan pendidikan karakter ini pada penyampaian materi pelajaran sejarah. Guru dapat meminta siswa untuk merefleksikan materi yang disampaikan dengan mengaitkan dengan nilai-nilai universal seperti nilai perjuangan, nasionalisme dan nilai patriotisme. Dengan begitu secara tidak langsung akan membangun karakter setiap siswa.

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budipekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswanya untuk dapat membedakan dan membuat keputusan baik buruk dalam setiap tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.⁴⁰ Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup 9 nilai dasar yang saling berkaitan yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli dan ketekunan. Apabila pendidikan nilai itu dapat diajarkan, ditanamkan dan dilakukan oleh siswa, maka akan terbentuk pribadi yang berkarakter dan berwatak.

Dalam pembelajaran sejarah, pendidikan nilai atau karakter ini memiliki arti penting, karena keberhasilan siswa ditentukan oleh karakter yang dimilikinya baik kecerdasan emosional, sosial dan spiritual. Hal ini

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Dalam Seminar Alumni: Pendidikan Karakter-Nilai dalam Persepektif Pancasila*, Yogyakarta, USD, 2011, hlm. 4

dapat terlihat pada saat proses belajar mengajar, dalam menyampaikan materi, guru menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan mudah menerima penjelasan guru. Penguasaan materi dan penggunaan media, dapat menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas. Dengan adanya ketertarikan dari dalam diri siswa, secara tidak langsung akan berpengaruh pada kecerdasan emosional siswa. Siswa dengan sendirinya memiliki ketekunan dan ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah. Dengan tumbuhnya rasa ingin tahu dari dalam diri siswa, secara tidak langsung siswa akan mempraktekkan apa yang telah didapat dari belajar sejarah dalam kehidupan sosial, seperti adanya semangat nasionalisme, menghargai kebudayaan dan benda-benda peninggalan sejarah dan mengenal tempat-tempat bersejarah. Dengan begitu dengan adanya rasa ingin tahu, meyakini dan mempraktekkan yang tumbuh dalam diri siswa, akan menghasilkan karakter dalam diri siswa.

3. Prestasi Belajar Sejarah

a. Prestasi Belajar

Prestasi adalah standar tes untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang di dalam belajar. Prestasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.⁴¹ Prestasi merupakan kecakapan yang dapat dicapai pada saat atau waktu tertentu. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan

⁴¹ <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>, diunduh tanggal 20 Oktober 2011, hlm.1

keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari untuk dapat mengetahui sesuatu. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks.⁴² Belajar juga diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku.⁴³ Setelah belajar, orang akan memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan menurut J.Brunner, belajar tidak mengubah tingkah laku tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah mempelajari sesuatu yang akan menumbuhkan ketrampilan dan pengetahuan baru.⁴⁴

Menurut Winkel belajar berarti perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya, membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Winkel menganggap bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁴⁵ Belajar merupakan kemampuan untuk melakukan perubahan dalam pola perilaku

⁴²Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 10

⁴³Daryanto, *op.cit*, hlm. 12

⁴⁴*Ibid*, hlm. 10

⁴⁵Winkel, *op.cit*, hlm.21

dan proses ini terjadi selama jangka waktu tertentu. Kemampuan ini digolongkan menjadi kemampuan-kemampuan :

- 1) Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Kemampuan sensorik-motorik, yang meliputi ketrampilan melakukan rangkaian gerak gerik badan dalam urutan tertentu.
- 3) Kemampuan dinamik-afektif, yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.⁴⁶

Teori belajar dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu :

- 1) Teori Behaviorisme (teori perilaku)

Menurut teori perilaku, belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dapat dinikmati, yang terjadi melalui terkatnya stimulus-stimulus dan respons-respons menurut prinsip mekanik.⁴⁷ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini

⁴⁶ *Ibid*, hlm.51

⁴⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta, Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK, 1988, hlm.19

mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Penerapan teori ini dalam pembelajaran sejarah yakni guru berperan penuh dalam proses belajar mengajar. Guru telah menyusun bahan ajar dalam bentuk yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru.⁴⁸ Bahan pelajaran disusun dari yang sederhana sampai yang kompleks, tujuannya untuk mencapai suatu ketrampilan tertentu. Penyampaian materi yang baik oleh guru, dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga guru dapat mengukur seberapa besar minat dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Teori Belajar Kognitif

Setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan kognitif yakni sensori motor (*sensory motor*), Pra-operasional (*pre operational*), Operasional konkret (*concrete operational*), Operasional Formal (*formal operational*) dengan urutan yang sama, tetapi dengan kecepatan masing-masing.⁴⁹ Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada

⁴⁸ Sugiharto, *op.cit*, hlm.103

⁴⁹ *Ibid*, hlm.166

peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran yakni :

- a) Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak.
- b) Anak-anak dapat belajar dengan baik, bila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan.
- c) Memberikan peluang terhadap anak untuk belajar sesuai dengan perkembangannya.
- d) Di dalam kelas, anak diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya.

Dengan teori ini, tidak hanya melatih pengetahuan siswa saja tetapi siswa juga dapat belajar untuk berinteraksi dan belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan semangat dan ketertarikan siswa untuk belajar.

3) Teori Belajar Humanistik

Tujuan belajar dari teori humanistik adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun dapat mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut

pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Menurut Arthur Combs, belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Untuk itu guru harus dapat memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada. Combs berpendapat bahwa banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa siswa mau belajar apabila materi pelajarannya disusun dan disajikan sebagaimana mestinya. Padahal hal tersebut tidak begitu penting. Sehingga yang penting ialah bagaimana membawa si siswa untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari materi pelajaran tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupannya.

Implikasi dari teori belajar humanistik ini yakni guru bertugas sebagai fasilitator bagi siswa. Ini dapat terlihat dari guru memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas, membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum, dan mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas

dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka.

Aplikasi teori humanistik terhadap pembelajaran siswa lebih menunjuk pada semangat selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa, memberikan motivasi, dan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Dengan begitu siswa merasa senang, tertarik dan berinisiatif dalam belajar serta terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.

4) Teori Belajar kognitif Gestalt

Menurut teori ini belajar terjadi bila seseorang mendapat wawasan dalam situasi yang problematik yakni waktu ia secara tiba-tiba menemukan reorganisasi baru antara unsur-unsur dalam situasi itu sehingga ia memahaminya.⁵⁰ Teori Gestalt menganggap bahwa wawasan adalah inti dari belajar, oleh karena apa yang telah dipelajari hendaknya dimengerti dan dipahami. Teori Gestalt sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan adalah:⁵¹

⁵⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Bina Aksara, 1984, hlm.134

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Akasara, 2007, hlm.41

- a) Tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya.
- b) Bahwa individu berada dalam keadaan keseimbangan yang dinamis. Adanya gangguan dari keseimbangan itu akan mendorong terjadinya tingkah laku.
- c) Belajar mengutamakan aspek pemahaman.
- d) Belajar menitik beratkan pada situasi sekarang, dan dalam situasi tersebut dapat menemukan dirinya.

Manfaat digunakannya teori belajar bagi guru yakni :

- a. Membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar.
- b. Membimbing guru untuk merancang dan merencanakan proses pembelajaran.
- c. Membantu guru untuk mengelola kelas.
- d. Membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru serta hasil belajar siswa yang telah dicapai.
- e. Membantu proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan produktif.

Dengan penerapan teori belajar dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam proses penilaian siswa. Guru dapat mengetahui seberapa besar minat dalam diri siswa dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga dapat melatih siswa untuk belajar berinteraksi dengan teman dan lingkungan, sehingga membantu proses belajar siswa.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Prestasi belajar menurut Hamalik adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran ataupun mempelajari sesuatu.⁵² Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar atau nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuan atau usaha belajarnya.

Penilaian hasil belajar perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penilaian maka akan dapat diketahui sejauh mana anak didik akan maju kearah tujuan yang harus dicapai. Penilaian prestasi belajar ini salah satunya dapat diukur dengan suatu tes, yang nantinya akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa tinggi atau mengalami kegagalan. Penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes ini sangat penting untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari kemampuan yang dicapai oleh siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga berapa besar prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui dari seberapa besar atau sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan. Semakin tinggi prestasi yang belajar yang dicapai oleh siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyerap materi, demikian pula sebaliknya semakin rendah prestasi akademik yang

⁵² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm. 45

dicapai siswa, semakin rendah kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :⁵³

1) Faktor internal (dari dalam diri siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa. Meliputi dua aspek yaitu :

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalkan, pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khusus yang disajikan di kelas.⁵⁴

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor rohaniah siswa yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar siswa yakni:

(1)Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

⁵⁴ *Ibid*, hlm.145

Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa, maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.⁵⁵

(2) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Dalam hal positif terhadap pelajaran, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

(3) Bakat siswa

Bakat berarti sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang study khususnya sejarah. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa untuk memilih jurusan keahlian yang bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.⁵⁶

(4) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Guru dalam hal ini berusaha untuk membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studynya dengan cara membangun sikap positif.

⁵⁵ *Ibid*, hlm.14

⁵⁶ *Ibid*, hlm.150

(5) Motivasi siswa

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa melakukan tindakan belajar, yang di dalamnya termasuk dalam perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, misalkan peraturan dan tata tertib sekolah.

- 2) Faktor eksternal (dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. faktor eksternal terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini meliputi guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu terhadap peserta didik.

b) Faktor lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial ini meliputi tempat, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku, alat peraga dan sebagainya), keadaan cuaca dan waktu belajar siswa. faktor ini turut menentukan keberhasilan belajar siswa. misalkna,

letak sekolah harus memenuhi syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, pedagogis.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Pendekatan belajar merupakan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁵⁷ Faktor ini berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan munculnya gejala dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

b. Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syajaratun* yang berarti pohon. Menurut bahasa Arab, sejarah sama artinya dengan sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang paling sederhana ke tingkat yang lebih maju. Dalam bahasa Inggris, sejarah atau *history* berarti masa lampu umat manusia. Sedangkan dalam bahasa Jerman, sejarah atau *Geschicht* berarti sesuatu yang telah terjadi.

⁵⁷ *Ibid*, hlm.155

Sejarah dalam arti subyektif dapat diartikan suatu konstruk yaitu bangunan yang disusun penulis sebagai suatu cerita. Sedangkan sejarah dalam arti obyektif menunjukkan pada kejadian atau peristiwa itu sendiri yaitu proses sejarah dalam aktualisasinya.⁵⁸ Setiap peristiwa meninggalkan bekas yang kemudian digunakan sebagai saksi atau bukti bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi. Dengan adanya pengetahuan sejarah, kita dapat melihat tidak hanya masa sekarang tetapi juga masa depan dengan lebih mantap karena sudah ada arah garis tertentu.

Menurut Kuntowijoyo, sejarah merupakan kontruksi masa lalu mengenai apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh manusia.⁵⁹ Sedangkan definisi sejarah menurut Sartono Kartodirdjo adalah suatu sintesis dari kerangka pikiran yang mencakup semua fakta dalam kehidupan manusia yang disusun dan dihubungkan sesuai dengan desain menggunakan alat-alat analistis seperti konsep dan teori.⁶⁰

Pembelajaran sejarah membantu siswa untuk mengetahui dan menghayati perkembangan manusia di masa lampau, masa sekarang dan dari hasil pengalaman sejarah masa lampau dapat ditarik suatu pelajaran yang berharga. Selain itu siswa mampu memprediksi sekaligus dapat mengantisipasi kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Melalui sejarah, siswa diajak untuk memahami, menghargai serta

⁵⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 14-15

⁵⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Buana, 1999, hlm.1

⁶⁰ Sartono Kartodirdjo, *op.cit*, hlm.18-19

menghormati kebudayaan dan prestasi orang lain. Melalui sejarah, manusia tidak hanya mengagumi bangsanya sendiri tetapi juga sejarah bangsa lain.

Dengan mempelajari sejarah, siswa mampu memahami, menilai, dan mengambil keputusan secara lebih cermat dan bijaksana serta kesadaran akan masa lalu dapat menjadi pedoman dalam melangkah di masa depan. Dari pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau pada kehidupan manusia yang mana peristiwa tersebut mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu sejarah merupakan peristiwa yang abadi karena peristiwa sejarah tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa, peristiwa yang unik karena hanya terjadi satu kali dan tidak pernah terulang sama untuk kedua kalinya, serta peristiwa yang penting karena mempunyai arti dalam menentukan kehidupan orang banyak.⁶¹

c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah

1. Hakikat evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan intepretasi data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Menurut Brinkerhoff, evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁶³ Sedangkan Evaluasi dalam pembelajaran adalah aktivitas untuk memantau

⁶¹ I Wayan Badrika, *Sejarah SMA Kelas X*, Jakarta, Erlangga, 2006, hlm. 4

⁶² <http://sites.google.com/site/tirtayasa/kawasan-teknologi-pembelajaran/hakikat-evaluasi>, diunduh tanggal 8 Februari 2012, hlm 1

⁶³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm.4

perkembangan akademik siswa. Hasil evaluasi ini menjadi umpan balik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, hasil evaluasi bermanfaat untuk memperbaiki cara belajarnya, sedangkan bagi guru merupakan masukan untuk memperbaiki cara dan metode pembelajaran.⁶⁴

Terdapat tiga konsep yang sering dipakai dalam melakukan evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian. Tes adalah suatu metode untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.⁶⁵ Tes adalah alat untuk melakukan pengukuran, misalnya mengukur tingkat kemampuan siswa, seperti sikap, minat, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dalam kegiatan belajar, pengukuran hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Menurut Suharsimi (2008: 6-8) “Guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting

⁶⁴ Kuntoro Adi, dkk., *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, USD, 2010, hlm. 35

⁶⁵ Sugihartono, *op.cit*, hlm. 141

bagi siswa, guru maupun sekolah".⁶⁶ Makna penilaian bagi siswa, guru dan sekolah adalah :

a. Bagi siswa

Dengan adanya penilaian hasil belajar, siswa dapat mengetahui sejauh mana berhasil mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pencapaian yang diperoleh siswa dapat berupa hasil yang memuaskan dan tidak memuaskan. Siswa yang memperoleh hasil memuaskan, ingin memperolehnya lagi pada hasil berikutnya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan tekun. Apabila siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, siswa akan berusaha untuk pada hasil berikutnya lebih baik dengan belajar lebih giat lagi. Dengan begitu, penilaian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Guru

Hasil belajar siswa dapat membantu guru untuk mengetahui siswa mana yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan dan yang belum mencapai KKM. Dengan nilai ini, guru dapat mengevaluasi apakah metode yang diterapkan dalam pembelajaran sudah tepat bagi siswa atau belum. Sehingga guru dapat mencari strategi lain dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas dari suatu sekolah. Hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 36

pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah sekolah sudah memenuhi standar pendidikan atau belum.⁶⁷ Selain itu hasil penilaian juga dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun program yang diadakan disekolah.

Pentingnya dilakukannya penilaian dalam pembelajaran, maka guru diharapkan senantiasa melakukan penilaian dengan berbagai model yang variatif, sehingga siswa sebagai sasaran penilaian merasakan manfaat dan kebermanaknaan dari semua penilaian tersebut.

2. Model evaluasi pembelajaran

Model didefinisikan sebagai sesuatu yang membantu dalam pemahaman struktur atau proses yang digunakan oleh para ahli, pada saat mempelajari sesuatu untuk dapat diterangkan.⁶⁸ Dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa model evaluasi yang digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang evaluasi. Terdapat beberapa model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli yakni :⁶⁹

a. Model Tyler

Model Tyler menekankan pada adanya proses evaluasi secara langsung yang didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar, dan pada saat guru berinteraksi dengan siswanya menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran ini.⁷⁰ Model ini dibangun atas dasar dua pemikiran yaitu *pertama*, evaluasi ditunjukkan pada tingkah

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 39

⁶⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 55

⁶⁹ *Ibid*, hlm.56

⁷⁰ *Ibid*

laku peserta didik. *Kedua*, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan pembelajaran atau hasil.⁷¹ Dari dasar pemikiran kedua, terlihat bahwa dalam menentukan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik mengikuti pengalaman belajar siswa, sehingga menegaskan bahwa perubahan yang terjadi merupakan hasil dari pembelajaran.

Model ini lebih menekankan adanya tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Penerapan model ini dalam pembelajaran sejarah yakni sebelum pembelajaran dimulai, guru mengadakan tes awal pada siswa, yang mana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada pertemuan sebelumnya. Selain itu guru juga melakukan tes akhir, dengan cara meminta siswa untuk merefleksikan dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu, secara tidak langsung guru dapat melakukan penilaian pada siswa.

b. Model Evaluasi Sumatif dan Formatif

1) Evaluasi Sumatif

Pada proses belajar mengajar, evaluasi sumatif digunakan untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.⁷² Evaluasi ini dilakukan guru pada akhir dari proses proses belajar mengajar dan juga akhir semester. Tujuan dilakukannya evaluasi ini ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penguasaan materi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan

⁷¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rodaskarya, 2009, hlm. 74

⁷² Sukardi, *op.cit*, hlm.57

hasil yang diperoleh dari evaluasi ini, guru dapat menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi, apakah siswa sudah berhasil atau belum.

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir blok pelajaran untuk memberi indikasi tingkat pencapaian belajar siswa atau kompetensi dasar yang dicapai siswa. Bentuk soal ulangan sumatif dapat berupa pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, tes praktek, dan lainnya.

2) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh guru tentang siswa untuk menentukan tingkat perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar.⁷³ Evaluasi ini dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan pada awal, tengah atau akhir dari proses pembelajaran. Informasi dari evaluasi ini dapat menjadi gambaran bagi guru tentang perlu tidaknya guru melakukan program perbaikan bagi siswa yang memerlukannya.

Penilaian formatif digunakan untuk memperoleh umpan balik dari siswa untuk memperkuat proses pembelajaran dan untuk membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Penilaian formatif dapat dilakukan melalui tugas-tugas, ulangan singkat atau kuis, ulangan harian, dan tugas kegiatan praktek. Penilaian ini dilakukan pada dasarnya untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

⁷³ *Ibid*, hlm. 58

c. *Illuminative Model*

Pada model ini menekankan pada interaksi antara guru dengan peserta didiknya. Tujuan evaluasinya adalah untuk mempelajari secara cermat dan hati-hati terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran, faktor yang mempengaruhinya, kelebihan dan kekurangan sistem dan pengaruh sistem terhadap pelaksanaan pembelajaran.⁷⁴

Obyek dari evaluasi ini meliputi latar belakang dan perkembangan sistem pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini lebih bersifat deskriptif. Guru mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan menganalisis apa terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan evaluasi ini, guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan sistem pembelajaran yang dikembangkan.

3. Bentuk evaluasi pembelajaran

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, guru dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman terhadap materi (aspek kognitif), segi penghayatan (aspek afektif), dan segi pengalaman (aspek psikomotorik). Ketiga aspek tersebut memiliki tujuan sendiri-sendiri dalam evaluasi pembelajaran yakni :⁷⁵

a. Kognitif

Pada aspek kognitif ini memiliki beberapa indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau penilaian.

⁷⁴ Zainal Arifin, *op.cit*, hlm. 83

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, hlm. 49

Pengetahuan merupakan kemampuan siswa untuk mengingat kembali. Hasil kognitif siswa dapat terlihat pada kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pemahaman, merupakan kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Siswa dapat dikatakan memahami materi yang disampaikan oleh guru, apabila siswa dapat memberikan penjelasan atau jawaban dengan kata-katanya sendiri. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif yakni siswa dapat memahami makna dari peristiwa sejarah, misalkan Sumpah Pemuda bagi Pemuda pada masa sekarang. Selain itu siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang didapat seperti semangat nasionalisme, patriotisme pada kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam belajar sejarah, siswa tidak sekedar tahu dan paham tentang peristiwa-peristiwanya saja tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap mata pelajaran khususnya sejarah, kedisiplinan mengikuti pelajaran, memiliki motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak tentang sejarah, dan memiliki rasa hormat pada guru.

Pada aspek afektif ini, siswa memiliki sikap menghargai terhadap suatu kegiatan atau obyek. Kaitannya dengan proses belajar mengajar, siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan oleh guru saja tetap juga mempunyai kemampuan untuk menilai apakah hal yang diterimanya baik atau buruk.⁷⁶ Misalkan dalam pembelajaran sejarah, terdapat nilai-nilai yang diadapt oleh siswa dalam memahami sejarah. Dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa dapat menilai mana yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang harus dihindarinya.

Dalam proses belajar mengajar, sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran juga menjadi penilaian bagi guru. Secara tidak langsung guru memperhatikan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menjadi penilaian guru terhadap nilai afektif siswa. Perhatian merupakan taraf kepekaan siswa untuk menerima atau memperhatikan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak hanya memperhatikan tetapi juga merespon apa yang diterimanya. Dengan begitu siswa akan dengan mudah menghayati nilai-nilai yang di dapatnya. Guru tidak hanya menilai dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa saja, tetapi guru juga melakukan penilaian bagaimana siswa memperhatikan dikelas, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan respon siswa pada saat menerima materi pelajaran.

c. Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman

⁷⁶ *Ibid*, hlm.55

belajar. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna dari aspek kognitif dan afektifnya.⁷⁷

Pada pembelajaran sejarah, hasil belajar psikomotor ini dapat terlihat dari kreativitas dan ketrampilan yang ditunjukkan oleh siswa. Pada saat guru menyampaikan materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, siswa dapat memahami dan menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Bagaimana rakyat Indonesia berjuang untuk dapat melepaskan diri dari penjajah dan mendapatkan kemerdekaan. Dengan memahami makna dari peristiwa sejarah yang telah terjadi, siswa dapat menemukan nilai-nilai penting dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai perjuangan, semangat nasionalisme, cinta tanah air dan sebagainya. Dengan siswa mempunyai bekal pengetahuan, pemahaman, perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, itu menjadi wujud nyata dari hasil belajar psikomotor. Siswa dapat menerapkan apa yang didapatnya pada saat belajar sejarah, misalkan dalam bentuk perilaku atau tindakan maupun kreativitas seperti membuat karya ilmiah tentang sejarah dan membuat film dokumenter.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 58

d. Prestasi Belajar Sejarah

Prestasi belajar sejarah adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sejarah baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan, ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Sebelum menentukan hasil belajar sejarah siswa, guru terlebih dahulu melakukan evaluasi secara menyeluruh baik dari aspek kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan) dan psikomotor (pengamalan) siswa.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar sejarah yang baik. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar sejarah maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tinggi rendahnya prestasi belajar sejarah yang dicapai oleh siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Apabila seorang guru tidak dapat menjalankan profesionalitas yang dimilikinya dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran sejarah. Dengan demikian profesionalitas yang dimiliki oleh guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah yang dicapai oleh siswa. Sehingga semakin tinggi kinerja guru, maka hasil belajar sejarah yang dicapai oleh siswa semakin tinggi.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian tentang minat belajar, profesionalitas guru, dan prestasi belajar sejarah, maka obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Minat merupakan rasa ketertarikan dan rasa senang pada suatu bidang tertentu. Minat belajar sejarah dapat ditumbuhkan melalui beberapa faktor yaitu faktor dari dalam, berupa prestasi diri dan konsep diri serta faktor dari luar, berupa pengaruh dari orang tua, teman dan guru. Seorang siswa yang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran sejarah, akan melakukan hal-hal yang disenanginya, misalkan membuat artikel tentang sejarah, membaca buku-buku bertemakan sejarah dan menonton film dokumenter. Dengan begitu mendorong siswa untuk senang belajar sejarah.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar terutama belajar sejarah, karena bila materi pelajaran yang disampaikan guru kurang menarik, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Penyampaian materi pelajaran sejarah yang menarik terhadap siswa, lebih mudah diterima dan disimpan oleh siswa.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar sejarah siswa. Minat belajar sejarah yang besar, cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar sejarah yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar sejarah yang rendah. Maka

siswa yang memiliki minat yang besar terhadap belajar sejarah, siswa tersebut akan memusatkan perhatian lebih banyak terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena dengan perhatian yang lebih intensif terhadap materi yang diberikan, memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam pelajaran sejarah. Begitu pula sebaliknya siswa yang kurang memperhatikan dan tidak tertarik belajar sejarah, akhirnya akan memperoleh prestasi yang rendah dalam pelajaran sejarah.

2. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Pengaruh lain yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa adalah profesionalitas guru. Guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Profesionalitas guru tidak hanya terdapat pada proses pentransferan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memiliki kompetensi profesi seperti pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial.

Pada kompetensi *pertama*, yakni pedagogis, merupakan ilmu mendidik anak, yang lebih menekankan pada membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu. Kajian pedagogik adalah pergaulan pendidikan antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.⁷⁸ Guru berfungsi sebagai pendidik yang membimbing siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan berpikir yang obyektif dan inovatif, ketrampilan yang dapat membantu proses belajar dan kepribadian yang dewasa. Kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa meliputi pemahaman pengetahuan, pemahaman terhadap peserta didik,

⁷⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 4

pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. *Kedua*, kompetensi kepribadian, guru harus mempunyai kepribadian sehat yang dapat mendorong prestasi belajar siswa. Maksudnya guru harus memiliki kepribadian yang dewasa dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja, memiliki pribadi yang arif dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik dan sekolah, memiliki kepribadian yang berwibawa, yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki akhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi siswanya. Dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru, dapat mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang berpengaruh terhadap prestasi yang dihasilkan para peserta didik.

Kompetensi yang *ketiga*, yakni profesional. Guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional akan dapat mengelola program pembelajaran dengan baik, misalkan dalam hal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu guru juga dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan juga penggunaan media dan sumber pembelajaran. Dan kompetensi yang *keempat*, yakni sosial. Guru diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dan juga orang tua/wali murid. Dengan adanya interaksi sosial tersebut, dapat membantu guru untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, supaya guru dapat

mengetahui karakteristik masing-masing siswa dan memberikan nasihat serta memotivasi mereka.

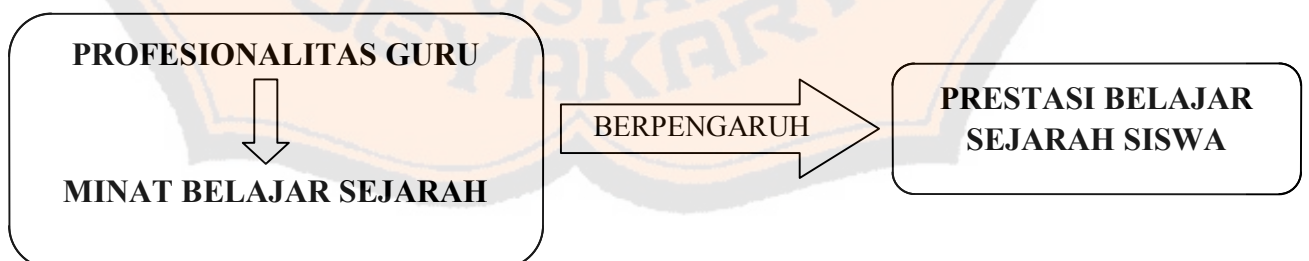
Profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru, dapat mendukung terlaksananya pembelajaran sejarah secara maksimal. Selain itu dapat mendukung tercapainya prestasi belajar sejarah siswa. Seorang guru yang memiliki profesionalitas tinggi akan berusaha untuk menggunakan kreativitas yang dimilikinya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif, sehingga menjadikan siswa tertarik untuk belajar sejarah. Semakin tinggi profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru, maka prestasi belajar sejarah yang diperoleh siswa akan semakin tinggi pula. Sebaliknya seorang guru yang tidak memiliki profesionalitas yang tinggi, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa yang rendah.

3. Interaksi Antara Minat Belajar dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Minat belajar siswa dan profesionalitas guru memiliki interaksi dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru baik kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional, dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah yang dihasilkan oleh siswa. Seorang guru yang profesionalitasnya tinggi, akan menggunakan kompetensi yang dimilikinya untuk melaksanakan proses pembelajaran, baik pada saat proses pembelajaran dikelas maupun pada saat menyelenggarakan administrasi sekolah.

Salah satu kompetensi yang dimiliki guru, yakni profesional. Guru yang profesional akan berusaha menciptakan suasana baru pada saat proses belajar mengajar. Guru akan menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran, supaya dapat menjadikan suasana kelas kondusif, sehingga akan menciptakan pengelolaan kelas yang baik. Dengan begitu, siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ketiga kompetensi guru lainnya juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seorang guru yang memiliki pemahaman materi yang baik, memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi siswa dan dapat berinteraksi dengan peserta didik, juga dapat menumbuhkan minat dalam diri pribadi peserta didik.

Adanya interaksi antara minat belajar dan juga profesionalitas guru, dapat berpengaruh pada prestasi yang diperoleh siswa. Seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi dan dapat menjadi teladan bagi siswanya, dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didiknya, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik. Interaksi antara minat belajar dengan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar I: Skema kerangka berfikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas dapat ditemukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
2. Ada pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
3. Ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2011.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.⁷⁹ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa SMAN 11 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 816 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸⁰ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta tahun 2010/2011 sejumlah 231 siswa. Dari 231 siswa tersebut, kemudian diambil sampel sebanyak 116 siswa dengan menggunakan rumus Cochran.⁸¹ Dalam pengklasifikasian tinggi rendah tiap variabel, diperoleh data sebagai berikut :

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 130

⁸⁰ *Ibid*, hlm.109

⁸¹ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm.165

- a. Minat Belajar rendah dan Profesionalitas Guru rendah sebanyak 37 siswa.
- b. Minat Belajar rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi sebanyak 31 siswa.
- c. Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru rendah sebanyak 28 siswa.
- d. Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Tinggi sebanyak 20 siswa.

Untuk melakukan uji anava dua jalan, diambil data dengan jumlah sel yang sama. Data yang diambil dengan melihat jumlah yang paling sedikit yaitu 20 siswa. Data yang lebih dari 20 siswa, diambil dengan *tehnik random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Dengan begitu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa dari 116 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti ada tiga macam yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat:

1. Variabel bebas :
 - a. Minat Belajar (X_1)
 - b. Profesionalitas Guru (X_2)
2. Variabel terikat adalah prestasi belajar.

Definisi Operasional :

1. Minat Belajar Sejarah

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang menetap pada diri siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan tertarik untuk menekuni suatu bidang yang diminatinya. Sedangkan minat belajar sejarah adalah adanya keinginan atau ketertarikan

yang dapat diwujudkan dengan mempelajari apa saja yang berhubungan dengan sejarah, baik dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mencatat/menulis, membaca hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, membuat laporan atau dokumentasi tentang sejarah, mendengarkan cerita sejarah dan menonton pertunjukan atau acara-acara yang berkaitan dengan sejarah.

2. Profesionalitas guru

Profesionalitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Pada profesionalitasnya, guru memiliki beberapa kompetensi penting yang akan mengantarkannya menjadi guru profesional yakni kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional dan sosial. Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang utuh, yang saling berkaitan.

Pada kompetensi kepribadian, guru diharapkan memiliki pribadi yang bertanggung jawab, tidak emosional, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kedua yakni pedagogis, guru memiliki pemahaman yang baik pada materi pembelajaran dan juga dapat memahami para peserta didiknya. Pada kompetensi ini mencakup cara guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi ketiga yakni sosial, guru dapat menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, sesama pengajar dan juga para orang tua/wali murid, dan kompetensi terakhir profesional, guru yang profesional dapat mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menguasai materi pembelajaran,

menggunakan media dan sumber pembelajaran, memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik serta dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

3. Prestasi belajar sejarah

Prestasi belajar sejarah adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sejarah baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan, ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Sebelum menentukan hasil belajar sejarah siswa, guru terlebih dahulu melakukan evaluasi secara menyeluruh baik dari aspek kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan) dan psikomotor (pengamalan) siswa. Penilaian prestasi belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes. Tes prestasi belajar ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai. Pada penelitian ini, data prestasi belajar sejarah yang digunakan adalah nilai Ulangan Akhir Semester siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas yang telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.⁸² Penelitian *ex post facto* dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya. Dalam penelitian ini mengkaji

⁸² Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm. 56-57

hubungan dan pengaruh dua variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menemukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh dua variabel bebas yaitu minat belajar dan profesionalitas guru, dan satu variabel terikat yakni prestasi belajar sejarah siswa pada siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan 2 metode yakni penggunaan angket atau kuesioner dan metode dokumentasi. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel minat belajar dan profesionalitas guru yang akan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari variabel terikat yakni prestasi belajar sejarah siswa. Data yang digunakan dalam metode dokumentasi ini diperoleh dari arsip nilai semester yang dimiliki oleh guru sejarah kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

2. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

1) Menyusun proposal

2) Meminta izin kepada Kaprodi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Minat Belajar dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

3) Meminta izin kepada kepala sekolah SMAN 11 Yogyakarta untuk memberi izin menggunakan sekolahnya sebagai tempat penelitian.

4) Menyusun instrumen penelitian.

5) Uji coba instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pengumpulan data

a) Minat Belajar dan Profesionalitas guru

Untuk mendapatkan data minat belajar dan profesionalitas guru, menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas X yang menjadi subyek penelitian, dimana kuesioner ini diisi oleh siswa. Untuk mengumpulkan kuesioner ini, siswa dapat mengumpulkannya kepada guru sejarah atau kepada peneliti.

b) Prestasi belajar sejarah

Untuk mendapatkan prestasi belajar sejarah siswa, peneliti meminta data nilai ulangan akhir semester siswa kepada guru sejarah.

2) Pengecekan kuesioner

Pada saat kuesioner terkumpul, peneliti mengadakan pengecekan terhadap kuesioner. Pengecekan dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sah atau tidak. Kuesioner dianggap sah apabila responden mengisi sesuai dengan petunjuk pengisian dan kuesioner dianggap tidak sah apabila responden mengisi tidak sesuai dengan petunjuk pengisian.

3) Pengolahan dan analisis data.

4) Penyusunan laporan penelitian

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, angka digunakan sebagai alat ukur. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Untuk mengukur minat belajar dan profesionalitas guru dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan *skala Likert*. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan.

Untuk mendapatkan data prestasi belajar sejarah siswa, peneliti menggunakan cara dokumentasi, yakni meminta data nilai siswa dari guru sejarah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Ulangan Akhir Semester siswa, yang hanya mengambil dari penilaian kognitif tanpa melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

1. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.⁸³ Kuesioner yang digunakan ini bersifat berstruktur (tertutup). Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah alternatif jawaban yang telah disediakan.⁸⁴ Kuesioner ini digunakan

⁸³ Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 167

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 168

untuk mengukur variabel minat belajar dan profesionalitas guru pada siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah *skala Likert*. Tingkatan yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkatan ini adalah untuk pernyataan positif dengan skor 5,4,3,2,1 sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skor 1,2,3,4,5.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁸⁵

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta. Data ini diambil dari arsip nilai ulangan akhir semester yang dimiliki oleh guru sejarah kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

2. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas instrumen dari variabel bebas digunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Person.

$$r_{xy} = \frac{NXY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

⁸⁵ Suharsimi, *op.cit*, hlm. 231

N = jumlah item kuesioner

XY = jumlah X dengan Y

X² = kuadrat dari X

Y² = kuadrat dari Y

Setelah dihitung dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui besar taraf signifikan butir item dihitung dengan rumus :⁸⁶

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan =

t = taraf signifikansi

r = korelasi skor item dengan skor total

n = jumlah butir item

Setelah koefisien korelasi ditemukan, perlu diuji signifikannya dengan taraf 5 %, korelasi antara item dengan skor total dinyatakan signifikan jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dari hasil uji validitas instrumen pernyataan item dianggap valid bila taraf signifikannya lebih dari 0,90 yaitu $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

b. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Setelah dilakukan uji coba pada kelas X-A SMAN 11 Yogyakarta, hasil uji coba tersebut dihitung dengan menggunakan rumus t , untuk mengetahui besarnya taraf signifikansi butir tiap item. Dari 50 butir kuesioner minat belajar sejarah, ada 39 butir pernyataan yang valid.⁸⁷

Tabel 1 : Butir kuesioner minat belajar yang valid

No Urut	No butir kuesioner minat belajar yang valid
1	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18
2	19,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34
3	35, 37,39,41,44,47,49,50

⁸⁶ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 1992, hlm. 257

⁸⁷ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 126

Butir kuesioner minat belajar yang dinyatakan gugur ada 11 yaitu 2,20,22,36,38,40,42,43,45,46,48. Butir pernyataan yang dinyatakan valid, digunakan untuk melakukan penyebaran kuesioner tahap kedua pada kelas X-B sampai X-H.

Sama halnya dengan kuesioner minat belajar sejarah, pada kuesioner profesionalitas guru, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada kelas X-A SMAN 11 Yogyakarta, hasil uji coba tersebut dihitung dengan menggunakan rumus t , untuk mengetahui besarnya taraf signifikansi butir tiap item. Dari 55 butir kuesioner profesionalitas guru, ada 49 butir pernyataan yang valid⁸⁸

Tabel 2 : Butir kuesioner profesionalitas guru yang valid

No Urut	No butir kuesioner kemandirian belajar yang valid
1	1,3,5,6,7,8,10,13,14,15,16,17,18,19,20,22,24
2	25,26,27,28, 30,31,32,33,34,35,37,38,40,42
3	43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55

Butir kuesioner profesionalitas guru yang dinyatakan gugur ada 6 yakni 2, 4, 23, 29, 39,41.

c. Reliabilitas

Untuk menghitung reliabilitas kuesioner variabel bebas digunakan rumus *Sperman-Brown* yang bentuk rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r^{1/2}}{(1 + r^{1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

⁸⁸ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 134

$r^{1/2}_{1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

G. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh 2 variabel bebas yaitu minat belajar dan profesionalitas guru, dengan variabel terikat yakni prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

1. Variabel Bebas

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Minat Belajar

Dengan indikator:

- 1) Menulis/mencatat.
- 2) Membaca.
- 3) Mendengarkan.
- 4) Menonton.
- 5) Mengunjungi tempat bersejarah.
- 6) Membuat laporan, kliping, dan dokumentasi.

b. Profesionalitas Guru

Dengan indikator:

- 1) Kepribadian
- 2) Pedagogis
- 3) Professional
- 4) Sosial

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Penelitian ini mengkaji pengaruh minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta. Rancangan yang digunakan adalah rancangan factorial dengan tehnik analisis varian dua jalan (ANAVA 2X2).

Dalam hal ini jumlah sampel terbagi dalam 4 sel, jumlah keseluruhan 80 yang dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu kelompok prestasi belajar sejarah siswa yang minat belajar dan profesionalitas guru tinggi, prestasi belajar sejarah yang minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah, prestasi belajar sejarah yang minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi, serta prestasi belajar sejarah yang minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah, yang mana masing-masing sel isinya sama yakni 20,20,20,20. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3: Anava 2X2

A \ B		B (Profesionalitas guru)	
		B1 (tinggi)	B2(rendah)
(Minat)	A1 (tinggi)	20	20
	A2 (rendah)	20	20

Keterangan :

Variabel bebas :

A : Minat belajar sejarah

A1 : Minat belajar tinggi

A2 : Minat belajar rendah

B : Profesionalitas Guru

B1 : Profesionalitas guru tinggi

B2 : Profesionalitas guru rendah

Variabel terikat : Prestasi Belajar Sejarah Siswa

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varian 2 jalan (anava 2 jalan). Penggunaan rumus ini dimaksudkan untuk mengungkapkan 2 faktor atau lebih secara bersama-sama. Dengan anava 2 jalan dapat ditunjukkan tingkat pengaruh minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Teknik analisis varian ini harus memenuhi uji persyaratan sampel yaitu sampel diambil secara acak, sampel harus berdistribusi normal, sampel harus berasal dari populasi yang variansinya homogen. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk uji normalitas dilakukan dengan *uji Lilliefors*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan *uji Barlett*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan tehnik untuk menguji sampel. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *uji Lilliefors*, yaitu :

$$L_o = \text{Max } \{F(z_i) - S(z_i)\} \text{ jika } L_o < L_{\text{tabel}}$$

Keterangan :

L_o = hasil statistik uji lilliefors

L_t = tabel penguji lilliefors

$F(z_i)$ = frekuensi kumulatif teoritik

$S(z_i)$ = frekuensi kumulatif empiric

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

S = standar deviasi

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah *uji Barlett*, dengan rumus :

a. Hipotesis

H_0 = sampel dari populasi homogen

H_1 = sampel dari populasi yang tidak homogeny

b. Menyusun tabel kerja

Sampel	Dk	$\frac{1}{2} dk$	S_i^2	$\log S_i^2$	$dk \log S_i^2$

c. Menghitung S^2 , B, X^2

$$S^2 = \frac{(n-1) \times S_i^2}{(n-1)}$$

$$B = (\log S^2) \times \sum (n_i - 1)$$

$$X^2 = 2,3026 \times \{B - (dk) \log S_i^2\}$$

Keterangan :

S^2 = varians gabungan

S_i^2 = varian tiap sampel

B = harga satuan

N_i = jumlah sampel ke i

d. Hipotesis

H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$

3. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis anava dua jalan digunakan rumus sebagai berikut :

a. Rumus

$$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \alpha\beta_{ij} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

X_{ijk} = prestasi belajar pada subyek ke-k dibawah faktor A (minat belajar) kategori i dan faktor B (profesionalitas guru) kategori- j

Faktor A = minat belajar terdiri dari dua kategori yaitu a_1 (tinggi) dan a_2 (rendah)

Faktor B = profesionalitas guru terdiri dari dua kategori yaitu b_1 (tinggi) dan b_2 (rendah)

i = 1,2 ; I= 1 : tinggi; I = 2 : rendah

j = 1,2 ; J= 1 : tinggi ; J= 2 : rendah

k = 1,2,3,4,.....,nij

μ = rerata besar

β_j = efek (pengaruh) faktor B kategori j terhadap X_{ijk}

$\alpha\beta_{ij}$ = kombinasi efek faktor A kategori I dan faktor B kategori J terhadap X_{ijk}

ϵ_{ijk} = galat yang berdistribusi normal N

b. Hipotesis statistiknya adalah :

$H_{01} : \alpha_i = 0$ untuk semua harga i

$H_{a1} : \alpha_i \neq 0$ untuk paling sedikitnya satu harga i

$H_{02} : \beta_j = 0$ untuk semua harga j

$H_{b2} : \beta_j \neq 0$ untuk paling sedikitnya satu harga j

$H_{03} : \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk semua (gabungan) harga (i,j)

$H_{ab3} : \alpha\beta_{ij} \neq 0$ untuk paling sedikitnya satu harga (i,j)

Dimana :

H_{01} = Tidak ada perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah

H_{a1} = Ada perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

H_{o2} = Tidak ada perbedaan prestasi belajar sejarah antara guru yang mempunyai profesionalitas tinggi dengan guru yang mempunyai profesionalitas rendah

H_{b2} = Ada perbedaan prestasi belajar sejarah antara guru yang mempunyai profesionalitas tinggi dengan guru yang mempunyai profesionalitas rendah.

H_{o3} = Tidak ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar dan profesionalitas guru rendah

H_{ab3} = Ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru dalam mempengaruhi prestasi belajar sejarah.

c. Statistik uji

1. $F_a = RK_a / RK_{err}$

Dimana F_a berdistribusi F dengan derajat kebebasan $p-1$ dan $N-pq$

2. $F_b = RK_b / RK_{err}$

Dimana F_b berdistribusi F dengan derajat kebebasan $q-1$ dan $N-pq$

3. $F_{ab} = RK_{ab} / RK_{err}$

Dimana F_{ab} berdistribusi F dengan derajat kebebasan $(p-q)(q-1)$ dan $(N-pq)$

Keputusan ujinya adalah :

1. $F_a > F_{\alpha} ; p-1, N-pq$

2. $F_b > F_{\alpha} ; q-1, N-pq$

3. $F_{ab} > F_{\alpha} ; (p-1)(q-1); N-pq$

4. Uji Joli

Setelah dilakukan uji hipotesis, apabila terdapat interaksi diantara variabel bebas dengan variabel terikat, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian rerata atau Uji Joli dengan menggunakan rumus⁸⁹:

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Depdikbud, 1989, hlm. 525

$$t_o = \frac{\chi\bar{A}_1 - \chi\bar{A}_2}{\text{Mkd} \left(\frac{1}{n_{A1}} + \frac{1}{n_{A2}} \right)}$$

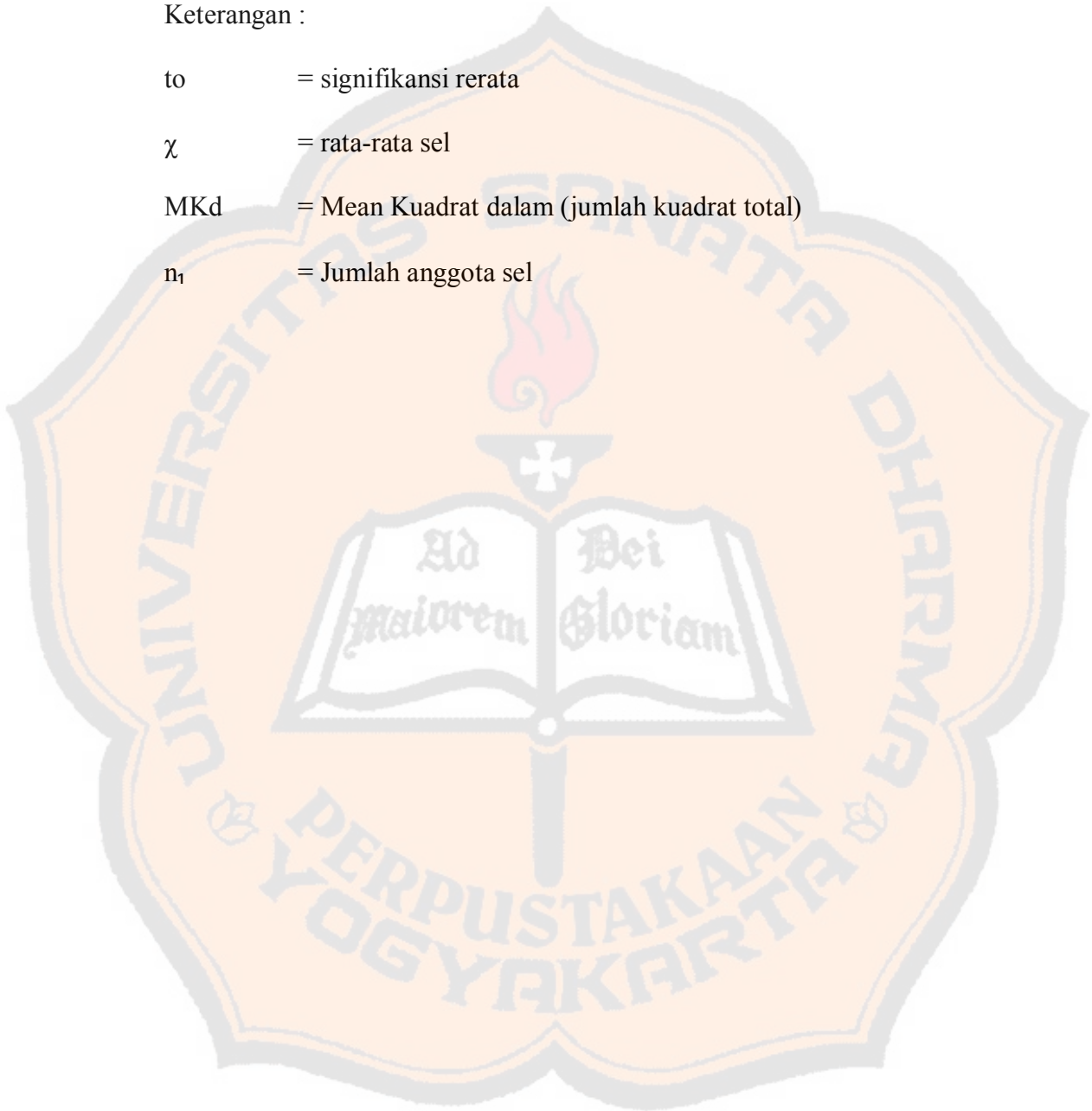
Keterangan :

t_o = signifikansi rerata

χ = rata-rata sel

MKd = Mean Kuadrat dalam (jumlah kuadrat total)

n_1 = Jumlah anggota sel



BAB IV

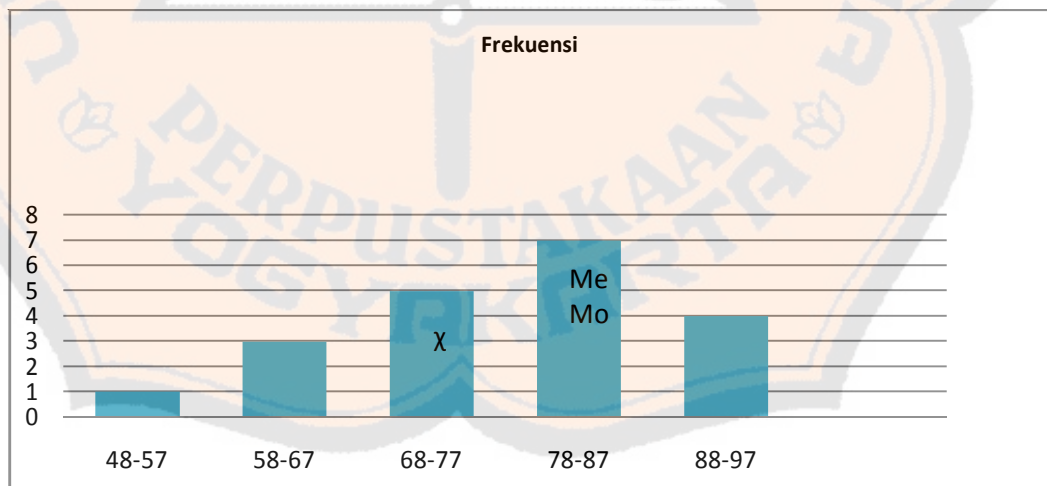
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Jumlah sampel siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 116 siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta. Adapun data selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Mempunyai Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Tinggi

Data prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan minat tinggi dan profesionalitas guru tinggi diperoleh rentang skor antara 48-95 sebanyak 20 siswa, dengan rata-rata ($\bar{x}$) 77,75; Median (Me) 78,78; Modus (Mo) 81,1; dan Standar Deviasi (Sd) 11,79. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada histogram berikut:

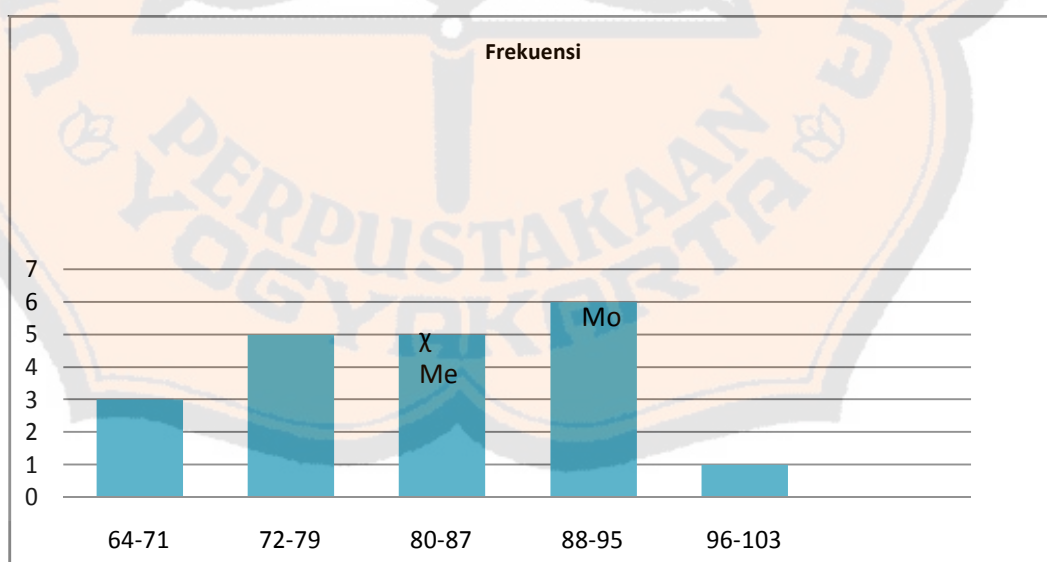


Gambar II: Histogram prestasi belajar berdasarkan minat tinggi dan profesionalitas guru tinggi

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa interaksi antara minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas yang dimiliki guru tinggi, menghasilkan prestasi belajar sejarah yang cukup tinggi. Siswa yang memiliki minat tinggi dan guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi, jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah dan guru yang memiliki profesionalitas rendah.⁹⁰

2. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Mempunyai Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Rendah

Data prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan interaksi minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas guru rendah diperoleh rentang skor antara 64-97, sebanyak 20 siswa dengan rata-rata ($\bar{x}$) 81,75, Median (Me) 84, Modus (Mo) 88,62 dan standar deviasi (Sd) 9,45 Untuk lebih jelasnya, datanya dapat dilihat dari histogram berikut :



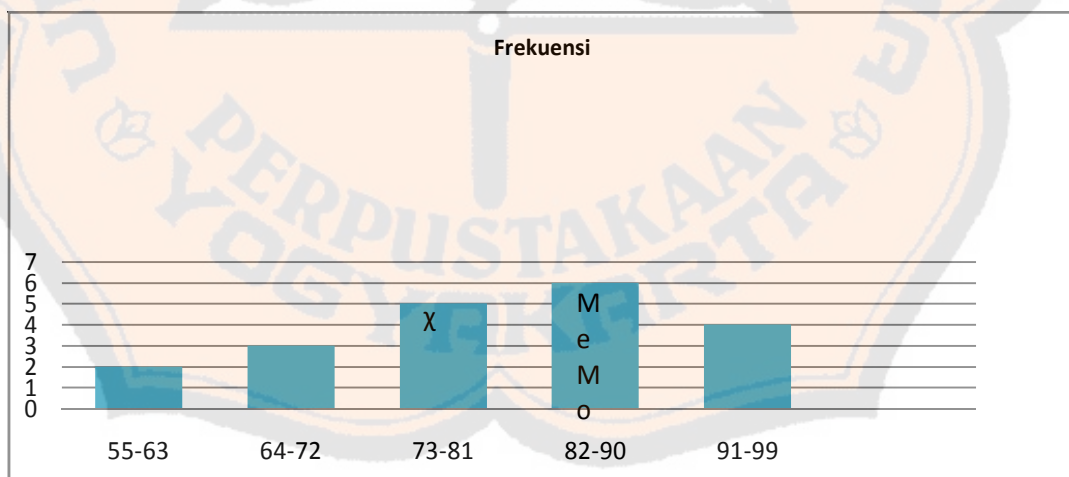
⁹⁰ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 143

Gambar III : Histogram prestasi belajar berdasarkan interaksi antara minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa interaksi antara minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas yang dimiliki guru rendah, mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menghasilkan prestasi belajar sejarah yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.⁹¹

3. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Mempunyai Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi

Data prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan interaksi minat belajar sejarah rendah dan profesionalitas guru tinggi diperoleh rentang skor antara 55-97, sebanyak 20 siswa dengan rata-rata ($\bar{x}$) 79,35 , Median (Me) 81,5 , Modus (Mo) 86,8 dan standar deviasi (Sd) 11,61. Untuk lebih jelasnya, datanya dapat dilihat dari histogram berikut :



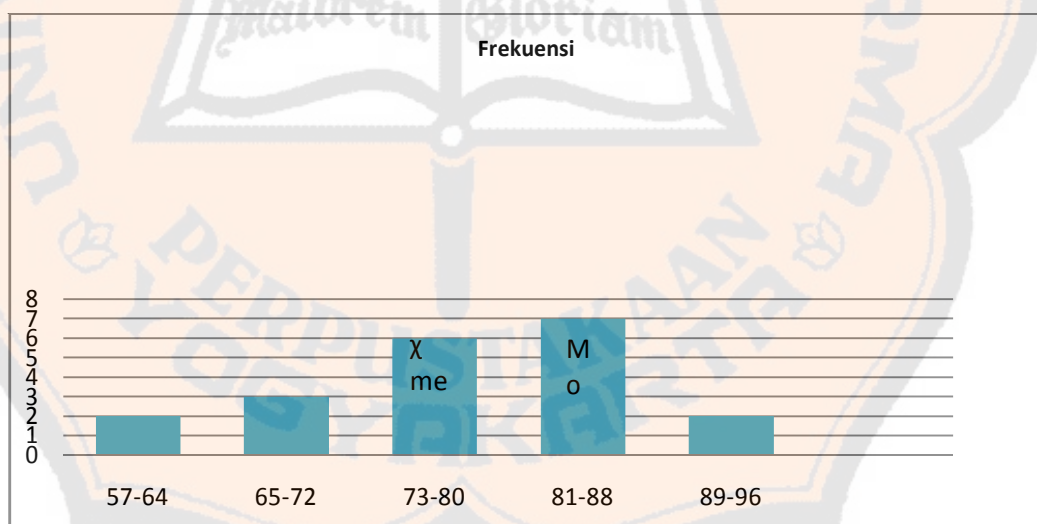
Gambar IV: Histogram prestasi belajar berdasarkan interaksi antara minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi

⁹¹ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 144

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa interaksi antara minat belajar sejarah rendah dan guru yang memiliki profesionalitas tinggi, berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Siswa yang mempunyai prestasi belajar sejarah tinggi jumlah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dan guru yang memiliki profesionalitas tinggi.⁹²

4. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa yang Mempunyai Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Rendah

Data prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan interaksi minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah diperoleh rentang skor antara 57-93, sebanyak 20 siswa dengan rata-rata ($\bar{x}$) 78,85 , Median (Me) 78,5 , Modus (Mo) 81,67 dan standar deviasi (Sd) 9,69. Untuk lebih jelasnya, datanya dapat dilihat dari histogram berikut :



Gambar V : Histogram prestasi belajar berdasarkan interaksi antara minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah

⁹² Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 145

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa interaksi antara minat belajar sejarah rendah dan profesionalitas guru rendah, berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Siswa yang memiliki minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan profesionalitas guru yang tinggi.⁹³

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis varian dua jalan beda sel perlu adanya uji persyaratan yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam melakukan uji ini peneliti menggunakan *uji Liliefors* untuk uji normalitas dan *uji Barlett* untuk uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *uji Liliefors* dengan taraf signifikan α 0,05. Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan hasil seperti yang tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas dari variabel minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas guru tinggi

Kelompok	Lhitung	Ltabel	P	Kesimpulan
a ₁ dan b ₁	0,141	0,190	< 0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas dari data minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas guru tinggi tampak bahwa Lhitung 0,141 dan Ltabel 0,190 sehingga

⁹³ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 147

keputusan uji statistik yang menyatakan bahwa jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dari data minat belajar tinggi dan profesionalitas guru tinggi terbukti.⁹⁴

Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas dari variabel minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas guru rendah

Kelompok	Lhitung	Ltabel	P	Kesimpulan
a ₁ dan b ₂	0,045	0,190	< 0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas dari data minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas guru rendah, nampak bahwa L_{hitung} 0,045 dan L_{tabel} 0,190 sehingga keputusan uji statistik yang menyatakan bahwa jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dari data minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas guru terbukti.⁹⁵

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas dari variabel minat belajar sejarah rendah dan profesionalitas guru tinggi

Kelompok	Lhitung	Ltabel	P	Kesimpulan
a ₂ dan b ₁	0,105	0,190	< 0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas dari data minat belajar sejarah rendah dan profesionalitas guru tinggi nampak bahwa L_{hitung} 0,105 dan L_{tabel} 0,190 sehingga keputusan uji statistik yang menyatakan bahwa jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel

⁹⁴ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 152

⁹⁵ Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran hlm. 151

berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dari data minat belajar sejarah rendah dan profesionalitas guru tinggi terbukti.⁹⁶

Tabel 7: Hasil Uji Normalitas dari variabel minat belajar sejarah rendah dan profesionalitas guru rendah

Kelompok	Lhitung	Ltabel	P	Kesimpulan
a ₂ dan b ₂	0,0978	0,190	< 0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas dari data minat belajar sejarah rendah dan profesionalitas guru rendah, nampak bahwa Lhitung 0,0978 dan Ltabel 0,190 sehingga keputusan uji statistik yang menyatakan bahwa jika Lhitung < Ltabel, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dari data minat belajar sejarah tinggi dan profesionalitas guru rendah terbukti.⁹⁷

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas sampel digunakan metode *uji Barlett*. Dalam menguji homogenitas sampel diasumsikan bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel tidak berbeda jauh maka sampel tersebut dinilai sebagai sampel yang cukup homogen. Uraian hasil uji homogenitas sampel dengan metode *Barlett* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 : Hasil uji homogenitas varians

Sampel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Dk	P	Kesimpulan
4	0,481	7,815.	1	< 0,05	Homogen

⁹⁶ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 150

⁹⁷ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 149

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas ternyata χ^2 hitung lebih kecil dibandingkan dengan tabel yaitu χ^2 hitung $0,481 < \chi^2$ tabel $7,815$. Data tersebut dikatakan homogen jika H_0 diterima (χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel). Hal ini berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.⁹⁸

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis varians dua jalan beda sel (2×2). Adapun rangkuman hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9: Rangkuman hasil uji anava dua jalan⁹⁹

Sumber Varian	Jk	Dk	Rk	Fhit	Ftab	P	Ho
Baris A	503085,95	1	503085,95	295,32	3,96	$< 0,05$	Ditolak
Kolom B	501535,7	1	501535,7	14,72	3,96	$< 0,05$	Ditolak
Interaksi (AB)	1514062,5	1	1514062,5	44,44	3,96	$< 0,05$	Ditolak
Error	129469,65	76	1703,548				
Total	2648153,8	79					

Berdasarkan dari rangkuman tabel analisis varians data pengaruh minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Pada tabel ringkasan anava dua jalan dua sel diatas dapat dilihat bahwa untuk Baris (A) yaitu minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah diperoleh

⁹⁸ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 153

⁹⁹ Perhitungan selengkapnya pada lampiran hlm. 158

hasil F_{hitung} sebesar 295,32 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 3,96 jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar sejarah pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah di kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

b. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Pada perhitungan kolom (B) pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah diperoleh data dengan F_{hitung} sebesar 14,72 dan F_{tabel} pada taraf signifikansinya 0,05 adalah 3,96 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar sejarah pada siswa dengan guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan profesionalitas rendah di kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

c. Interaksi Antara Minat Belajar dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Dari analisis varians dua jalan beda sel, interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 44,44 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 3,96 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa ditolak. Hal ini berarti bahwa ada keterkaitan secara langsung antara minat

belajar siswa dan profesionalitas guru dalam mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMAN 11 Yogyakarta.

4. Uji Joli

Dari hasil uji hipotesis terdapat interaksi antara minat belajar dengan profesionalitas guru yang mempengaruhi prestasi belajar sejarah. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan itu, dilakukan uji lanjutan dengan menggunakan Uji Joli. Hasil dari Uji Joli terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 10 : Uji Joli antar sel interaksi minat belajar tinggi dan profesionalitas guru tinggi dengan minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi

Kelompok	L hitung	L tabel	P	Kesimpulan
A1 / A2 dan B1 / B2	0,284	3,96	<0,05	Diterima

Berdasarkan Uji Joli diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan guru yang mempunyai profesionalitas tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan profesionalitas guru tinggi.¹⁰⁰

Tabel 11 : Uji Joli antar sel interaksi minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah dengan minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah

Kelompok	L hitung	L tabel	P	Kesimpulan
A1 / B2 dan A2 / B2	0,514	3,96	< 0,05	Diterima

¹⁰⁰ Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran hlm. 159

Berdasarkan Uji Joli diketahui $L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan guru yang mempunyai profesionalitas rendah dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah dan guru yang mempunyai profesionalitas rendah.¹⁰¹

Tabel 12 : Uji Joli antar sel interaksi profesionalitas guru tinggi dan minat belajar tinggi dengan profesionalitas guru rendah dan minat belajar tinggi

Kelompok	L hitung	L tabel	P	Kesimpulan
B1 / A1 dan B2 / A1	0,70	3,96	$< 0,05$	Diterima

Berdasarkan Uji Joli diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara guru yang mempunyai profesionalitas tinggi dengan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan guru yang mempunyai profesionalitas rendah dan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi.¹⁰²

Tabel 13 : Uji Joli antar sel interaksi profesionalitas guru tinggi dan minat belajar siswa rendah dengan profesionalitas guru rendah dan minat belajar siswa rendah

Kelompok	L hitung	L tabel	P	Kesimpulan
B1 / A2 dan B2 / A2	0,088	3,96	$< 0,05$	Diterima

Berdasarkan Uji Joli bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah siswa antara guru yang

¹⁰¹ Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran hlm. 160

¹⁰² Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran hlm. 161

mempunyai profesionalitas tinggi dan siswa yang mempunyai minat belajar rendah dengan guru yang mempunyai profesionalitas rendah dan siswa yang mempunyai minat belajar rendah.¹⁰³

Tabel 14 : Uji Joli antar sel interaksi profesionalitas guru tinggi dan minat belajar tinggi dengan profesionalitas guru rendah dan minat belajar rendah.

Kelompok	L hitung	L tabel	P	Kesimpulan
B1 / A1 dan B2 / A2	-0,195	3,96	< 0,05	Diterima

Berdasarkan Uji Joli diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan guru yang memiliki profesionalitas rendah dan siswa yang mempunyai minat belajar rendah.¹⁰⁴

Tabel 15 : Uji Joli antar sel interaksi minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah dengan minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi

Kelompok	L hitung	L tabel	P	Kesimpulan
A1 / B2 dan A2 / B1	0,425	3,96	< 0,05	Diterima

Berdasarkan Uji Joli diketahui $L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan guru yang mempunyai profesionalitas

¹⁰³ Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran hlm. 162

¹⁰⁴ Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran hlm. 163

rendah dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah dan guru yang mempunyai profesionalitas tinggi.¹⁰⁵

C. Pembahasan

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada pengaruh prestasi belajar sejarah yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa minat belajar tinggi dapat menghasilkan prestasi belajar sejarah tinggi, sedangkan minat belajar rendah menghasilkan prestasi belajar sejarah rendah.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa minat belajar sejarah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal sesuai dengan teori belajar kognitif menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Penerapan teori perkembangan kognitif dalam pembelajaran yakni guru mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan, serta melatih siswa untuk berani berbicara dan berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan cara ini, siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa.

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar sejarah, akan ditunjukkan dengan aktivitas dalam proses pembelajaran baik dari kreativitas yang dimiliki masing-masing siswa maupun keikutsertaan siswa pada saat

¹⁰⁵ Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran hlm. 164

mengikuti pelajaran khususnya sejarah dan tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Melalui minat belajar yang tinggi, siswa terdorong untuk menemukan dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah. Siswa yang memiliki minat dapat terlihat dari aktivitas mereka dikelas maupun diluar kelas seperti, rajin mencatat, membaca buku sejarah, membuat laporan dan karya tentang sejarah, senang mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan senang menonton film yang bertemakan sejarah.

Siswa yang berminat untuk belajar sejarah dapat menunjukkan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar, karena dengan minat yang baik, siswa akan terdorong semangat untuk belajar. Minat yang dimiliki siswa ini juga dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Guru yang profesional secara tidak langsung dapat membangkitkan minat siswa untuk senang belajar sejarah. Guru dapat menggunakan kreativitas yang dimilikinya untuk menjadikan pelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan menjadikan siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran sejarah. Selain itu dengan interaksi yang diciptakan guru dikelas, menjadikan siswa semangat untuk belajar dan akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif.

Dengan adanya minat dalam diri siswa akan menambah ketertarikan siswa untuk menekuni pelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah. Jika siswa tidak merasa senang saat belajar sejarah, maka dia tidak mau berusaha untuk mempelajarinya, akibatnya prestasi yang diperoleh lebih rendah dari siswa yang memiliki minat. Semakin tinggi minat belajar sejarah yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar

yang akan diperoleh oleh siswa. Begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar sejarah yang rendah, maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan rendah.

2. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa ada pengaruh prestasi belajar sejarah yang signifikan dari guru yang memiliki profesionalitas tinggi dengan yang memiliki profesionalitas rendah. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa guru yang memiliki profesionalitas tinggi, menghasilkan prestasi belajar yang tinggi bagi siswa, sedangkan guru yang profesionalitasnya rendah berpengaruh pada prestasi belajar sejarah siswa.

Hasil dari uji hipotesis sesuai dengan penerapan teori belajar humanistik. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Aplikasi teori humanistik terhadap pembelajaran siswa, ditunjukkan dengan ketrampilan guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran di kelas. Guru disini bertindak sebagai fasilitator bagi siswa sehingga dapat memberikan perhatian dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Guru juga dapat memberikan motivasi dan kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar

kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Dengan begitu siswa merasa senang, tertarik dan berinisiatif dalam belajar serta terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang diprasyarkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.¹⁰⁶ Kompetensi yang dimiliki guru dalam hal ini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Guru profesional juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹⁰⁷ Seorang guru yang profesional dituntut memiliki prasyarat minimal yakni memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, dan seminar.¹⁰⁸ Guru yang profesional tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah saja, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Sehingga ada interaksi antara guru dengan siswa, yang menjadikan proses pembelajaran berjalan baik.

Tugas guru secara profesional yakni mendidik, mengajar dan melatih siswa. Sebagai pembimbing, guru memberi bantuan pada siswa agar dapat

¹⁰⁶ Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2007, hlm. 46

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 47

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 50

mengatasi masalah yang dihadapinya. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada pelaksanaan tugas merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasilnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan tehnik mengajar.¹⁰⁹

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.¹¹⁰ Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dapat ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran, sehingga akan menghidupkan suasana belajar.

Cara selanjutnya, guru harus dapat menarik minat dan perhatian siswa. Minat dan perhatian merupakan pengaruh yang besar terhadap belajar, sebab dengan adanya minat dalam diri siswa, akan menjadikan siswa tersebut melakukan hal yang diminatinya. Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

¹⁰⁹ Daryanto, *op-cit*, hlm. 181

¹¹⁰ User Usman, *Menjadi Guru profesional*, Bandung, Remaja Rodaskarya, 1990, hlm. 16

Profesionalitas yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru berperan penting sebagai pengarah, pembimbing, dan pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar dan menciptakan kondisi yang dapat merangsang serta menantang siswa untuk berpikir dan bekerja.¹¹¹ Dengan demikian, guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi, akan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Interaksi Minat Belajar dan Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa minat belajar dan profesionalitas guru berkaitan erat dalam mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa. Hal ini berarti siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan guru yang memiliki profesionalitas tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Dengan minat yang dimilikinya, siswa akan tahu arti pentingnya belajar sejarah, karena dengan belajar dari peristiwa sejarah pada masa lampau dan masa sekarang, siswa akan dapat mengetahui makna dari peristiwa sejarah.

Minat belajar sejarah yang menekankan pada ketertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah akan mendorong siswa menjadi semakin tertarik akan pengetahuan sejarah. Ketertarikan ini menunjang siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran sejarah sehingga apa yang disampaikan pada proses

¹¹¹ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 17

pembelajaran dapat dicerna dan dipahami dengan baik. Upaya siswa untuk memperhatikan pelajaran dapat dijadikan tolok ukur besarnya minat atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran khususnya sejarah.

Profesionalitas yang dimiliki guru juga berperan dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru harus dapat memahami anak didiknya dan dapat menjalin komunikasi yang baik sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Faktor tersebut harus dimiliki oleh guru sebab dalam proses belajar mengajar terdapat bermacam-macam perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar, pengetahuan yang dimilikinya dan latar belakang pendidikannya.¹¹²

Guru yang kurang dapat berinteraksi dengan siswa dapat menjadikan proses belajar mengajar berjalan kurang lancar, sehingga menjadikan siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sikap dan kemampuan guru dalam mengajar juga menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Begitupula kreativitas yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Dengan ini menunjukkan bahwa munculnya minat dalam diri siswa, dipengaruhi oleh profesionalitas yang dimiliki oleh guru. Guru yang menggunakan kreativitas dan kompetensi yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar, secara tidak langsung akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar khususnya belajar sejarah.

¹¹² Daryanto, *op-cit*, hlm. 199

Interaksi antara minat belajar siswa dan profesionalitas yang dimiliki guru dapat terlihat dari perilaku siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar yakni kemahiran mengajar, mendidik dan melatih siswa dengan kreativitas dan kompetensi yang dimilikinya, menjadikan siswa yang awalnya tidak tertarik untuk belajar, akhirnya secara tidak langsung dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Ketertarikan ini dapat terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, secara tidak langsung akan berhasil menumbuhkan minat siswa untuk belajar sejarah dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.¹¹³

¹¹³ *Ibid*, hlm. 200

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA N 11 Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa F_{hitung} sebesar 295,32 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,96, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi, prestasi belajar sejarah yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar sejarah rendah. Dengan minat belajar yang tinggi dalam diri siswa, siswa terdorong untuk menemukan dan memahami nilai-nilai yang ada dalam pelajaran sejarah.
2. Ada pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa F_{hitung} sebesar 14,72 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,96 jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi, berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah tinggi yang dihasilkan oleh siswa, dibandingkan dengan guru yang memiliki profesionalitas rendah. Profesionalitas yang dimiliki guru berperan penting sebagai pengarah, pembimbing dan sebagai fasilitator bagi siswa, sehingga dapat membuat siswa menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru dalam mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari

hasil perhitungan bahwa F_{hitung} sebesar 44,44 dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 3,96 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA N 11 Yogyakarta. Guru profesional dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Profesionalitas guru membawa pengaruh positif bagi perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun ketrampilan. Siswa menjadi tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga menumbuhkan minat dalam diri siswa. Adanya kompetensi yang dimiliki guru dan ketertarikan siswa belajar sejarah, berpengaruh pada hasil belajar sejarah siswa yang maksimal.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas minat belajar sejarah yang tinggi dan minat belajar sejarah rendah, mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar sejarah siswa. Siswa yang memiliki minat belajar sejarah tinggi, menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam pembelajaran sejarah. Keterlibatan siswa ini dapat menumbuhkan pemahaman dan kesadaran sejarah dalam diri siswa. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, siswa dapat menemukan makna dan nilai-nilai penting pada pembelajaran sejarah, seperti semangat nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air dan sebagainya. Pengetahuan dan pemahaman yang di peroleh saat proses pembelajaran, membuat siswa dapat melatih kreatifitasnya seperti membuat laporan atau menulis karya ilmiah kesejarahan. Keaktifan, perhatian dan kreatifitas siswa dikelas saat mengikuti proses pembelajaran

berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Semakin tinggi minat belajar sejarah yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profesionalitas yang dimiliki oleh guru, mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa. Guru profesional mampu merencanakan, melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengajaran sejarah, guru dapat mencapai tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam pembelajaran, dapat menghasilkan prestasi yang tinggi bagi siswa. Profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru, dapat mendukung terlaksananya pembelajaran sejarah secara maksimal. Guru yang profesional dapat memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Kemampuan mengajar dan mendidik yang dimiliki oleh guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa, yang menjadikan hasil belajar siswa tinggi. Pelaksanaan pembelajaran yang baik, membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Kreatifitas yang dimiliki guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran, dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam pengajaran sejarah, guru menguasai pengetahuan tentang

unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang berlanjut dan menyambungkannya dengan masa kini. Selain itu guru dapat mengembangkan kemampuan dasar siswa, seperti kemampuan menulis sejarah, ketrampilan bercerita tentang peristiwa sejarah, dan kemampuan mempelajari cara penulisan sejarah. Dengan cara itu, siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman dan penilaian terhadap pembelajaran sejarah sehingga menjadikan siswa tertarik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian profesionalitas guru memiliki kaitan yang erat dalam meningkatkan minat belajar pada siswa, dimana guru merupakan fasilitator sekaligus mendidik siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan.

C. SARAN

1. Bagi orang tua

Dorongan dari orang tua sangat penting dan dibutuhkan oleh anaknya. Orang tua dapat memberikan motivasi dan semangat bagi anaknya untuk tetap semangat belajar dan memberikan pengawasan saat tiba waktunya belajar. Selain itu dapat ditunjukkan dengan pemenuhan kebutuhan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menunjang belajar, sehingga siswa lebih dapat memahami sejarah dan meningkatkan minat untuk mempelajari sejarah.

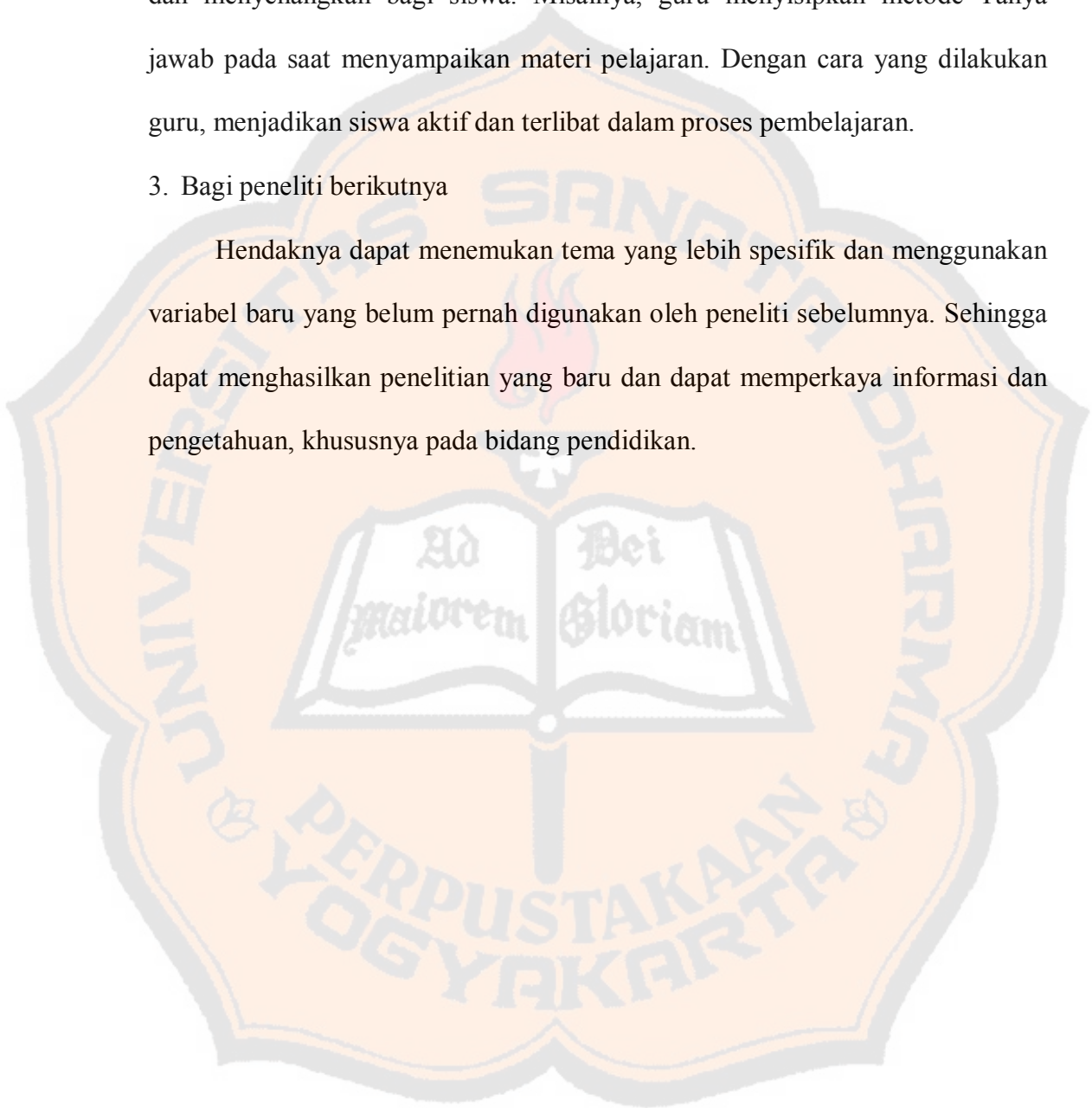
2. Bagi guru sejarah

Sebagai seorang pendidik, dorongan dari guru untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman belajar sejarah sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa melakukan kegiatan belajar. Untuk meningkatkan minat belajar

sejarah siswa, guru diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas yang dimilikinya dan dapat menerapkan pola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Misalnya, guru menyisipkan metode Tanya jawab pada saat menyampaikan materi pelajaran. Dengan cara yang dilakukan guru, menjadikan siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hendaknya dapat menemukan tema yang lebih spesifik dan menggunakan variabel baru yang belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baru dan dapat memperkaya informasi dan pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Agus Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*. Bandung: Mizan Media Utama
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta.: UNS Press
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hall, Gene E. 2008. *Mengajar Dengan Senang*. Jakarta: PT. Indeks
- Hamzah, Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth. 1989. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta : Erlangga
- I Gde Widja. 1978. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Singaraja: Unit Penerbit FKIP UNUD
- Isjoni. 2008. *Model-Model pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Pati: Power Books (IHDINA)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Yayasan Bentang Buana

Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhibin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Pers

Nana Sudjana. 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

_____. 1992. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Ngalim Purwanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rodaskarya

Oemar Hamalik. 1994. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional

_____. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara

Ratna Wilis Dahar. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK

Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Slameto. 1988. *Belajar dan faktor-faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1989. *Manajemen Penelitian*. Depdikbud: Jakarta
- Siregar, Syafaruddin. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Jakarta: PT.Gramedia
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutarjo Adisusilo. 2011. *Dalam Seminar Alumni: Pendidikan Karakter-Nilai dalam Persepektif Pancasila*. Yogyakarta: USD
- Syamsul Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- _____. *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Grasindo

_____. 1995. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

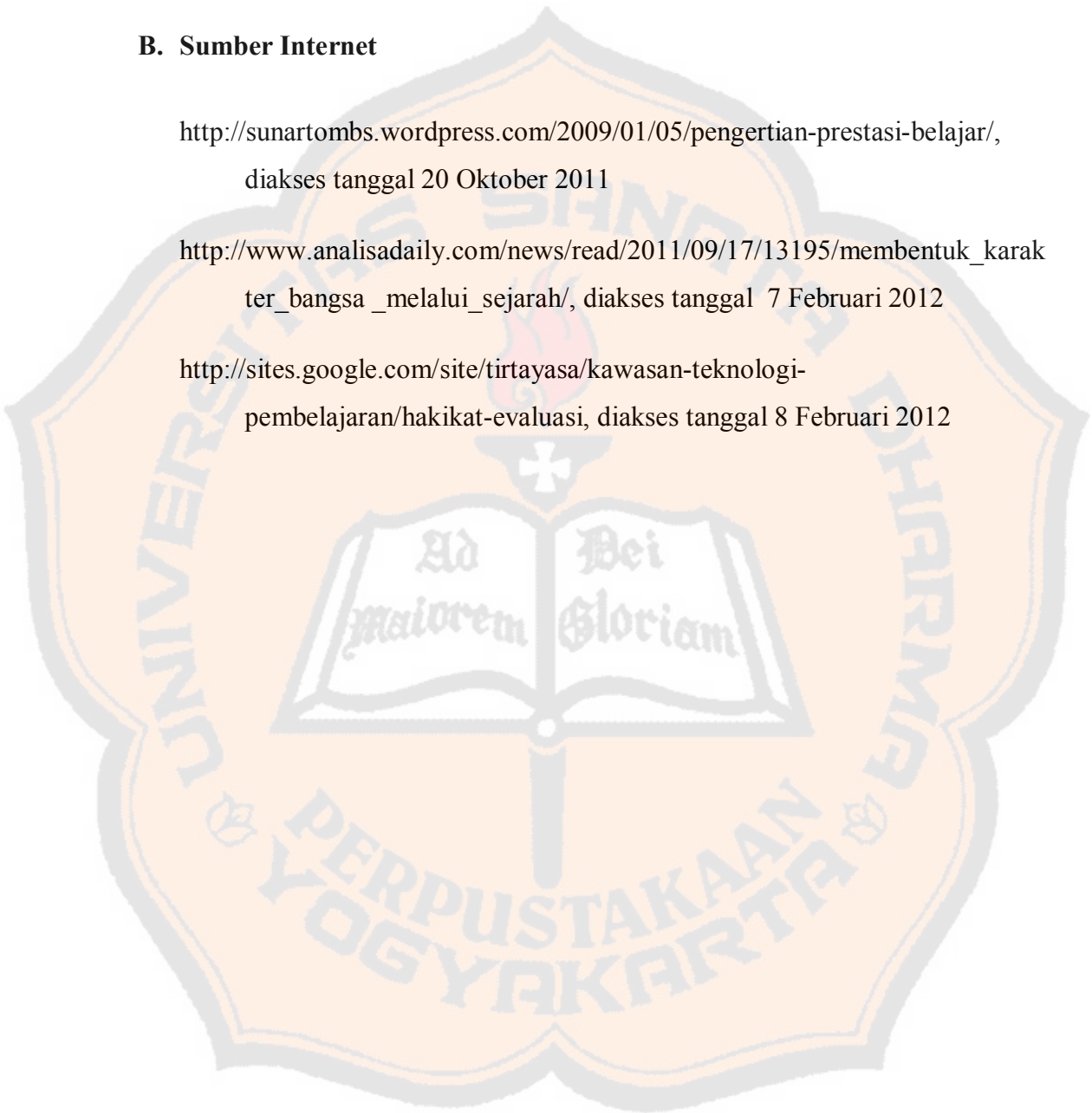
Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

B. Sumber Internet

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>,
diakses tanggal 20 Oktober 2011

http://www.analisadaily.com/news/read/2011/09/17/13195/membentuk_karakter_bangsa_melalui_sejarah/, diakses tanggal 7 Februari 2012

<http://sites.google.com/site/tirtayasa/kawasan-teknologi-pembelajaran/hakikat-evaluasi>, diakses tanggal 8 Februari 2012



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN PROFESIONALITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
KELAS X SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Variabel X₁ = Minat Belajar

Variabel X₂ = Profesionalitas Guru

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Kuesioner
Minat Belajar	Keinginan yang menetap pada diri siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan tertarik untuk menekuni suatu bidang yang diminatinya. Sedangkan minat belajar sejarah adalah adanya keinginan atau ketertarikan yang dapat diwujudkan dengan mempelajari apa saja yang berhubungan dengan sejarah, baik tentang mengunjungi	Menulis / mencatat	Mencatat penjelasan guru, menulis karya ilmiah tentang sejarah	1,9,13, 15,17,20,30,46,48
		Membaca	Membaca buku sejarah, membaca Koran yang berisi tentang sejarah	3,10,18,25,29,32,35,41
		Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan cerita sejarah	4,14,21,28,31,45,49

	tempat-tempat bersejarah, rajin mencatat/menulis, membaca buku sejarah, membuat laporan atau dokumentasi tentang sejarah, mendengarkan cerita sejarah dan menonton pertunjukan atau acara-acara yang berkaitan dengan sejarah.	Menonton Mengunjungi tempat bersejarah Kreatifitas	Menonton pagelaran tari, menonton film bertemakan sejarah, menonton tayangan tv tentang sejarah, menonton wayang Mengunjungi obyek bersejarah seperti museum, candi dan pameran sejarah Membuat mading tentang sejarah, membuat artikel dan cerpen tentang sejarah	6,8,15,22,26,33,40,44 5,11,16,19,23,34,36,38,39,42,43,47 2,7,12,14,24,27,37,38,50
Profesionalitas Guru	Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu bertindak sebagai organisator pengajaran dan menjadi fasilitator belajar siswa yang dapat memudahkan dan memperkaya hasil belajar siswa. Pada	Kepribadian Pedagogis (pemahaman)	Tanggung jawab, tidak emosional, tegas, berwibawa, disiplin Merancang pembelajaran, menyiapkan pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan	1,2,6,10,14,18,22,26,30,34,38,42,44,46,48,50,52,53,54,55 3,7,11,19,23,27,31,35,39,43,45,47,49,51

	profesionalitasnya, guru memiliki beberapa kompetensi penting yang akan mengantarkannya menjadi guru professional yakni kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional dan sosial. Keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang utuh, yang saling berkaitan. Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.	Professional	evaluasi	4,8,12,16,20,24,28,32,36,40
		Sosial	Menguasai materi, merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar Komunikasi dengan siswa, wali murid, lingkungan masyarakat dan sekolah	5,9,13,17,21,25,29,33,37,41

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KUESIONER MINAT BELAJAR DAN PROFESIONALITAS GURU

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah tanda cek list (✓) pada satu pilihan anda ke dalam kolom yang tersedia
(SS) Sangat Setuju
(S) Setuju
(RR) Ragu-ragu
(TS) Tidak Setuju
(STS) Sangat Tidak Setuju
3. Isi dengan benar dan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, kuesioner ini dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi prestasi akademik anda.

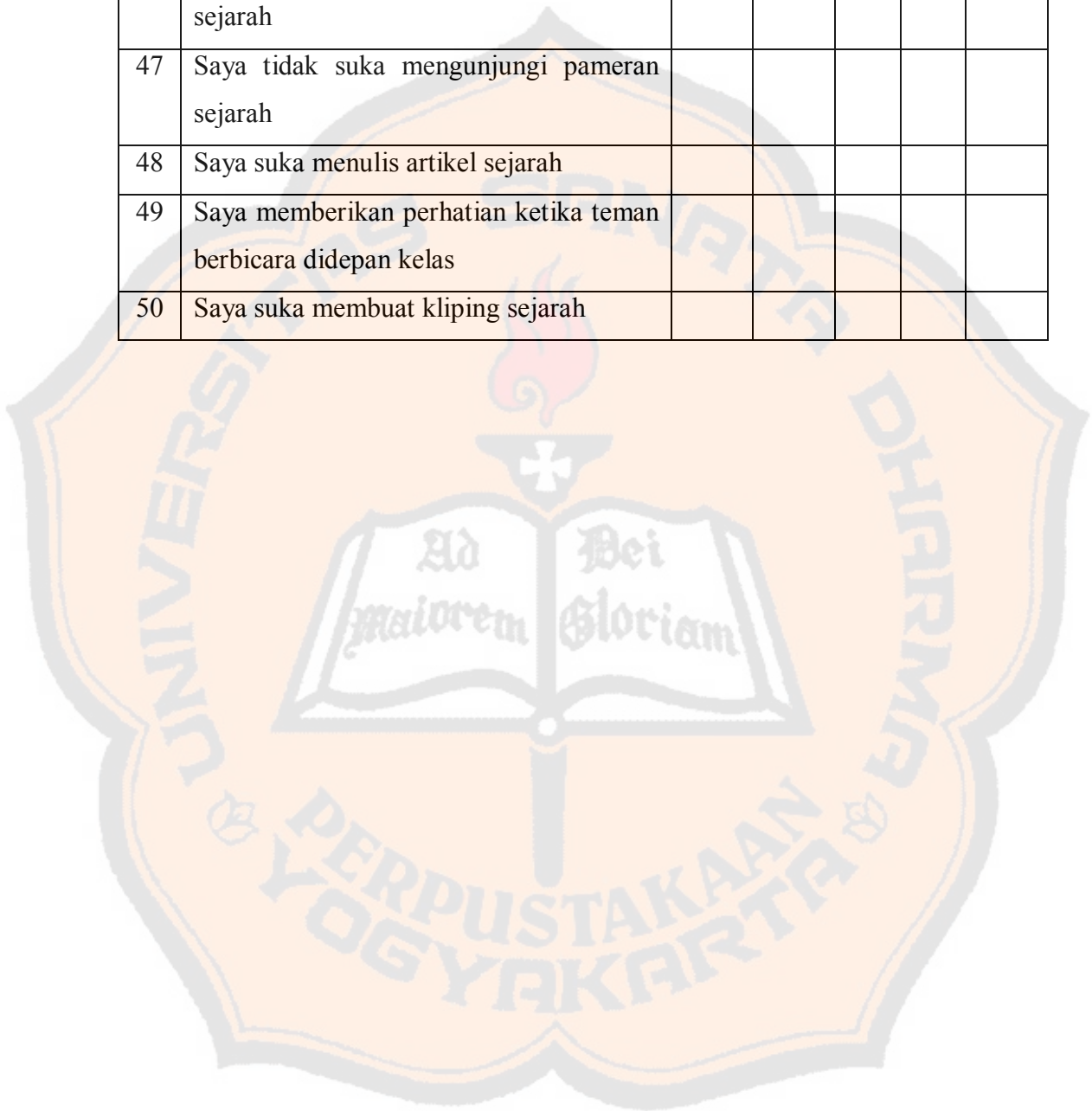
KUESIONER I MINAT BELAJAR SEJARAH

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka mencatat penjelasan guru di kelas					
2	Saya tidak suka membuat dokumentasi sejarah					
3	Saya suka membaca buku-buku sejarah					
4	Saya sering mengobrol dengan teman ketika pelajaran sejarah berlangsung					
5	Saya pernah mengunjungi Monumen Jogja Kembali					
6	Saya senang menonton pagelaran tari tradisional					

7	Saya tidak suka membuat mading					
8	Saya lebih senang menonton konser musik					
9	Saya tidak senang menulis artikel sejarah					
10	Saya sering menggunakan waktu luang untuk membaca buku sejarah					
11	Saya tidak tahu sama sekali tempat bersejarah yang ada di Yogyakarta					
12	Saya suka membuat klipring tentang olah raga					
13	Saya tidak suka meringkas buku sejarah					
14	Saya pernah membuat laporan bertema sejarah					
15	Saya suka menonton sinetron					
16	Saya pernah mengunjungi tempat-tempat bersejarah di daerah saya					
17	Saya tidak suka menulis hal-hal penting tentang sejarah					
18	Saya tidak suka membaca majalah remaja					
19	Saya suka mengunjungi pameran sejarah					
20	Saya tidak pernah mencatat penjelasan guru dikelas					
21	Saya suka mendengarkan cerita-cerita sejarah					
22	Saya pernah menonton pagelaran wayang					
23	Saya pernah mengikuti seminar-seminar tentang sejarah					
24	Saya suka membuat dokumentasi ketika mengunjungi tempat bersejarah					
25	Saya suka membaca majalah budaya					

26	Saya suka melihat tari-tarian modern					
27	Saya suka membuat mading bertema sejarah					
28	Saya kurang memperhatikan yang terjadi didepan kelas					
29	Saya tidak suka membaca buku sastra sejarah					
30	Saya suka membuat catatan tentang hal-hal penting bersejarah					
31	Saya suka mendengarkan cerita-cerita lucu					
32	Saya lebih suka jalan-jalan daripada membaca					
33	Saya suka melihat drama bertema sejarah					
34	Saya tidak suka mengunjungi obyek wisata yang berhubungan dengan sejarah					
35	Saya suka membaca sastra sejarah					
36	Saya setidaknya tahu lima tempat bersejarah di Yogyakarta					
37	Saya suka membuat kliping sejarah					
38	Saya tidak pernah membuat laporan bertema sejarah					
39	Saya belum pernah mengikuti seminar sejarah					
40	Saya suka menonton film kartun					
41	Saya suka membaca komik					
42	Saya lebih suka pergi ke tempat bermain					
43	Saya lebih suka jalan-jalan ke Mall					
44	Saya suka menonton film-film bertema sejarah					

45	Saya selalu berusaha mendengarkan penjelasan guru					
46	Saya pernah membuat ringkasan buku sejarah					
47	Saya tidak suka mengunjungi pameran sejarah					
48	Saya suka menulis artikel sejarah					
49	Saya memberikan perhatian ketika teman berbicara didepan kelas					
50	Saya suka membuat kliping sejarah					



KUESIONER II

PROFESIONALITAS GURU

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Bapak/ibu guru masuk kelas tepat waktu					
2	Bapak/ibu guru tidak menyampaikan materi sesuai dengan alokasi waktu					
3	Bapak/ibu guru terlihat siap ketika mengajar					
4	Bapak/ibu guru tidak pernah mengulang atau membahas materi sebelumnya					
5	Bapak/ibu guru selalu melaporkan hasil ulangan pada orang tua/wali murid					
6	Bapak /ibu guru sering terlambat masuk kelas					
7	Bapak ibu guru sering menggunakan metode belajar yang inovatif (tidak monoton)					
8	Bapak/ibu guru kurang menguasai materi yang diajarkan					
9	Bapak /ibu guru mengajak siswa berdiskusi tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan					
10	Bapak/ibu guru memberikan materi sesuai alokasi waktu					
11	Bapak/ibu guru tidak menggunakan metode belajar yang inovatif sehingga siswa merasa bosan					
12	Bapak/ibu guru menguasai materi yang diajarkan					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13	Bapak/ibu guru tidak pernah melaporkan hasil ulangan pada orang tua/wali murid					
14	Bapak/ibu guru saat mengajar terlihat ramah tapi tetap serius					
16	Materi yang diajarkan oleh bapak/ibu guru sulit dipahami					
17	Bapak/ibu guru selalu memberikan waktu bertanya pada saat proses pembelajaran					
18	Bapak/ibu guru tidak pernah mengembalikan dan membahas hasil ulangan					
19	Bapak/ibu guru pada saat akan mengajar memeriksa kehadiran siswa					
20	Bapak/ibu guru tidak memberikan penjelasan pada materi yang tidak dimengerti					
21	Bapak/ibu guru berinteraksi dengan sesama pendidik di sekolah					
22	Bapak/ibu guru tidak memberikan tugas ketika tidak masuk mengajar dikelas					
23	Bapak/ibu guru mempersiapkan media sebelum memulai pelajaran					
24	Ketika akan mengajar, bapak/ibu guru selalu mengulang atau membahas materi sebelumnya					
25	Bapak/ibu guru kurang menjalin kerjasama yang baik dengan pendidik dan staf pengajar					
26	Bapak /ibu guru selalu mengecek siswa yang tidak hadir					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27	Bapak/ibu guru tidak memiliki persiapan dalam mengajar					
28	Materi yang diajarkan oleh bapak/ibu guru mudah dipahami					
29	Bapak/ibu guru membiarkan siswa mengerjakan tugas sendiri-sendiri					
30	Bapak/ibu guru memberikan tugas ketika tidak masuk mengajar dikelas					
31	Bapak/ibu guru tidak memeriksa kehadiran siswa saat akan memulai pelajaran					
32	Bapak/ibu guru selalu memberikan penjelasan pada materi yang kurang dimengerti					
33	Bapak/ibu guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada proses pembelajaran					
34	Bapak/ibu guru selalu dikelas pada saat pelajaran					
35	Bapak/ibu guru tidak mempersiapkan media yang akan digunakan					
36	Bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar					
37	Bapak/ibu guru kurang berinteraksi dengan sesama pendidik di sekolah					
38	Bapak/ibu guru sering meninggalkan kelas pada jam pelajaran					
39	Bapak/ibu guru selalu menyimpulkan materi pelajaran sebelum pelajaran berakhir					
40	Bapak/ibu guru tidak menggunakan					

	media pembelajaran					
41	Bapak/ibu guru menjalin kerjasama yang baik dengan pendidik dan staf pengajar					
42	Bapak/ibu guru tidak pernah mengecek siswa yang tidak hadir					
43	Bapak/ibu guru memberikan tugas setelah selesai pelajaran					
44	Bapak/ibu guru terlihat kaku dan serius saat mengajar					
45	Bapak/ibu guru tidak menyimpulkan materi sebelum pelajaran berakhir					
46	Bapak/ibu guru terlihat menyenangkan saat mengajar					
47	Bapak/ibu guru tidak pernah memberikan tugas selesai pelajaran					
48	Bapak/ibu guru terlihat membosankan saat mengajar					
49	Bapak/ibu guru selalu memeriksa dan membahas tugas yang diberikan					
50	Bapak/ibu guru memberikan penilaian dengan melihat latar belakang siswa					
51	Bapak/ibu guru tidak pernah memeriksa dan membahas tugas yang diberikan					
52	Bapak/ibu guru selalu memberikan penilaian secara obyektif					
53	Bapak/ibu guru berpenampilan sesukanya saat mengajar					
54	Bapak/ibu guru selalu mengembalikan dan membahas hasil ulangan					
55	Bapak/ibu guru selalu berpenampilan rapi saat mengajar					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mencari t dan signifikansi minat belajar

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Tabel data yang dimasukkan dalam rumus

X	r	r ²	$\sqrt{n-2}$	$r \sqrt{n-2}$	1 - r ²	$\sqrt{1-r^2}$	$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	sig.	Keterangan
1	0.7	0,49	6,93	4,851	0,51	0,714	6,798	0,995	valid
2	0.12	0,014	6,93	0,832	0,986	0,993	0,838	0,70	gugur
3	0.23	0,053	6,93	1,594	0,947	0,973	1,638	0,90	valid
4	0.15	0,022	6,93	1,039	1,022	1,011	1,027	0,995	valid
5	0.76	0,577	6,93	5,267	0,423	0,650	8,103	0,995	valid
6	0.21	0,044	6,93	1,455	0,956	0,977	1,489	0,9	valid
7	0.51	0,260	6,93	3,534	0,74	0,860	4,109	0,99	valid
8	0.71	0,504	6,93	4,920	0,496	0,704	6,988	0,995	valid
9	0.8	0,64	6,93	5,544	0,36	0,6	9,24	0,995	valid
10	0.8	0,64	6,93	5,544	0,36	0,6	9,24	0,995	valid
11	2.7	7,29	6,93	18,71	6,29	2,508	7,460	0,995	valid
12	0.9	0,81	6,93	18,711	0,19	0,436	42,915	0,995	valid
13	0.8	0,64	6,93	5,544	0,36	0,6	9,24	0,995	valid
14	0.28	0,078	6,93	1,940	0,922	0,960	2,021	0,93	valid
15	0.08	0,006	6,93	0,554	0,994	31,528	0,017	0,6	gugur
16	0.2	0,04	6,93	1,386	0,96	0,979	1,416	0,9	valid
17	0.38	0,144	6,93	2,633	0,856	0,925	2,846	0,95	valid
18	0.3	0,09	6,93	2,079	1,09	1,044	1,99	0,925	valid
19	0.3	0,09	6,93	2,079	0,91	0,954	2,179	0,925	valid
20	0.09	0,008	6,93	0,624	0,992	0,996	0,626	0,6	gugur
21	0.5	0,25	6,93	3,465	1,25	1,118	3,099	0,95	valid
22	0.02	0,004	6,93	0,138	0,996	0,998	0,138	0,75	valid
23	0.8	0,64	6,93	5,544	0,36	0,6	9,24	0,995	valid
24	0.294	0,086	6,93	2,037	1,086	1,042	1,955	0,90	valid
25	0,510	0,260	6,93	3,534	0,74	0,860	4,109	0,99	valid
26	0.232	0,054	6,93	1,608	0,946	0,973	1,653	0,90	valid
27	0.635	0,403	6,93	4,400	0,597	0,773	5,692	0,995	valid
28	0.49	0,240	6,93	3,395	0,76	0,872	3,893	0,99	valid
29	0.223	0,049	6,93	1,545	1,49	1,221	1,265	0,9	valid
30	0,245	0,060	6,93	1,698	0,94	0,969	1,752	0,95	valid
31	0,046	0,002	6,93	0,319	0,998	0,998	0,319	0,95	valid
32	0,554	0,306	6,93	3,839	0,694	0,833	4,608	0,995	valid
33	0,631	0,398	6,93	4,373	0,602	0,776	5,635	0,995	valid
34	0,252	0,063	6,93	1,746	0,937	0,968	1,804	0,9	valid
35	0,489	0,239	6,93	3,388	0,761	0,872	3,885	0,99	valid
36	0.066	0,004	6,93	0,457	1,004	1,002	0,456	0,6	gugur
37	0,449	0,202	6,93	3,111	0,798	0,893	3,483	0,975	valid
38	0.024	0,001	6,93	0,166	1,001	1,004	0,165	0,5	gugur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

39	1.564	2.446	6,93	10.838	3,446	1,856	5.839	0,995	valid
40	0.104	0.011	6,93	0.721	1,011	1,004	0.718	0,6	gugur
41	5.627	31.663	6,93	38,995	32,663	5,715	6.823	0,995	valid
42	0,213	0,045	6,93	1,476	0,995	0,997	1,480	0,5	gugur
43	0,230	0,053	6,93	1,594	0,947	0,973	1,638	0,5	gugur
44	0,694	0,482	6,93	4,809	0,518	0,719	6,688	0,995	valid
45	0,020	0,0004	6,93	0,138	0,999	0,999	0,138	0,5	gugur
46	0,092	0,008	6,93	0,637	0,992	0,995	0,640	0,6	gugur
47	0,240	0,057	6,93	1,663	0,943	0,971	1,713	0,925	valid
48	0,036	0,001	6,93	0,249	0,999	0,999	0,249	0,5	gugur
49	0,074	0,005	6,93	0,513	0,995	0,997	0,514	0,9	valid
50	0,204	0,042	6,93	1,414	0,958	0,978	1,446	0,995	valid

Kesimpulan :

Dari 50 kuesioner yang gugur ada 6 item yang gugur yaitu item 2,15,20,36,38,41.

Item tersebut dinyatakan gugur karena tidak mencapai 70 %

Dengan demikian item yang valid ada 39 item.



RELIABILITAS BELAH DUA KUESIONER PROFESIONALITAS GURU

NO	Butir Soal																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	5	3	4	2	3	1	3	2	3	1	3	
2	4	4	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
4	3	3	0	4	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	3	2	3	4	5	1	5	5	3	3	2	5	4	4	3	5	5	5	4	3	3	4	3	4	
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	
6	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
7	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
8	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
9	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	1	5	4	2	3	4	3	4	2	3	0	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	
10	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	3	5	5	3	
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	
12	3	3	3	4	5	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	
13	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	2	5	3	
14	4	4	5	3	2	2	5	2	5	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	
15	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
17	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	5	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2
19	5	2	3	2	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	5	5	2	5	3	4	4	4	3	
20	3	2	5	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	
21	4	4	3	2	3	3	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	2	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	
22	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
23	2	4	2	2	0	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	4	4	3	3	5	4	3	2	3	2	3	5	2	
24	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	5	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	
25	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	
26	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	5	4	4	4	3	3	3	4	3	
27	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	
28	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
29	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	
30	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	
31	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
32	5	2	3	3	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	1	3	5	3	5	5	4	5	3	3	5	5	3	
33	3	4	5	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	0	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	2	1	3	3	4	5	5	4	3	2	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	
Jml	119	108	116	99	105	103	122	118	134	120	102	125	105	131	109	130	128	132	128	116	120	109	112	108	117	123	116	120	96	142	122	122	131	103	107	115	123	98	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

129

1,3,5,7,9,11,1
3,15,17,19,21,
23,25,27,29,3
1,33,35,37,39,
41,43,45,47,4
9
50
2,4,6,8,10,12,
14,16,18,20,2
2,24,26,28,30,
32,34,36,38,4
0,42,44,46,48,
50
1,2,3,4,5,6,7,
8,9,10,11,12,
13,14,15,16,1
7,18,19,20,21
22,23,24,25,
26
27,28,29,30,3
1,32,33,34,35
36,37,38,39,
40,41,42,43,4
4,45,46,47,48
49,50

41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jmlh	ganjil	genap	awal	akhir	X ² (ganjil)	Y ² (genap)	XY	X ² (awal)	Y ² (akhir)	XY
										tot	X	Y	X	Y						
4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	113	58	55	52	61	3364	3025	3190	2704	3721	3172
4	4	4	3	2	3	2	1	3	1	120	61	59	57	63	3721	3481	3599	3249	3969	3591
2	3	3	2	3	3	3	3	0	1	107	56	51	55	52	3136	2601	2856	3025	2704	2860
4	4	2	3	4	1	1	1	2	1	101	53	48	44	57	2809	2304	2544	1936	3249	2508
4	3	2	2	3	3	1	2	4	2	120	64	56	59	61	4096	3136	3584	3481	3721	3599
4	3	4	3	3	3	2	2	2	1	114	63	51	49	65	3969	2601	3213	2401	4225	3185
4	4	4	2	3	3	1	1	2	1	108	53	56	48	60	2809	3136	2968	2304	3600	2880
1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	104	49	55	49	55	2401	3025	2695	2401	3025	2695
1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	136	73	63	70	66	5329	3969	4599	4900	4356	4620
4	2	2	2	3	2	1	2	4	2	115	59	56	57	58	3481	3136	3304	3249	3364	3306
3	3	3	1	2	3	3	1	2	1	104	51	53	44	60	2601	2809	2703	1936	3600	2640
4	4	4	3	2	1	2	1	3	2	130	66	64	63	67	4356	4096	4224	3969	4489	4221
3	1	0	2	4	4	1	1	4	1	111	55	56	53	58	3025	3136	3080	2809	3364	3074
4	4	4	4	4	4	0	2	2	1	123	60	63	59	64	3600	3969	3780	3481	4096	3776
2	3	1	3	3	4	2	2	4	2	125	65	60	56	69	4225	3600	3900	3136	4761	3864
0	2	2	4	3	4	1	3	3	3	123	56	67	63	60	3136	4489	3752	3969	3600	3780
3	4	4	2	3	2	1	1	3	1	112	66	46	54	58	4356	2116	3036	2916	3364	3132
4	4	4	0	0	3	0	0	2	0	94	54	40	53	41	2916	1600	2160	2809	1681	2173
4	2	3	4	2	3	3	2	2	1	123	64	59	64	59	4096	3481	3776	4096	3481	3776
4	4	1	4	4	4	2	4	1	3	106	54	52	47	59	2916	2704	2808	2209	3481	2773
0	2	2	1	4	4	2	2	4	2	91	48	43	39	52	2304	1849	2064	1521	2704	2028
4	1	1	2	4	4	1	2	3	2	96	50	46	43	53	2500	2116	2300	1849	2809	2279
3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	99	58	41	45	54	3364	1681	2378	2025	2916	2430
70	67	63	58	69	69	39	41	60	36	2575	1336	1240	1223	1352	78510	68060	72513	66472	80280	72362

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RELIABILITAS INSTRUMENT MINAT BELAJAR

Untuk mencari reliabilitas dari variabel minat belajar, menggunakan rumus belah dua.

Rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{11} = \frac{2r^{1/2}}{(1+r^{1/2})}$$

a. Ganjil genap

$$\sum X = 1336$$

$$\sum Y = 1240$$

$$\sum X^2 = 78510$$

$$\sum Y^2 = 68060$$

$$\sum XY = 72513$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{23.72513 - 1336 (1240)}{\sqrt{\{23.78510 - (1336)^2\} \{23.68060 - (1240)^2\}}} \\ &= \frac{1667799 - 1656640}{\sqrt{180.5730 - 1784896} \{1565380 - 1537600\}} \\ &= \frac{11159}{\sqrt{20834.27780}} \\ &= \frac{11159}{\sqrt{578768520}} \\ &= \frac{11159}{24057,61} \\ &= 0,464 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}
 R_{II} &= \frac{2r^{1/2/2}}{(1+r^{1/2/2})} \\
 &= \frac{2.0,464}{(1+0,464)} \\
 &= \frac{0,928}{1,464} \\
 &= 0,481
 \end{aligned}$$

b. Awal akhir

$$\begin{aligned}
 \Sigma X &= 1223 \\
 \Sigma Y &= 1352 \\
 \Sigma X^2 &= 66472 \\
 \Sigma Y^2 &= 80280 \\
 \Sigma XY &= 72362
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{23.72362 - 1223 (1352)}{\sqrt{\{23.66472 - (1223)^2\} \{23.80280 - (1352)^2\}}} \\
 &= \frac{1664326 - 1653496}{\sqrt{1528856 - 1495729} \{1846440 - 1827904\}} \\
 &= \frac{10830}{\sqrt{33127.18536}} \\
 &= \frac{10830}{\sqrt{614042072}} \\
 &= \frac{10830}{24779,87} \\
 &= 0,437
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{II} &= \frac{2r^{1/2/2}}{1+r^{1/2/2}} \\
 &= \frac{2.0,437}{(1+0,437)} = \frac{0,874}{1,437} = 0,608
 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VALIDITAS VARIABEL PROFESIONALITAS GURU (X₂)

Dari hasil kuesioner variabel profesionalitas guru diperoleh hasil sebagai berikut

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	5	3	4
2	4	4	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
4	3	3	0	4	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	3	2	3	4	5	1	5	5	3	3	2	5	4	4	3	5
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4
6	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
7	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
8	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4
9	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	1	5	4	2	3	4	3	4	2	3	0	4	4	2	4	3	3	2	2	4
10	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4
12	3	3	3	4	5	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4
13	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3
14	4	4	5	3	2	2	5	2	5	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4
15	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4
16	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3
17	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4
18	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	5	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4
19	5	2	3	2	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	5
20	3	2	5	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
21	4	4	3	2	3	3	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	2	5	3	3	4	5	4	5	1	5
22	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
23	2	4	2	2	0	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	4	4	3	3	5
24	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	5	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4
25	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
26	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	5
27	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4
28	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
29	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4
30	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4
31	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4
32	5	2	3	3	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	1	3	5	3	5
33	3	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	0	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5
34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	2	1	3	3	4	5	5	4	3	2	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4
Σ	119	108	116	99	105	103	122	118	134	120	102	125	105	131	109	130	128	132	128	116	120	109	112	108	117	123	116	120	96	142

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	Y	Y ²
2	3	1	3	2	3	1	3	4	2	5	3	4	2	1	5	2	3	4	1	3	2	2	3	4	174	30276
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	200	40000
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	169	28561
5	5	4	3	4	3	4	1	3	1	5	3	4	2	1	5	2	3	4	1	3	3	2	3	4	172	29584
3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	163	26569
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	181	32761
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	179	32041
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	2	3	3	3	3	4	0	4	4	3	4	4	186	34596
3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	167	27889
4	4	5	3	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	2	5	2	4	5	3	4	4	4	4	5	205	42025
3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	185	34225
3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	169	28561
4	3	5	5	5	2	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	202	40804
4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	178	31684
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	0	3	4	3	2	3	3	5	4	3	1	2	5	4	3	179	32041
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	179	32041
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	199	39601
2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	0	3	3	4	4	5	185	34225
5	2	5	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	229	52441
4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	190	36100
1	5	5	5	2	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	5	218	47524
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	195	38025
5	4	4	3	2	3	5	2	3	2	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	192	36864
4	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	182	33124
4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	203	41209
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	199	39601
4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	2	2	2	3	4	1	3	4	4	3	4	193	37249
3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	193	37249
2	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	1	5	3	3	4	4	2	3	4	5	3	3	166	27556
3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	178	31684
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	192	36864
5	4	5	3	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	2	5	2	4	5	3	4	5	4	5	5	223	49729
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	0	3	4	4	4	197	38809
4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	184	33856
122	122	131	103	107	115	123	98	114	102	127	125	111	118	99	129	100	114	124	94	115	120	122	125	133	6406	1215368

Mencari t dan signifikansi profesionalitas guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Tabel data yang dimasukkan dalam rumus

X	r	r ²	√n - 2	r √n - 2	1 - r ²	√1 - r ²	t = r√n-2	sig.	keterangan
							√1-r ²		
1	0,52	0,2704	7,280	3,786	0,729	0,854	4,433	0,995	valid
2	-0.1322	-0.017	7,280	-0.962	1,017	1,008	-0.954	0,55	gugur
3	0,235	0,055	7,280	1,711	0,945	0,972	1,760	0,95	valid
4	-0.246	-0.06	7,280	-1.791	1,06	1,029	-1.74	0,55	gugur
5	0,226	0,051	7,280	1,645	0,949	0,974	1,689	0,95	valid
6	0,473	0,224	7,280	3,443	0,776	0,881	3,908	0,995	valid
7	0,523	0,273	7,280	3,807	0,727	0,853	4,463	0,995	valid
8	0,439	0,193	7,280	3,196	0,807	0,898	3,559	0,995	valid
9	0,589	0,347	7,280	4,288	0,653	0,808	5,307	0,995	valid
10	0,168	0,028	7,280	1,223	0,972	0,986	1,240	0,80	valid
11	0,664	0,441	7,280	4,834	0,559	0,747	6,471	0,995	valid
12	0,157	0,025	7,280	1,143	0,975	0,987	1,158	0,80	valid
13	0,352	0,124	7,280	2,562	0,876	0,936	2,737	0,995	valid
14	0,700	0,49	7,280	5,096	0,51	0,714	7,137	0,995	valid
15	0,565	0,319	7,280	4,113	0,681	0,825	4,985	0,995	valid
16	0,316	0,099	7,280	2,300	0,901	0,949	2,424	0,99	valid
17	0,494	0,244	7,280	3,596	0,756	0,869	4,138	0,995	valid
18	0,699	0,488	7,280	5,088	0,512	0,715	7,116	0,995	valid
19	0,533	0,284	7,280	3,880	0,716	0,846	4,586	0,995	valid
20	0,490	0,240	7,280	3,567	0,76	0,718	4,967	0,995	valid
21	0,292	0,085	7,280	2,126	0,915	0,956	2,224	0,975	valid
22	0,382	0,146	7,280	2,781	0,854	0,924	3,009	0,995	valid
23	-55,643	3096,74	7,280	-405.081	3095,74	55,639	-7.28	0,55	gugur
24	0,153	0,023	7,280	1,114	0,977	0,988	1,127	0,80	valid
25	0,684	0,468	7,280	4,979	0,532	0,729	6,829	0,995	valid
26	0,307	0,094	7,280	2,235	0,906	0,953	2,345	0,975	valid

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

27	0,424	0,179	7,280	3,087	0,821	0,906	3,407	0,995	valid
28	0,682	0,465	7,280	4,965	0,535	0,731	6,792	0,995	valid
29	0,046	0,002	7,280	0,335	0,998	0,999	0,335	0,60	gugur
30	0,451	0,203	7,280	3,283	0,797	0,893	3,676	0,995	valid
31	0,319	0,102	7,280	2,322	0,898	0,947	2,452	0,99	valid
32	0,156	0,024	7,280	1,135	0,976	0,988	1,148	0,80	valid
33	0,508	0,258	7,280	3,698	0,742	0,861	4,295	0,995	valid
34	0,290	0,084	7,280	2,111	0,916	0,957	2,206	0,975	valid
35	0,236	0,055	7,280	1,718	0,945	0,972	1,767	0,95	valid
36	0,477	0,227	7,280	3,472	0,773	0,879	3,949	0,995	valid
37	0,463	0,214	7,280	3,370	0,786	0,886	3,804	0,995	valid
38	0,314	0,098	7,280	2,286	0,902	0,949	2,408	0,99	valid
39	-0.038	-0.001	7,280	-0.276	1,001	10,004	-0.027	0,55	gugur
40	0,386	0,149	7,280	2,810	0,851	0,922	3,047	0,995	valid
41	-397.7	-158165.29	7,280	-30734.3	158166,29	397,701	-77.279	0,55	gugur
42	0,665	0,442	7,280	4,841	0,558	0,747	6,480	0,995	valid
43	0,102	0,0104	7,280	0,742	0,989	0,994	0,746	0,75	valid
44	0,537	0,288	7,280	3,909	0,712	0,844	4,631	0,995	valid
45	0,093	0,0086	7,280	0,677	0,991	0,995	0,680	0,75	valid
46	0,499	0,249	7,280	3,268	0,751	0,866	3,774	0,995	valid
47	0,088	0,007	7,280	0,640	0,993	0,996	0,642	0,70	valid
48	0,456	0,208	7,280	3,319	0,792	0,889	3,733	0,995	valid
49	0,458	0,209	7,280	3,334	0,791	0,889	3,750	0,995	valid
50	0,249	0,062	7,280	1,813	0,938	0,968	1,873	0,95	valid
51	0,346	0,119	7,280	2,518	0,881	0,938	2,684	0,995	valid
52	0,498	0,248	7,280	3,625	0,752	0,867	4,181	0,995	valid
53	0,121	0,015	7,280	0,881	0,985	0,992	0,888	0,80	valid
54	0,509	0,259	7,280	3,705	0,741	0,861	4,303	0,995	valid
55	0,723	0,523	7,280	5,263	0,477	0,691	7,616	0,995	valid

Kesimpulan :

Dari 55 kuesioner yang gugur ada 6 item yang gugur yaitu item 2,4,23,29,39,41. Item tersebut dinyatakan gugur karena tidak mencapai 70 % Dengan demikian item yang valid ada 49 item.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RELIABILITAS BELAH DUA KUESIONER PROFESIONALITAS GURU

NO	Butir Soal																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	5	3	4	2	3	1	3	2	3	1	3
2	4	4	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
4	3	3	0	4	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	3	2	3	4	5	1	5	5	3	3	2	5	4	4	3	5	5	5	4	3	4	3	4	1
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2
6	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2
7	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
8	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3
9	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	1	5	4	2	3	4	3	4	2	3	0	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2
10	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	4	4	5	3	3	5	5	3
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2
12	3	3	3	4	5	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2
13	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	5	5	2	5	3
14	4	4	5	3	2	2	5	2	5	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4
15	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
16	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
18	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	5	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2
19	5	2	3	2	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	5	5	2	5	3	4	4	4	3
20	3	2	5	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	4	4	3	2	3	3	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	2	5	3	3	3	4	4	4	5	4	5	1	5	5	5	2	5	4
22	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
23	2	4	2	2	0	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	2	3	5	2
24	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	5	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4
25	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2
26	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	5	4	4	4	3	3	3	4	3
27	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3
28	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2
29	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	2
30	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2
31	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
32	5	2	3	3	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	1	3	5	3	5	5	4	5	3	3	5	5	3
33	3	4	5	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	0	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	
34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	2	1	3	3	4	5	5	4	3	2	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
Jml	119	108	116	99	105	103	122	118	134	120	102	125	105	131	109	130	128	132	128	116	120	109	112	108	117	123	116	120	96	142	122	122	131	103	107	115	123	98

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29,31,33,35,37,39,41,43,45,47	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32,34,36,38,40,42,44	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27	28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50
--	---	---	--

																jml tot	ganjil	genap	awal	akhir	X ²	Y ²	XY	X ² (awal)	Y ² (akhir)	XY	
39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	(Y)	X	Y	X	Y	(ganjil)	(genap)				
4	2	5	3	4	2	1	5	2	3	4	1	3	2	2	3	4	174	87	87	94	80	7569	7569	7569	8836	6400	7520
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	200	102	98	99	101	10404	9604	9996	9801	10201	9999
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	169	86	83	72	97	7396	6889	7138	5184	9409	6984
3	1	5	3	4	2	1	5	2	3	4	1	3	3	2	3	4	172	87	85	82	90	7569	7225	7395	6724	8100	7380
3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	163	88	75	79	84	7744	5625	6600	6241	7056	6636
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	181	94	87	89	92	8836	7569	8178	7921	8464	8188
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	179	94	85	87	92	8836	7225	7990	7569	8464	8004
4	3	4	5	3	2	3	3	3	3	4	0	4	4	3	4	4	186	101	85	94	92	10201	7225	8585	8836	8464	8648
3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	167	81	86	79	88	6561	7396	6966	6241	7744	6952
3	3	5	5	4	4	2	5	2	4	5	3	4	4	4	4	5	205	103	102	94	111	10609	10404	10506	8836	12321	10434
4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	185	92	93	94	91	8464	8649	8556	8836	8281	8554
4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3	169	84	85	88	81	7056	7225	7140	7744	6561	7128
4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	4	202	111	91	95	107	12321	8281	10101	9025	11449	10165
2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	178	95	83	89	89	9025	6889	7885	7921	7921	7921
3	3	0	3	4	3	2	3	3	5	4	3	1	2	5	4	3	179	88	91	90	89	7744	8281	8008	8100	7921	8010
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	179	89	90	96	83	7921	8100	8010	9216	6889	7968
3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	199	97	102	97	102	9409	10404	9894	9409	10404	9894
3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	0	3	3	4	4	5	185	93	92	93	92	8649	8464	8556	8649	8464	8556
3	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	229	118	111	116	113	13924	12321	13098	13456	12769	13108
3	2	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	190	94	96	94	96	8836	9216	9024	8836	9216	9024
3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	5	218	101	117	106	112	10201	13689	11817	11236	12544	11872
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	195	98	97	97	98	9604	9409	9506	9409	9604	9506
3	2	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	192	99	93	91	101	9801	8649	9207	8281	10201	9191
4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	182	95	87	88	94	9025	7569	8265	7744	8836	8272
4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	203	105	98	101	102	11025	9604	10290	10201	10404	10302
3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	199	96	103	96	103	9216	10609	9888	9216	10609	9888
4	1	4	4	4	3	2	2	2	3	4	1	3	4	4	3	4	193	101	92	102	91	10201	8464	9292	10404	8281	9282
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	193	95	98	97	96	9025	9604	9310	9409	9216	9312
3	2	3	4	2	1	5	3	3	4	4	2	3	4	5	3	3	166	85	81	78	88	7225	6561	6885	6084	7744	6864
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	178	88	90	87	91	7744	8100	7920	7569	8281	7917
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	192	100	92	97	95	10000	8464	9200	9409	9025	9215
3	3	5	5	4	4	2	5	2	4	5	3	4	5	4	5	5	223	117	106	109	114	13689	11236	12402	11881	12996	12426
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	0	3	4	4	4	197	99	98	96	101	9801	9604	9702	9216	10201	9696
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	184	97	87	89	95	9409	7569	8439	7921	9025	8455
114	102	127	125	111	118	99	129	100	114	124	94	115	120	122	125	133	6406	3260	3146	3155	3251	315040	293692	303318	295361	313465	303271

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RELIABILITAS INSTRUMENT PROFESIONALITAS GURU

Untuk mencari reliabilitas dari variabel profesionalitas guru, menggunakan rumus belah dua.

Rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{11} = \frac{2r^{1/2}}{(1+r^{1/2})}$$

a. Ganjil genap

$$\sum X = 3260$$

$$\sum Y = 3146$$

$$\sum X^2 = 315040$$

$$\sum Y^2 = 293692$$

$$\sum XY = 303318$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{34.303318 - 3260 (3146)}{\sqrt{\{34.315040 - (3260)^2\} \{34.293692 - (3146)^2\}}} \\ &= \frac{10312812 - 10255960}{\sqrt{10711360 - 10627600} \{9985528 - 9897316\}} \\ &= \frac{56852}{\sqrt{83760.88212}} \\ &= \frac{56852}{\sqrt{7388637120}} \\ &= \frac{56852}{85957,18} \\ &= 0,661 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2r^{1/2}_{1/2}}{(1+r^{1/2}_{1/2})} \\
 &= \frac{2,0,661}{(1+0,661)} \\
 &= \frac{1,322}{1,661} \\
 &= 0,796
 \end{aligned}$$

b. Awal akhir

$$\begin{aligned}
 \Sigma X &= 3155 \\
 \Sigma Y &= 3251 \\
 \Sigma X^2 &= 295361 \\
 \Sigma Y^2 &= 313465 \\
 \Sigma XY &= 303271
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{34.303271 - 3155 (3251)}{\sqrt{\{34.295361 - (3155)^2\} \{34.313465 - (3251)^2\}}} \\
 &= \frac{10311214 - 10256905}{\sqrt{10042274 - 9954025} \{10657810 - 10569001\}} \\
 &= \frac{54309}{\sqrt{88249.88809}} \\
 &= \frac{54309}{\sqrt{7837305441}}
 \end{aligned}$$

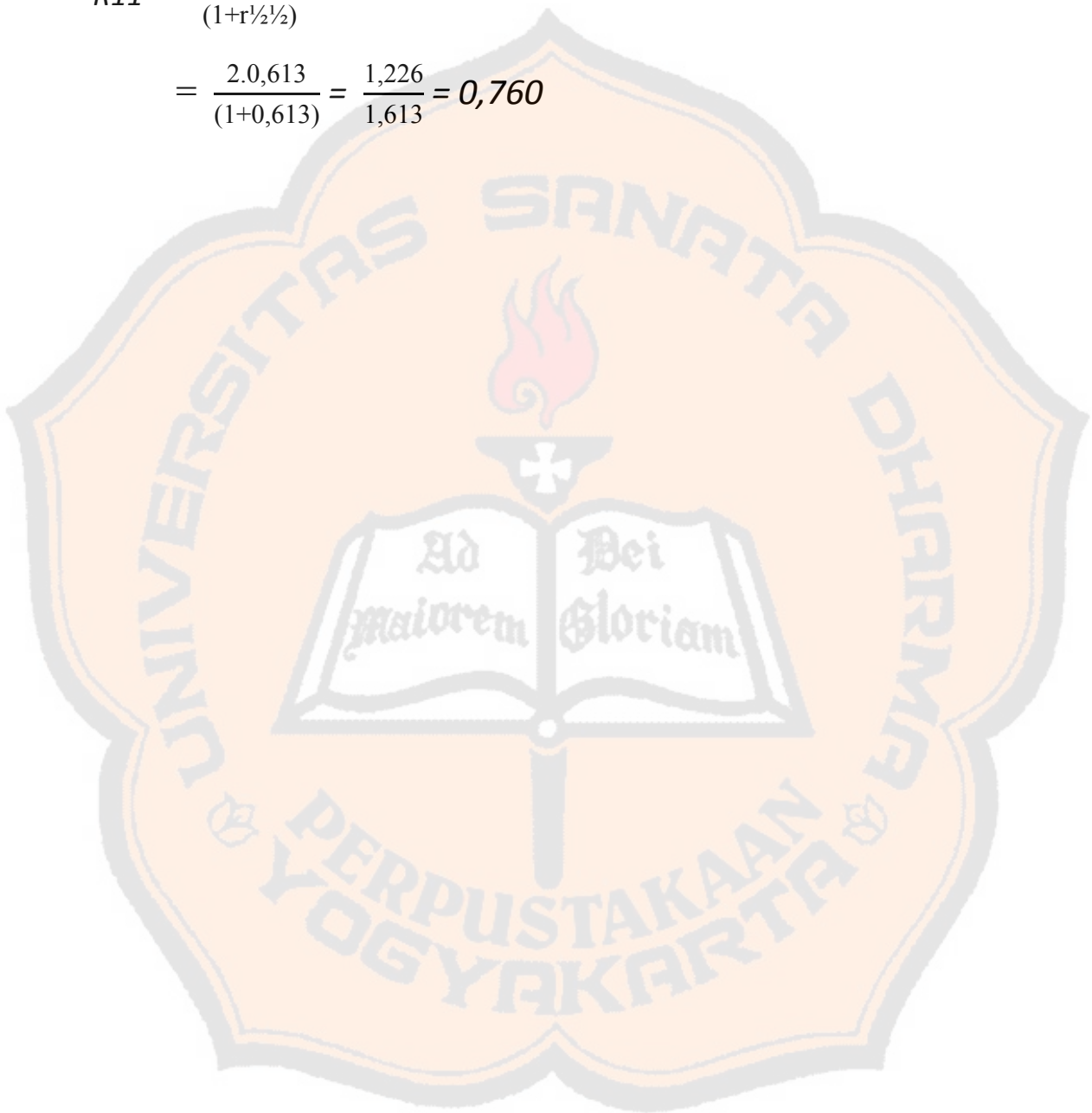
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$= \frac{54309}{88528,56}$$

$$= 0,613$$

$$R11 = \frac{2r^{1/2^{1/2}}}{(1+r^{1/2^{1/2}})}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,613}{(1+0,613)} = \frac{1,226}{1,613} = 0,760$$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
KLASIFIKASI TINGGI RENDAH MINAT BELAJAR DAN
PROFESIONALITAS GURU

No	Y = prof. rendah, minat rendah	Y = prof. tinggi, minat rendah	Y = prof. rendah, minat tinggi	Y = prof. tinggi, minat tinggi
	sel 1.1	sel 1.2	sel 2.1	sel 2.2
1	57	55	75	48
2	62	60	88	73
3	68	68	84	82
4	68	68	75	86
5	73	71	77	88
6	73	73	75	71
7	77	73	64	60
8	77	75	84	64
9	80	77	88	73
10	80	77	93	82
11	80	84	97	84
12	82	84	95	86
13	82	84	82	88
14	86	86	91	93
15	86	86	88	95
16	86	88	68	75
17	86	93	66	82
18	88	93	77	84
19	93	95	82	66
20	93	97	86	75
ΣX	1577	1587	1635	1555
$\bar{x}$	78.85	79.35	81.75	77.75
STDEV	9.691423229	11.6133997	9.458357485	11.79150006

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TABEL ANAVA

A \ B		PROFESIONALITAS GURU	
		TINGGI (B1)	RENDAH (B2)
MINAT	TINGGI (A1)	48,60,64,66,7,73,73,75,75,82,82,82,84,84,86,86,88,88,93,95	64,66,68,75,75,75,77,77,82,82,84,84,86,88,88,88,91,93,95,97
	RENDAH (A2)	55,60,68,68,71,73,73,75,77,77,84,84,84,86,86,88,93,93,95,97	57,62,68,68,73,73,77,77,80,80,80,82,82,86,86,86,86,88,93,93

Minat tinggi dan profesionalitas guru tinggi

$$\begin{aligned} n &= 20 \\ \Sigma X &= 1555 \\ \Sigma X^2 &= 123543 \end{aligned}$$

Minat tinggi dan profesionalitas rendah

$$\begin{aligned} n &= 20 \\ \Sigma X &= 1635 \\ \Sigma X^2 &= 135361 \end{aligned}$$

Minat rendah dan profesionalitas guru tinggi

$$\begin{aligned} n &= 20 \\ \Sigma X &= 1587 \\ \Sigma X^2 &= 128491 \end{aligned}$$

Minat rendah dan profesionalitas guru rendah

$$\begin{aligned} n &= 20 \\ \Sigma X &= 1577 \\ \Sigma X^2 &= 126131 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MENCARI MEAN, MEDIAN DAN STANDAR DEVIASI

1. Prestasi belajar sejarah siswa yang mempunyai minat tinggi dan profesionalitas guru tinggi

$$\begin{aligned} n &: 20 & \Sigma X &= 1555 \\ \text{Skor tertinggi} &: 95 & \Sigma X^2 &= 123543 \\ \text{Skor terendah} &: 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,301 \\ &= 1 + 4,293 \\ &= 5,293 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}} \\ &= \frac{95 - 48}{5} \\ &= \frac{47}{5} \\ &= 9,4 = 9 \end{aligned}$$

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	F
48-57	1
58-67	3
68-77	5
78-87	7
88-97	4

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1555}{20} = 77,75$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= b + p \frac{b_1}{(b_1 + b_2)} \\ &= 77,5 + 9 \frac{2}{(2 + 3)} \\ &= 77,5 + 9 \frac{2}{5} \\ &= 77,5 + 3,6 = 81,1 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 77,5 + 9 \left(\frac{\frac{1}{2} 20 - 9}{7} \right) \\
 &= 77,5 + 9 \left(\frac{10 - 9}{7} \right) \\
 &= 77,5 + 9 \left(\frac{1}{7} \right) \\
 &= 77,5 + 9 (0,143) \\
 &= 77,5 + 1,287 = 78,78
 \end{aligned}$$

2. Prestasi belajar sejarah yang mempunyai minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah

$$\begin{aligned}
 n &: 20 & \Sigma X &= 1635 \\
 \text{Skor tertinggi} &: 97 & \Sigma X^2 &= 135361 \\
 \text{Skor terendah} &: 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,301 \\
 &= 1 + 4,293 \\
 &= 5,293 = 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Lebar Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}} \\
 &= \frac{97 - 64}{5} = \frac{33}{5} = 6,6 = 7
 \end{aligned}$$

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	F
64-71	3
72-79	5
80-87	5
88-95	6
96-103	1

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1635}{20} = 81,75$$

$$\text{Modus} = b + p \frac{b_1}{(b_1 + b_2)}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}
 &= 87,5 + 7 \frac{1}{(1+5)} \\
 &= 87,5 + 7 \frac{1}{6} \\
 &= 87,5 + 7 \times 0,16 \\
 &= 87,5 + 1,12 = 88,62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\
 &= 87,5 + 7 \frac{(\frac{1}{2} 20 - 13)}{6} \\
 &= 87,5 + 7 \frac{(10 - 13)}{6} \\
 &= 87,5 + 7 \frac{(-3)}{6} \\
 &= 87,5 + (-3,5) = 84
 \end{aligned}$$

3. Prestasi belajar sejarah dengan minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi

$$\begin{aligned}
 n &: 20 & \Sigma X &= 1587 \\
 \text{Skor tertinggi} &: 97 & \Sigma X^2 &= 128491 \\
 \text{Skor terendah} &: 55
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,301 \\
 &= 1 + 4,293 \\
 &= 5,293 = 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Lebar Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}} \\
 &= \frac{97-55}{5} \\
 &= \frac{42}{5} \\
 &= 8,4 = 8
 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	F
55-63	2
64-72	3
73-81	5
82-90	6
91-99	4

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1587}{20} = 79,35$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= b + p \frac{b_1}{(b_1 + b_2)} \\ &= 81,5 + 8 \frac{2}{(2 + 1)} \\ &= 81,5 + 8 \frac{2}{3} \\ &= 81,5 + 8 \times 0,6 \\ &= 81,5 + 5,3 = 86,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\ &= 81,5 + 8 \frac{(\frac{1}{2} 20 - 10)}{6} \\ &= 81,5 + 8 \frac{(10 - 10)}{6} \\ &= 81,5 + 8 \frac{0}{6} \\ &= 81,5 + 8 \times 0 \\ &= 81,5 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Prestasi belajar sejarah siswa yang mempunyai minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah

$$n : 20 \quad \Sigma X = 1577$$

$$\text{Skor tertinggi} : 93 \quad \Sigma X^2 = 126131$$

$$\text{Skor terendah} : 57$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,301 \\ &= 1 + 4,293 \\ &= 5,293 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Kelas} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kelas interval}} \\ &= \frac{93-57}{5} \\ &= \frac{36}{5} \\ &= 7,2 = 7 \end{aligned}$$

Tabel Frekuensi

Kelas Interval	F
57-64	2
65-72	3
73-80	6
81-88	7
89-96	2

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{1577}{20} = 78,85$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= b + p \frac{b_1}{(b_1 + b_2)} \\ &= 80,5 + 7 \frac{1}{(1 + 5)} \\ &= 80,5 + 7 \frac{1}{6} \\ &= 80,5 + 7 \times 0,16 \\ &= 80,5 + 1,17 = 81,67 \end{aligned}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\
 &= 80,5 + 7 \frac{(\frac{1}{2} 20 - 12)}{7} \\
 &= 80,5 + 7 \frac{(10 - 12)}{7} \\
 &= 80,5 + 7 \frac{-2}{7} \\
 &= 80,5 + (-2) \\
 &= 78,5
 \end{aligned}$$



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI NORMALITAS

1. Uji normalitas untuk minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah

No.Respdn	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	57	-2,25	0,0122	0,05	-0,0378
2	62	-1,73	0,0418	0,1	-0,0582
3	68	-1,12	0,1314	0,15	-0,0186
4	68	-1,12	0,1314	0,2	-0,0686
5	73	-0,60	0,2742	0,25	0,0242
6	73	-0,60	0,2742	0,3	-0,0258
7	77	-0,19	0,4246	0,35	0,0746
8	77	-0,19	0,4246	0,4	0,0246
9	80	0,12	0,5478	0,45	0,0978
10	80	0,12	0,5478	0,5	0,0478
11	80	0,12	0,5478	0,55	-0,0022
12	82	0,32	0,6255	0,6	0,0255
13	82	0,32	0,6255	0,65	-0,0245
14	86	0,73	0,7673	0,7	0,0673
15	86	0,73	0,7673	0,75	0,0173
16	86	0,73	0,7673	0,8	-0,0327
17	86	0,73	0,7673	0,85	-0,0827
18	88	0,94	0,8264	0,9	-0,0736
19	93	1,46	0,9279	0,95	-0,0221
20	93	1,46	0,9279	1	-0,0721
Σ	1577				
$\bar{X}$	78,85				
SD	9,69				

$L_{hit} : 0,0978$

$L_{tab} : 0,190$

Kesimpulan :

Hasil uji normalitas dengan liliefors adalah 0,0978 sedangkan L_{tabel} dengan signifikansi 0,05 (0,190) berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0978 < 0,190$ jadi data tersebut normal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Uji normalitas untuk minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi

No.Respdn	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	55	-2,09	0,0183	0,05	-0,0317
2	60	-1,66	0,0485	0,1	-0,0515
3	68	-0,97	0,166	0,15	0,016
4	68	-0,97	0,166	0,2	-0,034
5	71	-0,72	0,2358	0,25	-0,0142
6	73	-0,55	0,2912	0,3	-0,0088
7	73	-0,55	0,2912	0,35	-0,0588
8	75	-0,37	0,3557	0,4	-0,0443
9	77	-0,20	0,4207	0,45	-0,0293
10	77	-0,20	0,4207	0,5	-0,0793
11	84	0,4	0,6554	0,55	0,105
12	84	0,4	0,6554	0,6	0,0554
13	84	0,4	0,6554	0,65	0,0054
14	86	0,57	0,7157	0,7	0,0157
15	86	0,57	0,7157	0,75	-0,0343
16	88	0,74	0,7704	0,8	-0,0296
17	93	1,17	0,879	0,85	0,029
18	93	1,17	0,879	0,9	-0,021
19	95	1,35	0,9115	0,95	-0,0385
20	97	1,52	0,9357	1	-0,0643
Σ	1587				
$\bar{X}$	79,35				
SD	11,61				

L_{hit} : 0,105

L_{tab} : 0,190

Kesimpulan :

Hasil uji normalitas dengan liliefors adalah 0,1054 sedangkan L_{tabel} dengan signifikansi 0,05 (0,190) berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,105 < 0,190$ jadi data tersebut normal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Uji normalitas untuk minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah

No.Respdn	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	64	-1,88	0,030	0,05	-0,02
2	66	-1,66	0,048	0,1	-0,052
3	68	-1,41	0,079	0,15	-0,071
4	75	-0,71	0,238	0,2	0,038
5	75	-0,71	0,238	0,25	-0,012
6	75	-0,71	0,238	0,3	-0,062
7	77	-0,50	0,308	0,35	-0,042
8	77	-0,50	0,308	0,4	-0,092
9	82	-0,03	0,488	0,45	0,038
10	82	-0,03	0,488	0,5	-0,012
11	84	0,24	0,595	0,55	0,045
12	84	0,24	0,595	0,6	-0,005
13	86	0,45	0,673	0,65	0,023
14	88	0,66	0,745	0,7	0,045
15	88	0,66	0,745	0,75	-0,005
16	88	0,66	0,745	0,8	-0,055
17	91	0,98	0,836	0,85	-0,014
18	93	1,19	0,883	0,9	-0,017
19	95	1,40	0,919	0,95	-0,031
20	97	1,61	0,946	1	-0,054
Σ	1635				
X̄	81,75				
SD	9,45				

$L_{hit} : 0,045$

$L_{tab} : 0,190$

Kesimpulan :

Hasil uji normalitas dengan liliefors adalah 0,045 sedangkan L_{tabel} dengan signifikansi 0,05 (0,190) berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,045 < 0,190$ jadi data tersebut normal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Uji normalitas untuk minat belajar tinggi dan profesionalitas guru tinggi

No.Respdn	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	48	-2,52	0,006	0,05	-0,044
2	60	-1,50	0,067	0,1	-0,033
3	64	-1,16	0,123	0,15	-0,027
4	66	-0,99	0,161	0,2	-0,039
5	71	-0,57	0,284	0,25	0,034
6	73	-0,40	0,345	0,3	0,045
7	73	-0,40	0,345	0,35	-0,005
8	75	-0,23	0,409	0,4	0,009
9	75	-0,23	0,409	0,45	-0,041
10	82	0,36	0,641	0,5	0,141
11	82	0,36	0,641	0,55	0,091
12	82	0,36	0,641	0,6	0,041
13	84	0,53	0,702	0,65	0,052
14	84	0,53	0,702	0,7	0,002
15	86	0,69	0,755	0,75	0,005
16	86	0,69	0,755	0,8	-0,045
17	88	0,87	0,808	0,85	-0,042
18	88	0,87	0,808	0,9	-0,092
19	93	1,29	0,901	0,95	-0,049
20	95	1,46	0,928	1	-0,072
Σ	1555				
$\bar{X}$	77,75				
SD	11,79				

L_{hit} : 0,141

L_{tab} : 0,190

Kesimpulan :

Hasil uji normalitas dengan liliefors adalah 0,141 sedangkan L_{tabel} dengan signifikansi 0,05 (0,190) berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,141 < 0,190$ jadi data tersebut normal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI HOMOGENITAS DENGAN UJI BARLET

Sampel	dk (n-1)	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
20	20-1 = 19	0,053	9,69	0,986	18,734
20	20-1 = 19	0,053	11,61	1,065	20,235
20	20-1 = 19	0,053	9,45	0,975	18,525
20	20-1 = 19	0,053	11,79	1,071	20,349
Σ	76				77,843

Menghitung S², B, dan X²

$$S^2 = \frac{\sum (n-1) \times S^2_i}{\sum (n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(19)(9,69) + (19)(11,61) + (19)(9,45) + (19)(11,79)}{76} \\
 &= \frac{184,11 + 220,59 + 179,55 + 224,01}{76} \\
 &= \frac{808,26}{76} = 10,635
 \end{aligned}$$

$$\text{Log } S^2 = \log 10,635 = 1,027$$

$$\begin{aligned}
 B &= (\log S^2) \times \sum (n_i - 1) \\
 &= (\log 10,635) \times 76 \\
 &= 1,027 \times 76 \\
 &= 78,052
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X^2_{\text{hitung}} &= 2,3026 \times \{B - (dk) \log S^2_i\} \\
 &= 2,3026 \times (78,052 - 77,843) \\
 &= 2,3026 \times 0,209 \\
 &= 0,481
 \end{aligned}$$

Kemudian dibandingkan dengan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (db) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, maka $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$.

Kesimpulan :

Berdasarkan tabel uji homogenitas dengan uji Barlett adalah $\chi^2_{\text{hitung}} = 0,481$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$, maka $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu $0,481 < 7,815$ jadi data tersebut homogeny.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN ANALISIS VARIANS

B A		Profesionalitas Guru (B)		TOTAL
		TINGGI (B1)	RENDAH (B2)	
MINAT (A)	TINGGI (A1)	$n = 20$ $\Sigma X = 1555$ $\Sigma X^2 = 123543$ $\bar{\chi} = 77,75$	$n = 20$ $\Sigma X = 1635$ $\Sigma X^2 = 135361$ $\bar{\chi} = 81,75$	$n = 40$ $\Sigma X = 3190$ $\Sigma X^2 = 258904$ $\Sigma \bar{\chi} = 159,5$
	RENDAH (A2)	$n = 20$ $\Sigma X = 1587$ $\Sigma X^2 = 128491$ $\bar{\chi} = 79,35$	$n = 20$ $\Sigma X = 1577$ $\Sigma X^2 = 126131$ $\bar{\chi} = 78,85$	$n = 40$ $\Sigma X = 3164$ $\Sigma X^2 = 254622$ $\Sigma \bar{\chi} = 158,2$
	Jumlah	$n = 40$ $\Sigma X = 3142$ $\Sigma X^2 = 252034$ $\bar{\chi} = 157,1$	$n = 40$ $\Sigma X = 3212$ $\Sigma X^2 = 261492$ $\bar{\chi} = 160,6$	$n = 80$ $\Sigma X = 6354$ $\Sigma X^2 = 513526$ $\Sigma \bar{\chi} = 317,7$

Rumus :

$$\bar{\chi} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$C = \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$SS = \Sigma X^2 - C$$

$$\bar{nh} = \frac{pxq}{nij}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. **Sel 1.1 : Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Tinggi**
 $n = 20$

$$\bar{X} = \frac{1555}{20} = 77,75$$

$$C = \frac{(1555)^2}{20} = \frac{2418025}{20} = 120,90$$

$$SS = 123543 - 120,90 = 123422,1$$

$$nh = 2 \times 2$$

$$\frac{1}{20} + \frac{1}{20} + \frac{1}{20} + \frac{1}{20}$$

$$= 2 \times 2$$

$$0,05 + 0,05 + 0,05 + 0,05$$

$$= 4$$

$$0,2$$

$$= 20$$

2. **Sel 1.2 : Minat Belajar Tinggi dan Profesionalitas Guru Rendah**
 $n = 20$

$$\bar{X} = \frac{1635}{20} = 81,75$$

$$C = \frac{(1635)^2}{20} = 133661,25$$

$$SS = 135361 - 133661,25 = 1700$$

3. **Sel 2.1 : Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Tinggi**
 $n = 20$

$$\bar{X} = \frac{1587}{20} = 79,35$$

$$C = \frac{(1587)^2}{20} = 125928,45$$

$$SS = 128491 - 125928,45 = 2563$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Sel 2.2 : Minat Belajar Rendah dan Profesionalitas Guru Rendah
n = 20

$$\bar{X} = \frac{1577}{20} = 78,85$$

$$C = \frac{(1577)^2}{20} = 124346,45$$

$$SS = 126131 - 124346,45 = 1784,55$$

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dihitung :

1. Komputasi

a. Komponen jumlah kuadrat

$$1) \frac{G}{p \cdot q} = \frac{317,7}{2 \cdot 2} = \frac{317,7}{4} = 79,425$$

$$2) \sum_{i,j,k} X^2_{i,j,k} = 123543 + 135361 + 128491 + 126131 = 513526$$

$$3) \sum_q A_i^2 = \frac{(159,5)^2 + (158,2)^2}{2} \\ = \frac{25440,25 + 25027,24}{2} = \frac{50467,49}{2} = 25233,74$$

$$4) \sum_p B_j^2 = \frac{(157,1)^2 + (160,1)^2}{2} \\ = \frac{24680,41 + 25632,01}{2} = \frac{50312,42}{2} = 25156,21$$

$$5) \sum AB^2_{ij} = (A_1)^2 + (A_2)^2 + (B_1)^2 + (B_2)^2 \\ = (159,5)^2 + (158,2)^2 + (157,1)^2 + (160,1)^2 \\ = 100779,91$$

b. Menghitung jumlah kuadrat variabel A (JKa), Variabel B (JKb), interaksi antara variabel B (JKab) dan jumlah kuadrat dalam.

$$Jka = \bar{n}h(3) - (1) = 20 \cdot \{25233,74 - 79,425\} \\ = 20 \cdot 25154,29 \\ = 503085,95$$

$$Jkb = \bar{n}h(4) - (1) = 20 \cdot \{25156,21 - 79,425\} \\ = 20 \cdot 25076,78 \\ = 501535,7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\begin{aligned} J_{kab} &= \overline{nh} (5) - (4) + (1) \\ &= 20. \{100779,91 - 25156,21 + 79,425\} \\ &= 20. 75703,125 \\ &= 1514062,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} J_{kerror} &= SS1 + SS2 + SS3 + SS4 \\ &= 123422,1 + 1700 + 2563 + 1784,55 \\ &= 129469,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} J_{kt} &= J_{ka} + J_{kb} + J_{kab} + J_{kerror} \\ &= 503085,95 + 501535,7 + 1514062,5 + 129469,65 = 2648153,8 \end{aligned}$$

c. Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} D_{ba} &= p-1 &= 2-1 &= 1 \\ D_{bb} &= q-1 &= 2-1 &= 1 \\ D_{bab} &= (p-1)(q-1) = (1)(1) &= 1 \\ D_{berror} &= N - pq &= 80 - (2)(2) &= 76 \\ D_{bt} &= N-1 &= 80-1 &= 79 \end{aligned}$$

d. Mean/rerata kuadrat

Menghitung mean kuadrat variabel A (R_{ka})

$$R_{ka} = \frac{J_{ka}}{D_{ba}} = \frac{503085,95}{1} = 503085,95$$

Menghitung mean kuadrat variabel B (R_{kb})

$$R_{kb} = \frac{J_{kb}}{d_{bb}} = \frac{501535,7}{1} = 501535,7$$

Menghitung mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B (R_{kab})

$$R_{kab} = \frac{J_{kab}}{d_{bab}} = \frac{1514062,5}{1} = 1514062,5$$

Menghitung mean kuadrat dalam (R_{kerror})

$$R_{kerror} = \frac{J_{kerror}}{d_{berror}} = \frac{129469,65}{76} = 1703,548$$

e. Statistik Uji (FO)

Menghitung harga F_o untuk variabel A (F_a)

$$F_a = \frac{R_{ka}}{R_{kerror}} = \frac{503085,95}{1703,548} = 295,32$$

Menghitung harga F_o untuk variabel B (F_b)

$$F_b = \frac{R_{kb}}{R_{kerror}} = \frac{501535,7}{1703,548} = 14,72$$

Menghitung harga F_o untuk interaksi antara variabel A dengan variabel B (F_{ab})

$$F_{ab} = \frac{R_{kab}}{R_{kerror}} = \frac{1514062,5}{1703,548} = 44,44$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. Daerah Kritis (Daerah Penolakan H_0)

$$F_a > F_{\alpha ; p-1, N-pq}$$

$$F_{0,05 ; 2-1, 80-4} = 3,96$$

$$F_{0,05 ; 1, 76} = 3,96$$

$$F_b > F_{\alpha ; q-1, N-pq}$$

$$F_{0,05 ; 2-1, 80-4} = 3,96$$

$$F_{0,05 ; 1, 76} = 3,96$$

$$F_{ab} > F_{\alpha ; (p-1)(q-1); N-pq}$$

$$F_{0,05 ; (2-1)(2-1), 80-4} = 3,96$$

$$F_{0,05 ; 1, 76} = 3,96$$

g. Keputusan Uji

a. Karena $F_a = 295,32 > F_{0,05 ; 1 ; 76} = 3,96$; maka H_{0a} ditolak

b. Karena $F_b = 14,72 > F_{0,05 ; 1 ; 76} = 3,96$; maka H_{0b} ditolak

c. Karena $F_{ab} = 44,44 > F_{0,05 ; 1 ; 76} = 3,96$; maka H_{0ab} ditolak

h. Kesimpulan

1. Ada perbedaan prestasi belajar sejarah antara siswa yang mempunyai minat belajar sejarah tinggi dan rendah yang ditunjukkan dengan $P < 0,05$
2. Ada perbedaan prestasi belajar sejarah siswa antara guru yang mempunyai profesionalitas tinggi dan rendah yang ditunjukkan dengan $P < 0,05$
3. Ada interaksi antara minat belajar dan profesionalitas guru yang tinggi dengan prestasi belajar sejarah yang rendah, yang ditunjukkan dengan $P < 0,05$

i. Ringkuman Analisis Variansi Data Prestasi Siswa

Sumber Varian	Jk	Dk	Rk	Fhit	Ftab	P	Ho
Baris A	503085,95	1	503085,95	295,32	3,96	< 0,05	Ditolak
Kolom B	501535,7	1	501535,7	14,72	3,96	< 0,05	Ditolak
Interaksi (AB)	1514062,5	1	1514062,5	44,44	3,96	< 0,05	Ditolak
Error	129469,65	76	1703,548				
Total	2648153,8	79					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI JOLI

Setelah melakukan pengujian hipotesis kemudian dilakukan uji joli atau uji rerata.

1. Uji Joli antar sel interaksi minat belajar tinggi dengan profesionalitas guru tinggi dengan minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{XA^1/B^1 - XA^2/B_1}{\text{Mkd} (1/nA_1 + 1/nA_2)} \\
 &= \frac{79,35 - 77,75}{\sqrt{317,7 (1/20 + 1/20)}} \\
 &= \frac{1,6}{\sqrt{317,7 (0,05 + 0,05)}} \\
 &= \frac{1,6}{\sqrt{317,7 \times 0,1}} \\
 &= \frac{1,6}{\sqrt{31,77}} \\
 &= \frac{1,6}{5,64} \\
 &= 0,284
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui harga $t_o = 0,284$ lebih kecil dari t tabel yakni 3,96. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan guru yang memiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profesionalitas tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dan guru yang memiliki profesionalitas tinggi.

2. Uji Joli antar sel interaksi minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah dengan minat belajar rendah dan profesionalitas guru rendah

$$t_o = \frac{XA^1/B_2 - XA^2/B_2}{Mkd (1/nA_1 + 1/nA_2)}$$

$$= \frac{81,75 - 78,85}{\sqrt{317,7 (1/20 + 1/20)}}$$

$$= \frac{2,9}{\sqrt{317,7 (0,05 + 0,05)}}$$

$$= \frac{2,9}{\sqrt{31,77}}$$

$$= \frac{2,9}{5,64}$$

$$= 0,514$$

$$= 0,514$$

$$= 0,514$$

$$= 0,514$$

$$= 0,514$$

$$= 0,514$$

$$= 0,514$$

Dari perhitungan diatas diketahui harga $t_o = 0,514$ lebih kecil dari t tabel yakni 3,96. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan guru yang memiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profesionalitas rendah dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dan guru yang memiliki profesionalitas rendah.

3. Uji Joli antar sel interaksi profesionalitas guru tinggi dan minat belajar tinggi dengan profesionalitas guru rendah dan minat belajar tinggi

$$t_o = \frac{XB^1/XA_1 - XB^2/XA_1}{\text{Mkd} (1/nA_1 + 1/nA_2)}$$

$$= \frac{81,75 - 77,75}{4}$$

$$= \frac{\sqrt{317,7 (1/20 + 1/20)}}{4}$$

$$= \frac{\sqrt{317,7 (0,05 + 0,05)}}{4}$$

$$= \frac{\sqrt{317,7 \times 0,1}}{4}$$

$$= \frac{\sqrt{31,77}}{4}$$

$$= \frac{5,64}{4}$$

$$= 0,70$$

Dari perhitungan diatas diketahui harga $t_o=0,70$ lebih kecil dari t tabel yakni 3,96. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan siswa yng memiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minat belajar tinggi dengan guru yang memiliki profesionalitas rendah dan siswa yng memiliki minat belajar tinggi.

4. Uji Joli antar sel interaksi profesionalitas guru tinggi dan minat rendah dengan profesionalitas guru rendah dan minat belajar rendah

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{XB^1/A_2 - XB^2/A_2}{\text{Mkd} (1/nA_1 + 1/nA_2)} \\
 &= \frac{79,35 - 78,85}{\sqrt{317,7 (1/20 + 1/20)}} \\
 &= \underline{0,5} \\
 &= \frac{\sqrt{317,7 (0,05 + 0,05)}}{\sqrt{317,7 \times 0,1}} \\
 &= \underline{0,5} \\
 &= \frac{\sqrt{31,77}}{5,64} \\
 &= \underline{0,088}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui harga $t_o = 0,088$ lebih kecil dari t tabel yakni 3,96. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan siswa yang memiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minat belajar rendah dengan guru yang memiliki profesionalitas rendah dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

5. Uji Joli antar sel interaksi profesionalitas guru tinggi dan minat belajar tinggi dengan profesionalitas guru rendah dan minat belajar rendah.

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{XA^1/B^1 - XB^2/A_2}{\text{Mkd} (1/nA_1 + 1/nA_2)} \\
 &= \frac{77,75 - 78,85}{\sqrt{317,7 (1/20 + 1/20)}} \\
 &= \frac{-1,1}{\sqrt{317,7 (0,05 + 0,05)}} \\
 &= \frac{-1,1}{\sqrt{0,713 \times 0,1}} \\
 &= \frac{-1,1}{\sqrt{31,77}} \\
 &= \frac{-1,1}{5,64} \\
 &= -0,195
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui harga $t_o = -0,195$ lebih kecil dari t tabel yakni 3,96. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara guru yang memiliki profesionalitas tinggi dan siswa yang memiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minat belajar tinggi dengan guru yang memiliki profesionalitas rendah dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

6. Uji Joli antar sel interaksi minat belajar tinggi dan profesionalitas guru rendah dengan minat belajar rendah dan profesionalitas guru tinggi.

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{\left(\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{N} \right)} \\
 &= \frac{81,75 - 79,35}{\sqrt{317,7 \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}} \\
 &= \underline{2,4} \\
 &= \frac{2,4}{\sqrt{317,7 (0,05 + 0,05)}} \\
 &= \underline{2,4} \\
 &= \frac{2,4}{\sqrt{0,713 \times 0,1}} \\
 &= \underline{2,4} \\
 &= \frac{2,4}{\sqrt{31,77}} \\
 &= \underline{2,4} = 0,425 \\
 &5,64
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui harga $t_o = 0,425$ lebih kecil dari t tabel yakni 3,96. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk prestasi belajar sejarah antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan guru yang memiliki profesionalitas rendah dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dan guru yang memiliki profesionalitas tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SAMPEL

Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus pengambilan sampel yang dikemukakan oleh W.G.Cochran, sebagai berikut :

$$N = \frac{\frac{t^2 pq}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \frac{t^2 pq}{d^2} - 1}$$

Keterangan :

t = nilai t dalam kurva normal (1,96)

d = standar eror (0,05)

n = besarnya sampel

p = proporsi siswa (0,5)

q = proporsi siswa (0,5)

N = besarnya populasi (231)

Untuk mendapatkan jumlah sampel dari populasi 231, yaitu :

$$\frac{t^2 pq}{d^2} = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (0,5)}{(0,05)^2} = 384,16$$

$$n = \frac{384,16}{1 + \frac{1}{231} \cdot 384,16 - 1}$$

$$n = \frac{384,16}{3,3174}$$

$$n = 115,80 = 116$$

Jadi jumlah sampel dari populasi 231 adalah 116 sampel.

[illegible]



**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002. Tel. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 072 /Pnlt/Kajr/ PIR / V / 2011
Lamp :
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan
Yogyakarta 55213

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Rohma Yunita Putri
No. Mhs : 071334010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 8 (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Waktu : Bulan Mei 2011
Topik / Judul : **"Pengaruh Minat dan Pofesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta"**

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih,

Yogyakarta, 12 Mei 2011
u.b. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Tembusan Yth :

1. Ka Biro Administrasi
2. Dekan FKIP
3. Sekretariat Pendidikan Akuntansi



**PERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

Jl. AM Sangaji No : 50 Telepon 565898 Yogyakarta 55233

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/579 /2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bambang Supriyono, MM
NIP : 19610427 198811 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 11 Yogyakarta
Satuan Organisasi : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Rohma Yunita Putri
NO.MHS/NIM : 071314010
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP – USD Yogyakarta
Alamat : Mrican, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Th. Sumini, M.Pd

Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Yogyakarta tanggal 23 s/d 28 Mei 2011 dengan judul :

**“ PENGARUH MINAT DAN PROFESIONALITAS GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 11
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011 “**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2 Agustus 2011
Kepala Sekolah

Drs. Bambang Supriyono, MM
NIP. 19610427 198811 1 002